

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA GEMPA
DAN TSUNAMI YANG TERJADI DI INDONESIA
PADA TAHUN 2018**

*“Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII)”*

SKRIPSI



Oleh

IZA FATIMATUZ ZAHROH

NIM : 15510164

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA GEMPA
DAN TSUNAMI YANG TERJADI DI INDONESIA
PADA TAHUN 2018**

*“Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII)”*

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SM)



Oleh

IZA FATIMATUZ ZAHROH

NIM : 15510164

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA GEMPA
DAN TSUNAMI YANG TERJADI DI INDONESIA
PADA TAHUN 2018**

“Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII)”

SKRIPSI

Oleh

IZA FATIMATUZ ZAHROH

NIM : 15510164

Telah disetujui pada tanggal 18 Juni 2019
Dosen Pembimbing,



M. Nanang Choiruddin, SE., MM.
NIP. 19850820 20160801 1047

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM. †
NIP. 19670816 200312 1001

LEMBAR PENGESAHAN

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA GEMPA
DAN TSUNAMI YANG TERJADI DI INDONESIA
PADA TAHUN 2018**

“Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII)”

SKRIPSI

Oleh
IZA FATIMATUZ ZAHROH
NIM : 15510164

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 18 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua
<u>Supami Wahyu Setyowati SE., MSA.</u>
NIDN. 0712107801 | : | () |
| 2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
<u>M. Nanang Choiruddin, SE., MM.</u>
NIP. 19850820 20160801 1047 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Indah Yuliana, SE., MM.</u>
NIP. 19740918200312 2 004 | : | () |

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, MM. 4

NIP. 19670816 200312 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iza Fatimatuz Zahroh
NIM : 15510164
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA GEMPA DAN TSUNAMI YANG TERJADI DI INDONESIA PADA TAHUN 2018“Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2019

Hormat Saya,



Iza Fatimatuz Zahroh
NIM : 15510164

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wal Hamdulillahirobil 'alamin

Rasa puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya kepada saya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan, sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.

Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

Aba dan Ummi

Hasan Ro'uf dan Alm. Khodi'ah Yazid adalah dua sosok yang perannya tidak akan pernah terhapus dalam memori serta kehidupan saya. Kepergian Ummi menghadap Allah Swt. Akhir tahun 2018 silam tidak menyurutkan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan keringat keduanya saya mampu bertahan menjalani hidup hingga sekarang dan nanti. Berkat kasih sayang mereka saya dapat merasakan keindahan hidup.

Adik

Muhammad Mustofa adik semata wayang yang selalu saya sayangi. Menghabiskan waktu dengannya adalah kebahagiaan tersendiri bagi saya. Menjadi obat pelipur lara, bahagia dengan canda dan tawa.

Keluarga Besar

Tanpa dukungan dan do'a dari mereka semua saya tidak akan mampu bertahan hingga tahap ini, terkhusus untuk Bude saya tercinta Qonita Yazid yang telah begitu ikhlas merawat saya dan adik seperti anak sendiri.

Kiyai dan Guru

di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, tanah kelahiran serta tempat saya menimba ilmu sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi. Tanpa mereka saya tidak akan mengenal arti khidmat dalam menuntut ilmu.

Teman-Teman

Teman seperjuangan, teman senasib yang selalu mendo'akan kebaikan, saling menguatkan. Saling memberi support dan menjadi pelita dikala jalan yang saya lalui menjelma gelap gulita. Kebersamaan dengan mereka telah menjadikan saya lebih bersyukur bahwa saya telah dikelilingi oleh orang-orang hebat.

MOTTO

”خير الناس أنفعهم للناس“



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji syukur penulis haturkan kehadiran *IlahiRabbi* Alla SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq* dan *hidayahNya* kepada penulis. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan mereka yang mengikuti ajarannya.

Sungguh penulis tidak menyangka akan selesainya skripsi ini jika melihat banyaknya hambatan dan kendala dalam proses penulisan ini. Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik moral, material, dan spiritual dari berbagai pihak yang turut andil baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan sempat kepada penulis yang tiada batas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
5. Bapak M. Nanang Choiruddin, SE., MM.selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, membantu dan memberikan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan banyak ilmu, tata krama, banyak memberikan nasehat dan berbagi pengalaman serta mengingatkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

7. Ummi, Aba, Adik serta seluruh keluarga yang selalu mendukung saya.
8. Teman, sahabat, saudara dan teman seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk mengevaluasi proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil dari proposal skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Malang, 18 Juni 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Batasan Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
2.2 Kajian Teoritis.....	28
2.2.1 Pasar Modal	28
2.2.1.1 Definisi Pasar Modal	28
2.2.1.2 Peran dan Manfaat Pasar Modal	29
2.2.1.3 Pasar Modal dalam Perspektif Islam	30
2.2.2 Saham (Ekuitas atau Shares).....	33
2.2.2.1 Saham dalam Perspektif Islam	34
2.2.3 Efisiensi Pasar	37
2.2.3.1 Pengertian Efisiensi Pasar.....	37
2.2.3.2 Bentuk Efisiensi Pasar	38
2.2.3.3 Efisiensi Pasar dalam Perspektif Islam.....	40
2.2.3.5 Event Study dalam Perspektif Islam.....	43
2.2.5 Kerangka Konseptual.....	50
2.2.6 Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.2. Lokasi Penelitian	53
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.3.1. Populasi Penelitian.....	54

3.3.2. Sampel Penelitian.....	55
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	55
3.4. Data dan Jenis Data.....	57
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
3.7. Model Analisis Data	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	65
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.1.2. Analisis Deskriptif	67
4.1.2.1. <i>Abnormal Return</i>	68
4.1.2.2. <i>Trading Volume Activity</i>	74
4.1.3. Hasil Analisis	80
4.1.3.1. Uji Normalitas Data.....	80
4.1.3.2. Uji Normalitas Data AAR Peristiwa Gempa Lombok	81
4.1.4. Uji Hipotesis	89
4.1.4.1. Uji Beda AAR terhadap Gempa Lombok	90
4.1.4.2. Uji Beda AAR peristiwa Gempa dan Tsunami Palu – Donggala	91
4.1.4.3. Uji Beda AAR peristiwa Tsunami Selat Sunda.....	91
4.1.4.4. Uji Beda ATVA peristiwa Gempa Lombok.....	92
4.1.4.5. Uji Beda ATVA peristiwa Gempa dan Tsunami Palu – Donggala.....	93
4.1.4.6. Uji Beda ATVA peristiwa Tsunami Selat Sunda.....	94
4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	95
4.2.1. Perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> (AAR) Perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami 2018.....	95
4.2.2. Perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> (ATVA) Perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami 2018.....	98

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	107
5.2. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2.2 Hubungan Bentuk Efisiensi Pasar.....	40
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode Juni 2018 – Juni 2019	53
Tabel 3.2 Tabel Penarikan Sampel.....	56
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode Juni 2018 – Juni 2019	57
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Average Abnormal Return</i> (AAR)	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Average Abnormal Return</i> (AAR)	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Peristiwa Gempa Lombok	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Peristiwa Tsunami Selat Sunda	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Peristiwa Gempa Lombok	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Peristiwa Tsunami Selat Sunda.....	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda AAR Peristiwa Lombok.....	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Beda AAR Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu - Donggala	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Beda AAR Peristiwa Tsunami Selat Sunda	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Beda ATVA Peristiwa Gempa Lombok.....	93
Tabel 4.15 Hasil Uji Beda ATVA Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala	93
Tabel 4.16 Hasil Uji Beda AAR Peristiwa Tsunami Selat Sunda	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Korban Meninggal Dunia dan Hilang Akibat Bencana Alam 2018	10
Grafik 1.2 Jumlah Kerusakan Akibat Bencana Alam pada Tahun 2018	12
Grafik 4.1 Pergerakan Average Abnormal Return.....	70
Grafik 4.2 Pergerakan Rata-Rata Trading Volume Activity.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jakarta Composite Index and Capital Market Milestones, 1992 September 2018.....	3
Gambar 1.2 <i>Composite Stock Index</i> JII 2014-2019.....	5
Gambar 2.1 Bentuk Efisiensi Pasar	39
Gambar 2.2 Contoh Windows Period dan Windows Estimation.....	47
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	49
Gambar 3.1 Gambar <i>window period</i> dan tanggal pengumuman.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) disekitar peristiwa
- Lampiran 2 Perhitungan Expected Return (E.Ri) disekitar Peristiwa
- Lampiran 3 Close Price, Volume, List Shared, Stock Return,
Perhitungan Abnormal Return (AR) dan Trading Volume Activity (TVA) di sekitar peristiwa Gempa Lombok
- Lampiran 4 *Close Price, Volume, List Shared, Stock Return*, Perhitungan *Abnormal Return (AR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)* di sekitar peristiwa Gempa dan Tsunami Palu Donggala
- Lampiran 5 Close Price, Volume, List Shared, Stock Return, Perhitungan Abnormal Return (AR) dan Trading Volume Activity (TVA) di sekitar peristiwa Tsunami Selat Sunda
- Lampiran 6 Perhitungan *Average Abnormal Return (AAR)* disekitar peristiwa
- Lampiran 7 Perhitungan *Average Trading Volume Activity (ATVA)* disekitar peristiwa
- Lampiran 8 Uji Normalitas data AAR dan ATVA disekitar Peristiwa (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)
- Lampiran 9 Uji Deskriptif AAR dan ATVA di Sekitar Peristiwa
- Lampiran 10 Uji *Paired Sample T-Test* AAR dan ATVA di Sekitar Peristiwa
- Lampiran 11 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* AAR dan ATVA di Sekitar Peristiwa

ABSTRAK

Iza Fatimatuz Zahroh. 2019. SKRIPSI. Judul: “**Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia pada Tahun 2018 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII))**”

Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Kata Kunci : Event Study, Gempa Lombok, Gempa dan Tsunami Palu Donggala, Tsunami Selat Sunda, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*

Salah satu alat ukur laju perekonomian suatu negara ialah pergerakan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal/bursa saham. Salah satu resiko sistematis non-ekonomi yang dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap pasar modal adalah peristiwa bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren serta signifikansi perbedaan rata-rata *Abnormal Return (AR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* sebelum dan sesudah terjadinya tiga peristiwa bencana alam di Indonesia pada tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Purposive Sampling* dengan menyaring data sekunder dari laman resmi idx.co.id dan yahoofinance.com sehingga total sampel yang didapat sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Event Study*. Alat uji statistik yang digunakan ialah *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak terdistribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan negatif rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadinya tiga peristiwa bencana alam Gempa maupun Tsunami di Indonesia pada tahun 2018. Adapun tren paling signifikan terjadi disekitar peristiwa gempa Lombok serta Gempa dan Tsunami Palu- Donggala, sedangkan tren tidak begitu signifikan tergambar di sekitar peristiwa Tsunami Selat Sunda. Maka peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang cukup untuk menyebabkan para pelaku pasar bereaksi.

ABSTRACT

Iza Fatimatuz Zahroh. 2019, SKRIPSI. Title: "Capital Market Reaction Against Earthquake and Tsunami Events that occur in Indonesia in 2018 (Study of Companies Registered in the Jakarta Islāmic Index (JII))"

Advisor : M. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Keywords : EventStudy, Lombok Earthquake, Earthquake and Tsunami Palu Donggala, Sunda Strait Tsunami, Abnormal Return, Trading Volume Activity

One measure of a country's economic rate is the movement of stock prices and trading volume in the capital market / stock exchange. One of systematic non-economic risk that can have a direct or indirect impact on capital markets is a natural disaster. This study aims to determine the trends and significance of differences in the average Abnormal Return (AR) and Trading Volume Acting (TVA) of shares of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) before and after the occurrence of three natural disaster events in Indonesia in 2018.

This type of research is quantitative descriptive research. The population used is a company registered in the Jakarta Islamic Index (JII) in the period 2018. The sampling technique used is Purposive Sampling by filtering secondary data from the official page of idx.co.id and yahoofinance.com so that the total sample obtained is 28 companies . This study uses the Study Event analysis method. The statistical test tool used is the *Paired Sample T-Test* for normally distributed data and the *Wilcoxon Signed Rank Test* for data that is not normally distributed.

The results of this study indicate that there are significant negative differences in the Average Abnormal Return (AR) and the Average Trading Volume Activity(ATVA) before and after the occurrence of three earthquake or tsunami events in Indonesia at 2018. The most significant trends occur around of Lombok earthquake and earthquake or Tsunami in Palu-Donggala, while the trend is not so significant reflected around the Tsunami at Sunda's Strait. So this event has enough information to cause market participants to react.

المخلص

عزة فاطمة الزهرة. ٢٠١٩. الرسالة. العنوان: "رد فعل سوق رأس المال على واقعة الزلزال والتسونامي التي حدثت في إندونيسيا في عام ٢٠١٨ (دراسة للشركات المسجلة في مؤشر جاكارتا الإسلام"

المشريف : مُجَّد ناناخ خيرالدين, الماجستير

الكلمات الرئيسية : دراسة الحدث ، زلزال لومبوك ، زلزال وتسونامي دونغالا مول ، سوندا مضيق تسونامي ، عائد غير طبيعي ، نشاط حجم التداول

أحد مقاييس المعدل الاقتصادي للبلد هو حركة أسعار الأسهم وحجم التداول في سوق رأس المال / البورصة. أحد المخاطر غير الاقتصادية المنهجية التي يمكن أن يكون لها تأثير مباشر أو غير مباشر على أسواق رأس المال هي كارثة طبيعية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد اتجاهات وأهمية الاختلافات في متوسط العائد غير الطبيعي (AR) وحجم التداول بالوكالة (TVA) لأسهم الشركات المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي (JII) قبل وبعد وقوع ثلاث أحداث كارثة طبيعية في إندونيسيا في عام 2018.

هذا النوع من البحث هو بحث وصفي كمي. السكان المستخدمون هم شركة مسجلة في مؤشر جاكارتا الإسلامي (JII) في الفترة 2018. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات المصادفة عن طريق تصفية البيانات الثانوية من الصفحة الرسمية لـ yahoofinance.com و idx.co.id يكون العينات الإجمالية التي تم الحصول عليها هي 28 شركة ، تستخدم هذه الدراسة طريقة تحليل حدث الدراسة. أداة الاختبار الإحصائي المستخدمة هي اختبار T-للعينة المقترنة للبيانات الموزعة بشكل طبيعي واختبار تصنيف ويلكسون الموقع للبيانات التي لا يتم توزيعها بشكل طبيعي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود فروق سلبية ملحوظة في متوسط العائد غير الطبيعي ومتوسط حجم نشاط التداول قبل وبعد وقوع ثلاثة أحداث زلزال وتسونامي طبيعية في إندونيسيا في عام 2018. وتحدث أهم الاتجاهات حول زلزال لومبوك والزلزال و تسونامي في بالو-دونجالا ، في حين أن الاتجاه ليس مهمًا للغاية حول تسونامي مضيق سوندا. لذلك هذا الحدث يحتوي على معلومات كافية لإثارة رد فعل المشاركين في السوق.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju perekonomian negara merupakan salah satu hal terpenting dalam menilai kelangsungan hidup suatu negara. Badan Pusat Statistik (BPS) baru-baru ini merilis laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia telah berhasil tumbuh sebesar 5,17% pada tahun 2018. Angka ini cukup bagus jika mengingat perekonomian global sedang mengalami perlambatan disepanjang tahun 2018. BPS juga merilis jika laporan ekonomi RI yang tumbuh sebesar 5,17% ini merupakan capaian terbaik sejak tahun 2014. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 4,88%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 5,03%, pada 2016 tumbuh 5,03% dan pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07% (Berita Resmi Statistik, 2019).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat tercermin dengan melihat pergerakan pasar modal. Pasar modal merupakan sarana memperdagangkan surat berharga yang dimanfaatkan untuk memobilisasi dana investor baik berupa simpanan maupun surat hutang yang diterbitkan oleh perusahaan swasta ataupun perusahaan pemerintah. Pasar modal juga didefinisikan sebagai jaringan tatanan pasar terorganisir yang didalamnya memperdagangkan surat berharga simpanan maupun hutang dengan memanfaatkan jasa makelar, komisioner dan *underwriter* (Anoraga dan Piji, 2008: 8).

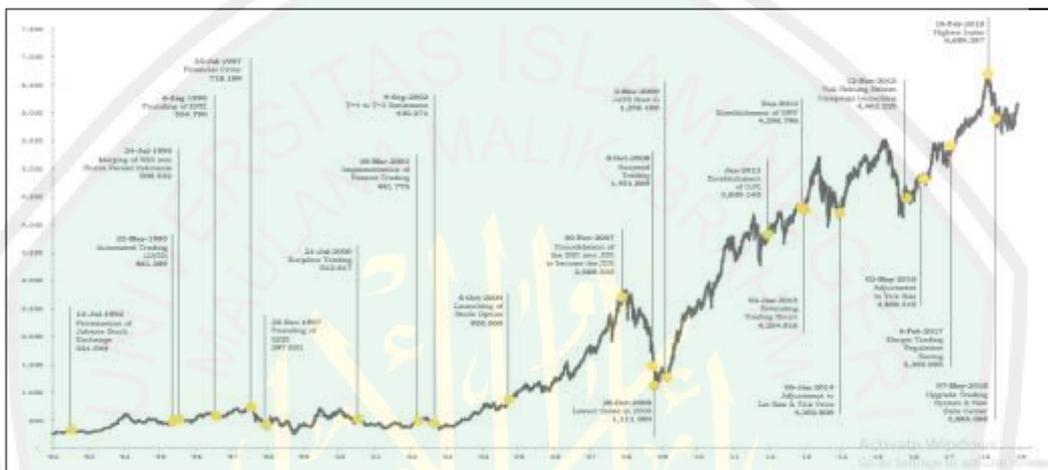
Pasar modal dapat menjadi alternatif media penyimpanan yang produktif bagi pihak investor dari pada hanya menyimpan dananya di bank, karena dan tersebut akan dikelola oleh pihak *emiten* untuk mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian dan keuntungan jangka panjang kepada *investor*. Keberadaan pasar modal membantu perusahaan-perusahaan agar dapat memperoleh tambahan dana untuk mengembangkan usahanya dengan mudah sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Pada era digital, kemajuan teknologi telah memudahkan setiap orang dalam mendapatkan informasi guna menunjang kegiatan dalam berbisnis maupun berinvestasi di pasar modal yang salah satunya instrumentnya berupa Saham.

Saham sebagai salah satu instrument yang terdapat didalam pasar modal mempunyai karakteristik berupa keuntungan dan resiko yang hampir setara kapasitasnya (Manan, 2009: 200). Menurut Indah Yuliana (2010: 60) Saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi pada pemegangnya berupa *return* yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (*capital gain*) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari pada harga belinya, atau *dividen* atas saham tersebut, disamping hak lainnya yaitu *non-finacial benefit* berupa hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Peluang untuk mendapatkan *return* dari *capital gain* ini memotifasi para investor untuk melakukan perdagangan saham di pasar modal.

Adapun pergerakan indeks harga saham gabungan di pasar modal setelah privatisasi dan deregulasi *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 1992 s/d 2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Jakarta Composite Index and Capital Market Milestones, 1992 - September 2018



Sumber : *idx factbook 2018*

Saham di pasar modal sudah pasti akan mengalami fluktuasi setiap saat dikarenakan gejolak faktor ekonomi dan non-ekonomi yang dapat memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja setiap *emiten*. Selama 26 tahun terakhir komposit indeks mengalami fluktuasi atas berbagai peristiwa penting baik berupa faktor eksternal seperti kebijakan moneter, inflasi atau bahkan bencana alam maupun faktor internal berupa aksi korporasi, atau kebijakan manajemen masing-masing perusahaan. Namun grafik pada gambar tersebut menunjukkan bahwa komposit indeks harga saham secara konsisten mengalami tren yang cenderung positif.

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator dalam upaya menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar

modal. Biasanya mereka akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan dilakukannya transaksi pasar modal yang akan tercermin dalam perubahan harga saham (Ghozali dan Shalihin, 2003: 101).

Terdapat banyak indeks saham unggulan yang tersedia di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat ukur statistik digunakan untuk melihat pergerakan harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat menjadi sarana tolak ukur tujuan investasi. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat dari indeks saham atau indeks harga saham gabungan. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 21 jenis indeks saham. Salah satu indeks saham unggulan yang terdapat di dalamnya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII).

Indeks JII merupakan Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Adapun tujuan dibentuknya JII ialah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. (<https://www.idx.go.id>).

Gambar 1.2
Composite Stock Index JII 2014-2019



Sumber : *idx.go.id*, 2018

Menurut Pandji dan Pakarti (2008 : 77) investor tidak dapat dipisahkan dengan harapan mendapatkan *income* di masa yang akan datang walaupun dengan berbagai kemungkinan dan ketidakpastian, sehingga investor perlu membuat perkiraan ataupun prediksi. Diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan masa lalu, masa sekarang untuk dapat memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Para penanam modal dalam membeli surat berharga khususnya saham suatu komoditas bisa saja dilandasi dengan kemungkinan-kemungkinan yang sangat abstrak. Mereka akan bersedia menanamkan uang jika menilai prospek suatu investasi itu dapat memberikan keuntungan. Pengambilan keputusan investasi yang rasional ini akan dipengaruhi oleh resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Oleh karenanya kualitas dari suatu komoditas ini yaitu saham dan atau obligasi dapat ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia dari perusahaan emiten yang bersangkutan (Anoraga dan Piji, 2008: 6).

Event Study dapat digunakan untuk melihat seperti apa pergerakan pasar saham sebelum, sesaat dan sesudah terjadinya suatu peristiwa baik yang dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap masing-masing perusahaan. Menurut Jugiyanto, (2014: 624) Studi Peristiwa (*Event Study*) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini disebut dengan *abnormal return* yang dapat diukur berdasarkan perubahan harga saham. *Return* yang tidak normal (*abnormal return*) akan terjadi bila *return* realisasi berbeda dari *return* ekspektasi yang diharapkan oleh investor. Perbedaan selisih inilah yang dinamakan dengan *excess return*. *Return* sesungguhnya adalah *return* yang terjadi pada waktu ke- t yang dihitung dari harga saham sekarang dikurangi dengan harga saham waktu sebelumnya dibagi dengan harga saham waktu sebelumnya. *Return* estimasi umumnya diambilkan dari *market model* data historis dalam periode sebelum periode peristiwa. Rata-rata *abnormal return* dari seluruh jenis saham harian yang sedang dianalisis disebut dengan *average abnormal return*. *Average abnormal return* dapat menunjukkan reaksi paling kuat, baik positif maupun negatif, dari keseluruhan jenis saham selama *window period* (Jogiyanto, 2014: 649).

Abnormal return biasa terjadi jika ada informasi atau peristiwa baru yang direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar sehingga dapat mengubah nilai perusahaan. Apabila suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return* dan

sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return* (Jogiyanto, 2014: 647).

Beberapa penelitian empiris atas suatu peristiwa (*event study*) akibat faktor non-ekonomi yang memberi dampak terhadap pergerakan pasar saham khususnya pada *Abnormal Return* telah dilakukan oleh Lazarus Elad (2017) yang menunjukkan hasil bahwa adanya perubahan rata-rata *abnormal return* yang bergerak positif sebelum dan sesudah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* melakukan akuisisi. Penelitian dengan hasil serupa juga telah dilakukan oleh, Lusyana dan Mohamed (2015) serta Thanwarat Suwana (2012), Matthew Hood (2011), penelitian ketiganya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar *abnormal return* telah diterima oleh investor BEI atas peristiwa yang terjadi pada masing-masing kasus yang diteliti.

Adapun penelitian Ping Li dan Tang (2015) menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa tidak ada pengaruh *intraday* alias pergerakan pasar saham bulls (optimis) atau bears (pesimis) yang signifikan pada pasar saham di Bursa Efek Shanghai China sebelum dan sesudah terjadinya kumpulan peristiwa bencana alam sebagai faktor eksternal dan *Production Safety Accident* (PSA) sebagai faktor internal perusahaan. Sebagaimana juga penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Khairunnisa (2015) telah menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir di Jakarta tahun 2007 dan 2013.

Selain mengamati *abnormal return*, reaksi pasar juga bisa diamati melalui aktivitas volume perdagangan saham yang biasa dikenal dengan *Trading Volume*

Activity (TVA). Menurut Brigham dan Houston (2001: 224) Aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan *Trading Volume Activity* (TVA) perusahaan yang bersangkutan. Para investor dapat juga melakukan pengamatan tentang informasi *Trading Volume Activity* (TVA) dikaitkan dengan harga saham. Saham dengan volume aktivitas perdagangan tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Begitu pula sebaliknya jika volume aktivitas perdagangan rendah maka akan menghasilkan *risk* (resiko) saham yang tinggi dengan *return* saham yang rendah.

Beberapa penelitian empiris lainnya atas suatu peristiwa dengan faktor non-ekonomi yang memberi dampak terhadap aktivitas volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) telah dilakukan oleh Deva dan Asri (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat pada tahun 2017. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Imelda dkk (2014) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* saham sektor pertambangan pada saat sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Penelitian David Rofiki (2018), dkk juga menunjukkan hasil serupa bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran ke II pada tahun 2017.

Adapun penelitian Tatang Ary dkk.(2018) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap rata-rata *trading volume*

activity sebelum dan sesudah terjadinya kecelakaan pesawat AirAsia pada tahun 2014. Sebagaimana penelitian Mulya dan Ritonga (2017) yang menunjukkan hasil serupa bahwa tidak ada perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa aksi damai 4 November 2016.

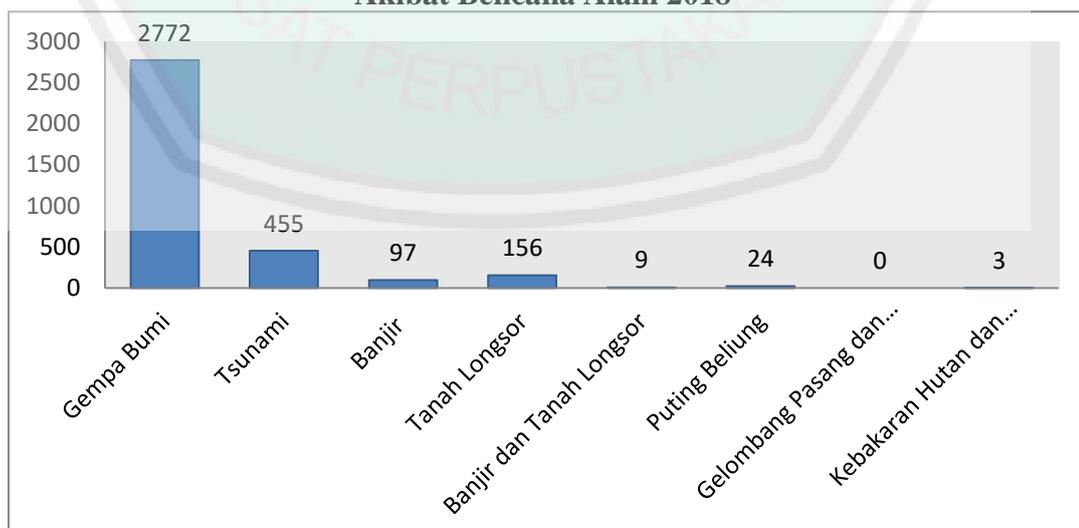
Saham merupakan instrumen investasi dengan memiliki potensi keuntungan serta resiko yang hampir sepadan. Pergerakan pasar saham tidak dapat terlepas oleh berbagai faktor berupa *Un-systematic Risk* dan *Systematic Risk*. Adapun *Un-systematic risk* adalah resiko spesifik yang biasa terjadi akibat adanya perubahan kebijakan manajemen perusahaan. Contohnya adalah aksi korporasi, deregulasi, perubahan strategi pemasaran dan lain sebagainya. Adapun *Systematic risk* atau biasa disebut dengan *undiversifiable risk* adalah faktor resiko yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, yang mana harga saham tertentu akan dipengaruhi oleh keseluruhan laju pergerakan bursa saham. Contoh dari *systematic risk* diantaranya adalah kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, perubahan tingkat suku bunga, politik, bencana alam dan lainnya. Sehingga *systematic risk* ini tidak dapat di kontrol ataupun dimitigasi melalui diversifikasi oleh para investor (Tandelilin, 2010: 26).

Oleh karena itu bencana alam merupakan salah satu faktor *systematic risk* khususnya di dalam investasi, dimana kondisi alam yang mengalami perubahan dalam seketika serta dampaknya terhadap aktivitas manusia tidak akan dapat dikontrol oleh para investor. Bencana alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satunya adalah bencana alam yang terjadi di Indonesia khususnya pada

tahun 2018. Tercatat selama tahun 2018 bencana alam telah banyak terjadi diberbagai daerah di Indonesia mulai dari skala kecil hingga besar.

Mengutip penjelasan dan data dari laman resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tercatat hingga Desember 2018 telah terjadi 2.572 kejadian bencana alam yang menyebabkan 4.814 orang meninggal dunia dan hilang. Sementara itu 10.239.533 warga lainnya terkena dampak bencana dan mengungsi. Bencana alam ini pun juga telah mengakibatkan 320.165 rumah mengalami kerusakan (Info bencana: <https://bnpb.go.id>, 2018). Sebagaimana hasil pengamatan resmi tersebut telah terjadi beberapa kejadian bencana alam yang di Indonesia sepanjang tahun 2018 dan hanya ada beberapa bencana alam yang tergolong besar jika di lihat dari jumlah korban hilang dan meninggal dunia serta jumlah kerusakan yang diakibatkannya. Pernyataan tersebut tertera dalam grafik sebagaimana berikut:

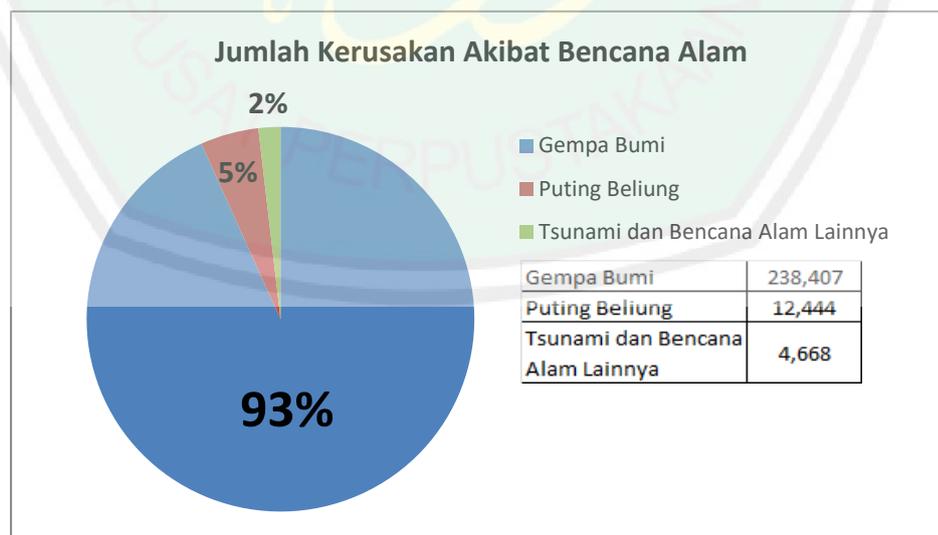
Grafik 1.1
Jumlah Korban Meninggal Dunia dan Hilang
Akibat Bencana Alam 2018



Sumber :Data di olah, 2018

Dari banyaknya bencana alam yang tertera pada grafik tersebut hanya terdapat 2 bencana alam yang paling banyak menelan korban hilang dan meninggal dunia. Kedua bencana alam itu ialah Gempa Bumi dan Tsunami. Gempa bumi berskala kecil hingga besar terus menerus terjadisejak bulan Januari s/d Desember 2018. Gempa Bumi berskala besar dengan magnitudo di atas 5 SR terjadi sejak pertengahan hingga akhir tahun 2018. Tercatat telah ada jutaan korban meninggal, hilang dan luka-luka yang disebabkan oleh bencana alam gempa dan tsunami ini. Sedangkan Tsunami terparah terjadi di penghujung tahun 2018 yakni pada akhir bulan Desember. Gempa bumi dan tsunami telah menimbulkan banyak kerusakan bangunan, rumah dan fasilitas umum lainnya sehingga warga terpaksa mengungsi ke tempat lain. Berikut adalah grafik Bencana Alam terbesar jika dilihat dari jumlah kerusakan yang ditimbulkannya.

Grafik 1.2
Jumlah Kerusakan Akibat Bencana Alam pada Tahun 2018



Sumber : Data di olah, 2018

Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat bahwa Gempa Bumi memiliki prosentase tertinggi jika dibandingkan dengan Bencana Alam lainnya yakni sebesar 93%. Sedangkan bencana alam Tsunami memiliki prosentase senilai 2%. Walaupun angka prosentasenya sekilas tampak kecil namun nilai sisa sebesar 5% dimiliki oleh berbagai macam bencana alam lainnya seperti banjir, angin puting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan, abrasi dan lain sebagainya. Dari grafik diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bencana alam terbesar jika dilihat dari jumlah kerusakan serta korban hilang dan meninggal dunia didominasi oleh bencana Gempa Bumi dan Tsunami.

Yang pertama ialah gempa bumi besar yang telah mengguncang kepulauan Lombok dan sekitarnya pada hari Minggu, 5 Agustus 2018 pukul 18.46 WIB. Gempa bumi ini berpusat pada koordinat $8,73^{\circ}$ LS dan $116,48^{\circ}$ BT, dengan magnitudo sebesar 7,0 SR. Titik pusat gempa terdapat pada kedalaman 15 km yang terletak di laut dan berjarak hanya 27 km timur laut dari Lombok Utara. (Info bencana: <https://bnpb.go.id>, 2018). Gempa ini tidak hanya menimbulkan kepanikan kepada warga lokal saja, namun juga mengakibatkan kepanikan bagi ribuan wisatawan asing dan lokal yang tengah berlibur di pulau Gili Trawangan, NTB. Dampak gempa bumi Lombok yang dirasakan oleh masyarakat sangat besar. Cakupan kerusakan alam dan korban jiwa terlihat cukup luas. Hingga akhir bulan Agustus 2018, korban meninggal dilaporkan sebanyak 560 jiwa dan hampir 400 ribu orang mengungsi. Selain itu tercatat lebih dari 140 ribu bangunan, rumah dan fasilitas umum lainnya mengalami kerusakan.

Belum selesai duka yang alami oleh bangsa Indonesia akibat gempa yang terjadi di Lombok, bencana alam besar kembali terjadi pada hari Jum'at, 28 September 2018 berupa gempa bumi dan tsunami yang menerjang kota Palu dan sekitarnya. Hari itu menjadi kenangan pahit bagi warga palu dan sekitarnya sebab terjadinya gempa bumi berkekuatan 7,7 SR. Gempa bumi yang mengguncang pada sore hari pukul 17.02 WIB tersebut tidak hanya menjadi *single event*, namun juga memicu datangnya tsunami dan likuifaksi di beberapa wilayah pantai Donggala dan pantai Talise Palu. Tsunami dan Likuifaksi tersebut menyapu rata daerah Palu dan sekitarnya. Di Palu, wilayah Petobo dan Perumahan Balaroa hilang bagaikan ditelan bumi. Sedangkan di Sigi, likuifaksi terjadi di 4 wilayah yaitu, wilayah Mpano, Sidera, Jono Oge dan Lolu.

Gempa bumi juga menyebabkan bandara Mutiara Sis Al-Jufri rusak parah sehingga tidak dapat di gunakan. Jembatan besar Ponulele yang menjadi ikon wisata Kota Palu yang juga berfungsi menghubungkan Donggala barat dan Donggala Timur roboh. Jembatan tersebut roboh setelah diterjang tsunami. Pelabuhan Pantoloan yang merupakan pelabuhan terbesar di Palu mengalami kerusakan parah sehingga akses laut pun juga nyaris terhambat total.

Terputusnya akses komunikasi dan transportasi tersebut menyebabkan lambatnya penanganan bencana dan pemberian bantuan kepada para korban gempa. Tercatat hingga akhir bulan September 2018 gempa dan tsunami Palu mengakibatkan 2.170 orang meninggal dunia. Korban yang menderita dan mengungsi mencapai angka 62.359 jiwa serta 66.926 bangunan, rumah serta fasilitas umum lainnya mengalami kerusakan. Oleh karena itu pemerintah provinsi

Sulawesi Tengah mengeluarkan status tanggap darurat selama 14 hari hingga tanggal 11 Oktober 2018. (Info bencana: <https://bnpb.go.id>, 2018).

Rupanya bencana alam besar tidak hanya berhenti sampai disitu. Pada kenyataannya tahun 2018 di tutup dengan tragedi bencana Tsunami yang kembali terjadi di Selat Sunda dan Lampung pada hari Sabtu, 22 Desember 2018. Gelombang ombak tinggi datang menerjang pantai di sekitar Pandeglang, Serang dan Lampung Selatan pada malam hari sekitar pukul 21.27 WIB. Menurut BMKG dan Badan Geologi, tsunami ini disebabkan karena adanya longsor bawah laut akibat erupsi Gunung Anak Krakatau. Gunung Anak Krakatau sudah menunjukkan peningkatan aktivitas vulkaniknya sejak bulan Juli 2018 lalu. PVMBG meningkatkan status vulkanik Gunung Anak Krakatau menjadi Siaga (Level III) per 27 Desember 2018.

Hingga awal Januari 2019 tercatat bencana tsunami Selat Sunda dan Lampung akibat erupsi Gunung Anak Krakatau ini telah menewaskan nyawa sebanyak 452 jiwa, sedangkan korban yang dilaporkan hilang sebanyak 36 orang. Selain itu lebih dari 14 ribu orang mengalami luka-luka dan jumlah pengungsi mencapai 33.719 orang. Selain itu, 2.752 unit bangunan, rumah dan fasilitas umum lainnya mengalami kerusakan. (Info bencana: <https://bnpb.go.id>, 2018).

Berdasarkan semua kejadian bencana alam gempa dan tsunami terbesar di sepanjang tahun 2018 tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang reaksi *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) di pasar modal Indonesia. Apakah dengan terjadinya bencana-bencana tersebut harga saham di pasar modal Indonesia mengalami perubahan atau justru sebaliknya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*(JII). Harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ini akan digunakan sebagai alat ukur bagaimanakah investor merepon masing-masing peristiwa bencana alam. Saham manakah yang paling terpengaruh dengan adanya bencana alam tersebut. Peneliti memilih saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* karena saham yang diperdangkan di dalam indeks ini adalah 30 saham pilihan dengan ketentuan yang tidak bertolak belakang dengan syari'at islam. Semua perusahaan yang terdaftar di kedua indeks ini merupakan perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tergolong baik.

Peneliti mengambil 3 bencana alam besar yang telah dipaparkan di atas sebagai *event studi* komparatif (yakni, gempa di Lombok, gempa dan tsunami di Palu, Sigi serta Donggala dan Tsunami yang terjadi di Selat Sunda) untuk menguji kondisi makro ekonomi nasional negara Indonesia dan pengaruhnya terhadap kebijakan pemerintah. Karena kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah merupakan salah satu penyebab adanya pergerakan harga saham di pasar modal.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian ini untuk menganalisis, mengkaji serta membahasnya lebih jauh lagi bagaimana pengaruh ketiga bencana alam besar tersebut pada tahun 2018 terhadap pergerakan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul :

Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia Pada Tahun 2018 “Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)”

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian yang terdapat pada latar belakang maka yang menjadi rumusan atau pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah terjadinya gempa dan tsunami di Indonesia pada saham *Emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
- b. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya gempa dan tsunami di Indonesia pada saham *Emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan apakah peristiwa bencana gempa dan tsunami yang terjadi di Indonesia mempengaruhi *Return Saham Emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sesudah terjadinya bencana tersebut.
- b. Untuk menjelaskan apakah peristiwa bencana gempa dan tsunami yang terjadi di Indonesia mempengaruhi *Trading Volume Activity* Emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sesudah terjadinya bencana.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan tercapainya kegunaan dan manfaat penelitian sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh bencana gempa dan tsunami yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari segi teoritis penelitian ini juga dapat berguna untuk:

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dan calon investor dalam mempertimbangkan sebelum membuat diversifikasi portofolio untuk investasinya.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam memutuskan kebijakan fiskal dan moneter demi kemajuan perekonomian negara.

c. Bagi penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sehingga dapat berkontribusi dalam proses justifikasi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan ruang lingkup yang dapat digunakan agar penelitian ini dapat berjalan dengan selaras. Batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Abnormal Return* serta *Trading Volume Activity* (TVA) untuk menilai tingkat signifikansi masing-masing variabel dan objek penelitian terhadap studi peristiwa (*event studi*) bencana gempa dan tsunami di Indonesia (Lombok, Palu-Donggala dan Selat Sunda) pada tahun 2018. *Event study* digunakan untuk melihat efisiensi pasar sebelum dan sesudah adanya peristiwa tersebut pada saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu atas suatu peristiwa (*event study*) yang memberi dampak terhadap pergerakan pasar saham khususnya pada *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* telah dikutip dari beberapa sumber yaitu:

Deva dan Asri (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kemenangan Donald Trump Menjadi Presiden Amerika Serikat”. Alat analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat pada tahun 2017.

David Rofiki, dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 (*Event Study* Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode Februari – Juli 2017)”. Alat penelitian yang digunakan adalah uji *One Sample T-test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwaterdapat pergerakan *Abnormal Return* (AR) yang cenderung negatif pada sekitar periode peristiwa dan pada periode selanjutnya bergerak positif. Sedangkan untuk *Trading Volume Activity* (TVA) tidak terdapat perbedaan

signifikan sebelum dan sesudah pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran ke II pada tahun 2017.

Tatang Ary dkk. (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Event Study on The Crash Of Airasia Plane: A Study on Travel and Leisure Companies Listed At Malaysian Stock Market*”. Alat analisis yang digunakan adalah *One Sample T-test, Pair Sample T-Test, Wilcoxon One Sample Test* dan *Two Pair Samples Wilcoxon Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata *Abnormal Return* (AR) namun tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) saham Perusahaan *Travel and Leisure* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia sebelum dan sesudah terjadinya kecelakaan pesawat *AirAsia* pada tahun 2014.

Lazarus Elad (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Event Study on the Reaction of Stock Returns to Acquisition News*”. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan rata-rata *AbnormalReturn* (AR) yang cenderung bergerak positif sebelum dan sesudah diumumkannya berita akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange*.

Mulya dan Ritonga (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Aksi Damai 4 November 2016 (*Event Study* pada Saham Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Alat penelitian yang digunakan adalah uji *Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

terhadap *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa aksi damai 4 November 2016.

Lusyana dan Mohamed (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Shariah-compliant investments and stock returns: evidence from the Indonesian stock market*”. Alat analisis menggunakan Least Square dan T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) memiliki dampak positif terhadap pengembalian saham sesuai syari’ah selama masa jendela penelitian.

Ping Li dan Tang (2015) melakukan penelitian dengan judul “*The intraday effect of nature disaster and production safety accident announcement based on high-frequency data from China’s stock markets*”. Alat analisis yang digunakan adalah Uji T-Test dan P-Values. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *intraday* alias pergerakan pasar saham bulls (optimis) atau bears (pesimis) yang signifikan. *Abnormal Return* (AR) pada pasar saham di Bursa Efek Shanghai China cenderung stabil sebelum dan sesudah terjadinya kumpulan peristiwa bencana alam sebagai faktor eksternal dan *Production Safety Accident* (PSA) sebagai faktor internal perusahaan.

Wulandari dan Khairunnisa (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia)*”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* (AR) dan *Trading*

Volume Activity (TVA) sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir di Jakarta pada tahun 2007 dan 2013.

Imelda, dkk. (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014*”. Alat analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS) Model* dan Uji T-Test. yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan *Abnormal Return* (AR) saham sektor pertambangan pada saat sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Sedangkan untuk *Trading Volume Activity* (TVA) saham sektoral sebelum dan sesudah pemilihan presiden secara statistik cenderung sama tidak ada perbedaan yang signifikan.

Thanwarat Suwanna (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Impacts of Dividend Announcement on Stock Return*”. Alat analisis yang digunakan adalah Uji *Ordinary Least Square* dan *T-Test Statistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh signifikan setelah pembagian deviden. *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) cenderung bergerak naik secara positif.

Matthew Hood (2011) melakukan penelitian dengan judul “*The Tiger Woods scandal: a cautionary tale for event studies*”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik *Ordinary Least Square Regression* dan Uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skandal yang terjadi pada bintang iklan sekaligus olahragawan Tiger Woods telah memberikan pengaruh negatif walau tidak begitu signifikan terhadap pergerakan *Abnormal Return* (AR) dan

Cumulative Abnormal Return (CAR) saham perusahaan yang menjadikannya sebagai bintang iklan, diantaranya adalah; saham perusahaan Electronic Arts, Nike, Pepsi, AT&T, Accenture and Procter.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti melakukan pemetaan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Deva dan Asri (2018) “Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kemenangan Donald Trump Menjadi Presiden Amerika Serikat”.	Pengumuman Kemenangan Donald Trump, <i>Abnormal Return</i> (AR), Harga Saham dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> dan Uji T-Test	Terdapat perbedaan signifikan rata-rata <i>Abnormal Return</i> (AR) dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat pada tahun 2017.
2	David Rofiki, dkk (2018) “Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 (<i>Event Study</i> Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode Februari – Juli 2017)”.	Pemilihan Gubernur DKI Jakarta, <i>Abnormal Return</i> (AR), Harga Saham dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	Uji <i>One Sample T-test</i> dan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Terdapat pergerakan <i>Abnormal Return</i> (AR) yang cenderung negative pada sekitar periode peristiwa dan pada periode selanjutnya bergerak positif. Sedangkan untuk <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran ke II tahun 2017.

3	Tatang Ary dkk. (2018) “ <i>Event Study on The Crash Of Airasia Plane: A Study on Travel and Leisure Companies Listed At Malaysian Stock Market</i> ”	Kecelakaan Pesawat AirAsia, <i>Abnormal Return (AR)</i> , Harga Saham dan <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<i>One Sample T-test, Pair Sample T-Test, Wilcoxon One Sample Test dan Two Pair Samples Wilcoxon Test</i>	Terdapat perbedaan signifikan rata-rata <i>Abnormal Return (AR)</i> namun tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap rata-rata <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> saham Perusahaan <i>Travel and Leisure</i> yang terdaftar di Bursa Efek Malaysiaselama dan sesudah terjadinya kecelakaan pesawat AirAsia pada tahun 2014.
4	Lazarus Elad (2017) “ <i>Event Study on the Reaction of Stock Returns to Acquisition News</i> ”.	Berita Akuisisi Perusahaan, Harga Saham dan <i>AbnormalReturn (AR)</i>	Uji Regresi Linear Sederhana	Terdapat perubahan rata-rata <i>AbnormalReturn (AR)</i> yang cenderung bergerak positif sebelum dan sesudah diumumkan berita akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di <i>London Stock Exchange</i>
5	Mulya dan Ritonga (2017) “Pengaruh Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Aksi Damai 4 November 2016 (<i>Event Study</i> pada Saham Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Aksi Damai, <i>Abnormal Return (AR)</i> , Harga Saham dan <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<i>Sample T-test dan Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap <i>Abnormal Return (AR)</i> dan <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa aksi damai 4 November 2016

6	Lusyana dan Mohamed (2015) “ <i>Shariah-compliant investments and stock returns: evidence from the Indonesian stock market</i> ”.	Pengembalian Saham, <i>Abnormal Return</i> (AR), Harga Saham dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	Uji Least Square dan T-Test	<i>Abnormal Return</i> (AR) dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki dampak positif terhadap pengembalian saham yang sesuai dengan syari’ah selama masa jendela penelitian.
7	Ping Li dan Tang (2015) “ <i>The intraday effect of nature disaster and production safety accident announcement based on high-frequency data from China’s stock markets</i> ”.	Pengumuman Bencana Alam, <i>Production Safety Accident</i> (PSA) <i>Intraday</i> , Harga Saham dan <i>Abnormal Return</i> (AR)	Uji T-Test dan P-Values	Tidak ada pengaruh <i>intraday</i> alias pergerakan pasarsaham <i>bulls</i> atau <i>bears</i> yang signifikan. <i>Abnormal Return</i> (AR) pada pasar saham di Bursa Efek Shanghai China cenderung stabil sebelum dan sesudah terjadinya kumpulan peristiwa bencana alam sebagai faktor eksternal dan <i>Production Safety Accident</i> (PSA) sebagai faktor internal perusahaan.
8	Wulandari dan Khairunnisa (2015) “Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia)”.	Peristiwa Banjir <i>Abnormal Return</i> (AR), Harga Saham dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Abnormal Return</i> (AR) dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir di Jakarta pada tahun 2007 dan 2013.

9	Imelda, dkk. (2014) <i>“Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014”</i> .	Pemilihan Presiden, <i>Abnormal Return (AR)</i> , Harga Saham dan <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS) Model</i> dan Uji T-Test	Terdapat perbedaan signifikan <i>Abnormal Return (AR)</i> saham pertambahan pada saat sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Sedangkan untuk <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> saham sektoral sebelum dan sesudah pemilihan presiden secara statistik cenderung sama tidak ada perbedaan yang signifikan.
10	Thanwarat Suwanna (2012) <i>“Impacts of Dividend Announcement on Stock Return”</i> .	Pembagian Deviden, <i>Abnormal Return (AR)</i> , <i>Cumulativa AR(CAR)</i> , Harga Saham	Uji <i>OrdinaryLeastSquare</i> dan <i>T-Test Statistic</i>	Harga saham berpengaruh signifikan setelah pembagian deviden. <i>Abnormal Return (AR)</i> dan <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i> cenderung bergerak secara positif.
11	Matthew Hood (2011) <i>“The Tiger Woods scandal: a cautionary tale for event studies”</i>	Skandal Tiger Woods, Harga Saham, <i>Abnormal Return (AR)</i> dan <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i>	Uji Statistik <i>Ordinary Least Square Regression</i> dan Uji T-Test.	Skandal bintang iklan Tiger Woods telah memberikan pengaruh negatif walau tidak begitu signifikan terhadap pergerakan <i>Abnormal Return (AR)</i> dan <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i> saham perusahaan yang menjadikannya sebagai bintang iklan, diantaranya adalah; saham perusahaan Electronic Arts, Nike, Pepsi, AT&T, Accenture and Procter.

Sumber: Data di olah oleh peneliti, 2019

2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah peneliti paparkan sebagaimana diatas maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun persamaan secara keseluruhan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) secara bersamaan. Selain itu alat analisis yang akan digunakan adalah Uji *Paired T-Test* jika data terdistribusi normal atau *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak terdistribusi normal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan merupakan saham *emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) untuk dikaji tingkat signifikansi *return* saham dan aktivitas volume perdagangannya sebelum dan sesudah terjadinya tiga peristiwa bencana gempa dan tsunami pada tahun 2018. Adapun perbedaan lainnya ialah adanya komparasi penelitian *event studi* untuk melihat peristiwa manakah yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap *return* saham dan *trading volume activity* saham *emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

2.2.1.1 Definisi Pasar Modal

Undang-Undang No.8 Tahun 1995 (UUPM) telah mengatur perihal kegiatan pasar modal di Indonesia. Sebagaimana penjelasan yang tertuang di didalam Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No.8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Adapun aturan lainnya tentang efek telah di atur dalam UUPM pasal 1 butir 5 yang menyatakan bahwa efek merupakan surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas Efek dan setiap *derivative* Efek (Huda dan Nasution, 2014: 55).

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010: 26). Pasar modal menjadi lembaga intermediasi antara penanam modal (*investor*) dengan pengguna dana(*emiten*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian suatu negara.(Burhanuddin, 2008: 17).

2.2.1.2 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Keberadaan pasar modal sangat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi, yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Dunia usaha merasakan manfaat keberadaan pasar modal, diantaranya (Nafik HR, 2009: 149):

1. Suatu perusahaan bisa menghimpun jumlah dana yang besar;
2. Dana yang besar itu dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai;

3. Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas mengelola dana/perusahaan;
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan;
5. Ketergantungan, emiten terhadap bank (menjadi) kecil;
6. *Cashflow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan;
7. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi;
8. Tidak ada beban keuangan yang tetap;
9. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas;
10. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu.

Pasar modal yang berkembang dengan baik akan memberikan manfaat yang besar kepada lembaga penunjang pasar modal, seperti penjamin emisi, akuntan, konsultan hukum, notaris, perusahaan penilai, biro administrasi efek, *guarantor*, wali amanat, perantara perdagangan efek dan pedagang efek sehingga mereka dapat meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan sesuai dengan tugas masing-masing (Nafik HR, 2009: 150).

2.2.1.3 Pasar Modal dalam Perspektif Islam

Perkembangan ekonomi yang begitu pesat memunculkan adanya ranah syariah untuk ikut andil dalam memberikan pelayanan kepada para pelaku ekonomi agar mendapatkan rasa aman yang tidak didapatkan pada pasar konvensional. Sehingga munculah pasar modal syariah di Indonesia. Pasar modal merupakan kegiatan pasar modal yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Burhanuddin, 2009: 10). Peresmian pasar modal syariah di Indonesia

dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan pengesahan MOU antara Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dengan Bapepam-LK. Pola hubungan kerja keduanya adalah hubungan koordinasi, konsultasi dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk syariah.

Islam memadukan dimensi dunia dan akhirat, sehingga dalam investasi syariah tidak hanya membicarakan persoalan duniawi. Semua bentuk investasi syariah tidak hanya dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang (Nafik HR, 2009: 70) investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim, hal tersebut dijelaskan dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 5, sebagaimana berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

wa lā tu'tus-sufahā'a amwālakumullatī ja'alallāhu lakum qiyāma warzuqūhum fihā waksūhum wa qulū lahum qaulam ma'rufā

Artinya: *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”*.

Tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT melarang para wali (anak yatim) untuk menyerahkan harta anak asuhannya saat umur mereka belum mencukupi. Karena hanya akan menyia-nyiakan dan menghamburkan hartanya tersebut. Maka sebaiknya penggunaan harta tersebut untuk

bisamenghidupi anak-anaknya tersebut dari hasil pengelolaan harta tersebut atau dengan jalan investasi (Jalaluddin, 2010: 29).

Seorang muslim dalam berinvestasi, akan dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang terjadi. Suatu usaha manusia dalam menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT atas harta kekayaan sesuai dengan hukumNya merupakan intrepertasi manajemen resiko di dalam islam. Manusia boleh saja merencanakan suatu kegiatan usaha ataupun investasi, namun tidak ada akan dapat dipastikan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hal ini merupakan sunnatullah atau ketentuan Allah SWT sebagaimana firman-Nya yang tertulis dalam Qur'an Surat Luqman ayat 34, berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Innallāha 'indahū 'ilmus-sā'ah, wa yunazzilul-gaīs, wa ya'lamu mā fil-ar-ḥām, wa mā tadrī nafsum māzā taksibu gadā, wa mā tadrī nafsum bi'ayyi arḍin tamuṭ, innallāha 'alīmun khabīr

Artinya: “*Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.*”

Tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada satu makhluk, betapapun tinggi kedudukannya yang dapat mengetahui apa yang akan terjadi pada masa mendatang. Dan tidak satu jiwapun pandai atau bodoh yang dapat dengan pasti lagi rinci mengetahui apa yang akan diusahakannya besok serta dampak dan hasil usahanya itu (Quraish Shihab, 2003: 163).

Ayat di atas menjadi acuan dalam kegiatan investasi, khususnya sebagai dasar pemikiran konsep resiko investasi dalam islam. Salah satu pilar penting dalam manajemen resiko islami ialah memperhatikan konsep ketidakpastian dalam berusaha ataupun berinvestasi. Pada hakikatnya tidak ada seorangpun di dunia ini yang menginginkan usaha atau investasinya mengalami kerugian. Bahkan dalam tingkat makro, sebuah negara juga mengharapkan neraca perdagangannya yang positif. Kaidah syariah tentang imbal hasil dan risiko adalah Al-Ghunmu bil Ghurmi, artinya risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi return atau imbal hasil (*risk goes along return*) (Tariqullah, 2008: 16).

2.2.2 Saham (*Ekuitas atau Shares*)

Saham merupakan surat berharga yang menawarkan peluang keuntungan tinggi tetapi didalamnya juga mengandung resiko yang berpotensi tinggi pula. Istilah ini telah lama dikenal dengan *high risk – high return* atau semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin tinggi pula resiko yang kemungkinan akan terjadi (Manan, 2009: 200).

Saham adalah tanda penyertaan andil, atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam sebuah perusahaan. Artinya jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka orang tersebut adalah pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Kepemilikan ini akan berhenti sampai saham tersebut dijual kepada investor lain (Taufik Hidayat, 2011: 72)

Tandelilin (2001: 18) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham juga dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan

suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Nilai saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Nilai nominal (nilai pari), merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan.
2. Nilai dasar, merupakan nilai yang ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan.
3. Nilai pasar, merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

Pada umumnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan (*emiten*) yang melakukan penawaran umum (*initial public offering*) dibedakan menjadi dua macam (Jogiyanto, 2003: 67) :

1. Saham biasa (*common stock*) yaitu jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja.
2. Saham istimewa (*preferred stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.2.2.1 Saham dalam Perspektif Islam

Landasan hukum dan uraian tentang prinsip-prinsip keuangan islami, terutama tentang bentuk-bentuk kontrak, akan memberi jalan bagi akademisi maupun investor yang ingin secara konsisten menggunakan prinsip-prinsip islam dalam menilai secara kritis instrument-instrumen investasi yang tersedia di pasar. Segala jenis sekuritas yang menawarkan *predetermined fixed-income* sudah jelas tidak di perbolehkan secara islam, karena termasuk kategori riba.

Dengan demikian, *interest-bearing securities*, baik *long term* maupun *short term*, akan termasuk daftar investasi yang tidak sah. Instrumen-instrumen yang berada dalam *grey area (questionable)* karena dicurigai *gharar* meliputi produk-produk *derivatives*, seperti *forward*, *future* dan juga *option*. Yang dibolehkan, baik secara penuh atau dengan catatan-catatan, meliputi saham (*stocks*) dan *Islamic bonds*, *profit-loss sharing based government securities*, penggunaan institusi pasar sekunder dan mekanismenya semisal *margin trading*. Karena seringkali catatan-catatannya begitu dominan, pembahasan pun perlu dilakukan (Iggi H. Achsien, 2003: 60).

Dalam transaksinya, saham berisi akad muamalah yang diperbolehkan dalam islam, salah satunya yaitu jual beli yang didalamnya mengandung mashlahat seperti memajukan perekonomian dan saling memberikan keuntungan bagi para pemilik saham. Konsep islam memperbolehkan adanya jual beli atau muamalah dengan saham merujuk pada pendapat Dr. Wahbah Az-Zuhaili dalam *Fiqih Al-Islami wa Adillatuhu* juz 7/1841:

“Bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dililikinya”

Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Saham Syariah yang bersifat *musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas, bersifat *mudharabah* jika ditawarkan secara publik, resiko ditanggung oleh semua pihak, prinsip bagi hasil laba-rugi dan tidak dapat dicairkan kecuali di likuidasi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yā ayyuhallażīna āmanū lā ta`kulū amwālakum bainakum bil-bāṭili illā an takūna tijāratan ‘an tarāḍim mingkum, wa lā taqtulū anfusakum, innallāha kāna bikum raḥīmā

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Masih dalam konteks penjelasan yang halal dan haram dari harta, kehormatan dan jiwa. Tafsir dalam ayat ini Allah menyeru kepada para hambanya yang beriman melarang mereka dari saling memakan harta mereka dengan cara yang batil dengan cara pencurian, penipuan, judi, riba dan hal-hal yang mengarah kepadanya dari berbagai jumlah perharaman yang lain (Basyir: 2011: 328).

Pelajaran dari Ayat diatas adalah: 1). Haramnya harta seorang muslim, saat diperoleh dengan mencuri, penipu, judi atau riba. 2). Bolehnya berdagang dan anjuran untuk berdagang di dalam ayat di atas serta sebagai bentuk sanggahan terhadap orang-orang pandir dari kalangan Sufi yang melarang orang bekerja dengan dalih tawakal. 3). Ketetapan prinsip “Sesungguhnya jual beli berasaskan atas rasa suka-rela” dan prinsip “Jual-beli masih dalam status khiyar selama belum terjadi perpisahan antara sang penjual dan pembeli”. 4). Haramnya seorang muslim untuk bunuh diri ataupun membunuh orang lain sesama muslim karena kaum muslimin adalah umat yang satu (Basyir: 2011: 328).

2.2.3 Efisiensi Pasar

2.2.3.1 Pengertian Efisiensi Pasar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maurice Kendall pada tahun 1953 dalam Samsul (2006: 267) menyatakan bahwa pola harga saham tidak dapat diprediksi (*unpredictable*) karena bergerak secara acak (*random walk*). Harga saham bergerak acak berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru (*new information*) yang akan diterima, tetapi informasi tersebut tidak diketahui kapan akan diterimanya sehingga informasi baru dan harga saham itu disebut *unpredictable*. Apakah informasi tersebut bersifat kabar buruk (*bad news*) ataukah kabar baik (*good news*) juga tidak diketahui. Menurutnya juga harga saham di pasar saham merupakan *harga konsensus* di antara para investor, dan harga suatu saham dapat beberapa kali dalam satu hari dengan rentang lebar antara harga pasar terendah dan harga pasar tertinggi.

Pasar yang kompetitif adalah gambaran dari harga ekuilibrium suatu aktiva yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Jika suatu informasi yang relevan masuk ke pasar yang berhubungan dengan aktiva, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan mengintegrasikan nilai dari aktiva yang bersangkutan. Sehingga akan memungkinkan terjadinya pergeseran ke harga ekuilibrium yang baru. Adapun penjelasan tentang konsep efisiensi pasar menggambarkan informasi-informasi yang masuk dan responnya terhadap pergerakan pasar. Bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru. Harga keseimbangan akan terbentuk setelah investir telah sepenuhnya terkena dampak dari informasi

tersebut. Seberapa bagus efisiensi pasar dicerminkan oleh kualitas informasi yang masuk. Secara garis besar, efisiensi pasar (*market efficiency*) didefinisikan sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi (Jogiyanto, 2014: 624).

2.2.3.2 Bentuk Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar dapat dinilai berdasarkan ketersediaan suatu informasi dan kecanggihan pelaku pasar saham dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia. Tiga macam bentuk dari efisiensi pasar berdasarkan bentuk informasi yaitu informasi masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang sebagaimana berikut ini (Jogiyanto, 2014: 586):

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas secara penuh (*fully reflect*) dari informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi (*ex-ante*). Bentuk efisiensi secara lemah berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Ini berarti bahwa pasar efisiensi bentuk lemah, para investor dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi-Strong Form*)

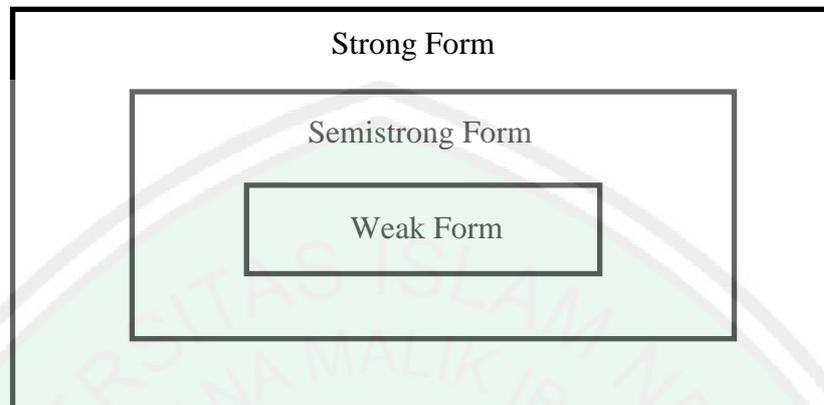
Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut:

- a. Informasi yang di publikasikan hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Seperti pengumuman laba, pengumuman pembagian deviden, dll.
- b. Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Seperti regulasi untuk meningkatkan keutuhan cadangan yang harus dipenuhi oleh semua bank. Maka informasi ini tidak hanya akan mempengaruhi harga sekuritas pada satu bank namun semua emiten yang berada dalam industri perbankan.
- c. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Seperti peraturan akuntansi untuk mencantumkan laporan arus kas. Regulasi ini akan mempunyai dampak terhadap harga sekuritas tidak hanya untuk sebuah perusahaan saja namun terhadap semua perusahaan.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia serta informasi privat. Efisien dalam bentuk ini tidak ada individual investor atau kelompok investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal karena semua memiliki informasi yang privat. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat gambar dan tabel berikut:

Gambar 2.1
Bentuk Efisiensi Pasar



Sumber: Data di olah oleh peneliti, 2019

Tabel 2.2
Hubungan Bentuk Efisiensi Pasar

Bentuk Efisiensi	Informasi yang digunakan
<i>Weak Form</i>	Harga dan volume masa lalu
<i>Semistrong Form</i>	Harga, Volume masa lalu dan informasi publik
<i>Strong Form</i>	Harga, Volume masa lalu informasi publik dan private

Sumber: Data di olah oleh peneliti, 2019

Pada gambar 2.1 dan Tabel 2.2 menunjukkan bahwa informasi yang digunakan dalam pasar *strong form* lebih lengkap daripada yang digunakan oleh pasar *semi strong form*. Sementara kebutuhan informasi untuk pasar *semistrong form* lebih lengkap dari pada kebutuhan informasi untuk pasar *weak form* (Samsul, 2006: 272).

2.2.3.3 Efisiensi Pasar dalam Perspektif Islam

Konsep Islam telah menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut dapat berlaku secara mutlak, akan tetapi yang dimaksud adalah bentuk

kebebasan yang dibungkus dengan kaidah syari'ah. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Turmudzi, Ibnu Majjah dan As-syaukani:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السِّعْرُ فَسَعَّرْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمُظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ ». رواه أبو داود وصححه الألباني

Dari sahabat Anas, ia menuturkan, “Para sahabat mengeluh kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya harga barang kebutuhan sekarang ini begitu mahal. Alangkah baiknya bila Anda membuat menentukan harga.’ Menanggapi permintaan sahabatnya ini, Rasulullah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, serta mengencangkan, melapangkan, dan memberi rezeki. Dan sesungguhnya, aku berharap untuk menghadap Allah tanpa ada seorang pun yang menuntunku karena suatu kezaliman, baik dalam urusan darah (jiwa) atau pun harta.’” (HR. Abu Daud; oleh Al-Albani dinyatakan sebagai hadits sahih).

2.2.3.4 Studi Peristiwa (Event Study)

Tandelilin (2001: 126) mendefinisikan *event study* merupakan penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. Penelitian *event study* umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar tercermin pada harga saham.

Event Study dapat digunakan sebagai alat untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat dan dapat juga digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi diharapkan dapat melihat reaksi dari suatu pengumuman sehingga pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima. Reaksi pasar inilah yang menunjukkan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Jogiyanto, 2014: 624).

Adapun standar metodologi yang biasanya digunakan dalam *event study* adalah (Tandelilin, 2001: 127):

- a. Pengumpulan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang mempunyai pengumuman mengejutkan pasar
- b. Menentukan hari pengumuman atau *event*
- c. Menentukan periode pengamatan
- d. Menghitung *return* masing-masing sampel setiap hari selama masa pengamatan
- e. Menghitung *abnormal return*
- f. Menghitung rata-rata *abnormal return* semua sampel setiap hari
- g. Mempelajari hasil

Adapun proses penelitian *event study* meliputi hal-hal berikut:

- a. Menentukan batasan kasus. Tahap ini adalah untuk memahami kasus atau dengan kata lain membangun konsep tentang objek penelitian yang di posisikan sebagai kasus
- b. Memilih fenomena, tema atau isu penelitian. Pada tahap ini peneliti membangun pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang diketahui dan latar belakang untuk meneliti.
- c. Memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan. Data dan bentuk data dibutuhkan untuk mengembangkan isu dalam penelitian.

- d. Melakukan kajian triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh benar, tepat dan akurat.
- e. Menentukan interpretasi alternatif untuk diteliti. Alternatif interpretasi dibutuhkan untuk menentukan pnterpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian.

Pengkajian dan penjelasan atas temuan suatu peristiwa tertentu penting dilakukan untuk menunjukkan ciri khas yang terdapat didalam peristiwa tersebut. Karena pada dasarnya pemilihan suatu peristiwa didasari oleh perkiraan yang mengandung kekhususannya tersendiri.

2.2.3.5 *Event Study* dalam Perspektif Islam

Laju perkembangan ekonomi di pasar modal tidak akan lepas oleh pengaruh informasi di pasar modal, sehingga informasi yang tersebar dan diterimaoleh publik seharusnya bukan informasi sembarangan. Informasi yang muncul haruslah informasi yang akurat dan sesuai keadaan yang ada, setidaknya informasi yang masuk ke ranah publik harus di saring dan di kaji ulang kebenarannya agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman di masyarakat maupun investor. Hal tersebut sudah tertulis dalam firmanNya dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

yā ayyuhallażīna āmanū in jā`akum fāsiqum binaba`in fa tabayyanū an tuṣībū qaumam bijahālatin fa tuṣbiḥu 'alā mā fa'altum nādīmīn

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Tafsir Ayat di atas menurut Quraish Shihab (2003: 238) menyatakan bahwa ayat diatas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan social sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia tidak dapat mengjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula yang sebaliknya. Karena itu berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah dengan tidak jelas atau *bi jalalah* atau dalam kebodohan yang mana mengabaikan pertimbangan logis dan nilai-nilai yang telah di tetapkan oleh Allah SWT.

Menurut Jalaluddin (2010: 890) jika datang seorang yang membawa berita kepadamu, dalam hal ini dikatakan orang yang fasik atau orang yang suka menyebar berita, maka periksalah berita yang dibawanya agar tidak datang suatu musibah atau masalah tanpa tau kebenarannya, sehingga dapat mendatangkan penyesalan di kemudian hari.

Hal inilah yang mendasari para investor muslim pada khususnya untuk selalu berhati-hati dalam menerima informasi. Segala informasi yang datang kepadanya dianjurkan untuk selalu dikonfirmasi apakah hal tersebut akurat, atau apakah informasi tersebut berkaitan dengan pasar modal atau tidak. Sehingga akan tercipta suatu pasar yang sempurna dengan adanya keterbukaan informasi yang merata dan aktual.

2.2.4 Teori Kandungan Informasi

2.2.4.1 *Abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan. *Abnormal return* yang hanya terjadi setelah suatu peristiwa terjadi, misalnya peledakan bom yang tidak dapat diduga terlebih dahulu, dapat berdampak positif maupun negatif (Samsul, 2006: 275).

Jogiyanto (2014: 647) menyebutkan bahwa *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian yang dimaksud dari *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* ekspektasi dengan *return* sesungguhnya. Adapun *Return* ekspektasian dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2014:621) :

$$E [R_{mt}] = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$E [R_{mt}]$ = *expected return* untuk sekuritas i pada peristiwa ke-t

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan sekuritas i pada peristiwa ke-t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan sekuritas i pada peristiwa ke-t-1

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *abnormal return* adalah sebagai berikut (Hartono, 2014:609) :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R (R_{i,t})$: *Return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

2.2.4.2 *Average Abnormal Return (AAR)*

Average Abnormal Return adalah hasil perhitungan rata-rata *abnormal return (AR)* dari semua jenis harian. Jadi ada AAR hari -1, AAR hari -2 dan seterusnya. AAR dapat menunjukkan reaksi paling kuat, baik positif maupun negatif dari keseluruhan jenis saham pada hari-hari tertentu selama *window periode* (Samsul, 2006: 276).

Pengujian adanya *abnormal return* tidak dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas akan tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata return tidak normal seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari periode peristiwa. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung AAR adalah:

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^k AR_{it}}{k}$$

AAR_t : *Average Abnormal Return* pada hari ke-t

AR_{it} : *Abnormal Return* untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

k : Jumlah sekuritas yang berpengaruh oleh pengumuman.

2.2.4.3 *Cummulative Average Abnormal Return (CAAR)*

Cummulative Average Abnormal Return (CAAR) merupakan kumulatif harian AAR mulai dari hari pertama sampai dengan hari-hari berikutnya. Dari grafik CAAR harian ini diketahui kecenderungan kenaikan atau penurunan yang terjadi selama *window periode*, sehingga dampak positif atau negatif dari peristiwa tersebut terhadap keseluruhan jenis saham yang diteliti juga dapat diketahui. Namun untuk mengetahui dampak suatu peristiwa secara umum

terhadap saham itu bersifat signifikan atau tidak signifikan, perlu diadakan uji beda CAAR antara periode sebelum peristiwa terjadi dan periode sesudah peristiwa terjadi (Samsul, 2006: 277).

2.2.4.4 *Trading Volume Activity (TVA)*

Trading volume activity adalah salah satu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Ditinjau dari fungsinya, TVA merupakan variasi lain dari *event study*. Berbeda dengan *event study* yang pada umumnya menggunakan parameter perubahan harga saham untuk mengukur reaksi pasar terhadap peristiwa, pada TVA yang digunakan sebagai parameter adalah perubahan jumlah lembar saham yang diperdagangkan (Mulya dan Ritonga, 2017: 121).

Brigham dan Houston (2001: 224) mengatakan bahwa *Trading Volume Activity (TVA)* atau volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Adapun kegiatan perdagangan saham dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan saham diikuti dengan peningkatan harga merupakan gejala yang semakin kuat akan kondisi yang *bullish* (respon positif). Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar.

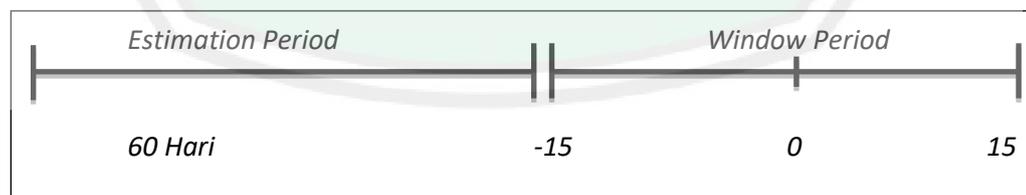
$$TVA = \frac{\text{Saham perusahaan} - i \text{ di transaksikan pada hari ke} - t}{\text{Saham perusahaan} - i \text{ yang beredar pada hari ke} - t}$$

2.2.4.6 *Window Period dan Estimation Period*

Dalam menganalisis dampak suatu peristiwa terhadap harga saham diperlukan batasan waktu untuk mengukur keberadaan *abnormal return* yang mungkin terjadi sebelum dan sesudah peristiwa atau disebut *window period*. Apabila suatu peristiwa yang terjadi diberi tanda “0” maka sebelum terjadi peristiwa itu diberi tanda minus: -5, -10, -15 dan seterusnya. Serta sesudah terjadi peristiwa diberi tanda plus: +5, +10, dan +15, dimana *window period* tergantung pada karakteristik peristiwa, sementara peristiwa yang terjadi sebelumnya dapat juga dijadikan sebagai pedoman.

Perhitungan *expected return* memerlukan data tentang *return* dan *risk free* masa lalu, yakni masa sebelum *window period*. Lamanya masa sebelum *window period* dapat berupa harian, mingguan atau bulanan, yang kemudian akan digunakan dalam eksperimen untuk mendapatkan model *expected return* terbaik, yaitu yang disebut *estimation period*. Gambar berikut ini merupakan contoh gambaran mengenai *window period* dan *estimation period* (Samsul, 2006: 276):

Gambar 2.2
Contoh *Windows Period* dan *Windows Estimation*



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

2.2.4.7 JII

Di Indonesia, perkembangan instrument syariah di pasar modal sudah terjadi sejak 1997. Diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakaarsai

oleh dana reksa. Selanjutnya, PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa *Invesment Management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut di susun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (Huda dan Nasution, 2014: 55). JII terdiri dari 30 saham emiten. Untuk menetapkan saham-saham yang akan masuk dalam penghitungan indeks syariah ini, dilakukan proses seleksi sebagaimana berikut (Sutedi, 2011: 68):

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam urutan 10 kapitalisasi pasar terbesar);
2. Memilih saham yang berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%;
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir;
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas, dilihat dari rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya, sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di monitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia (Sutedi, 2011: 69). Namun, tidak

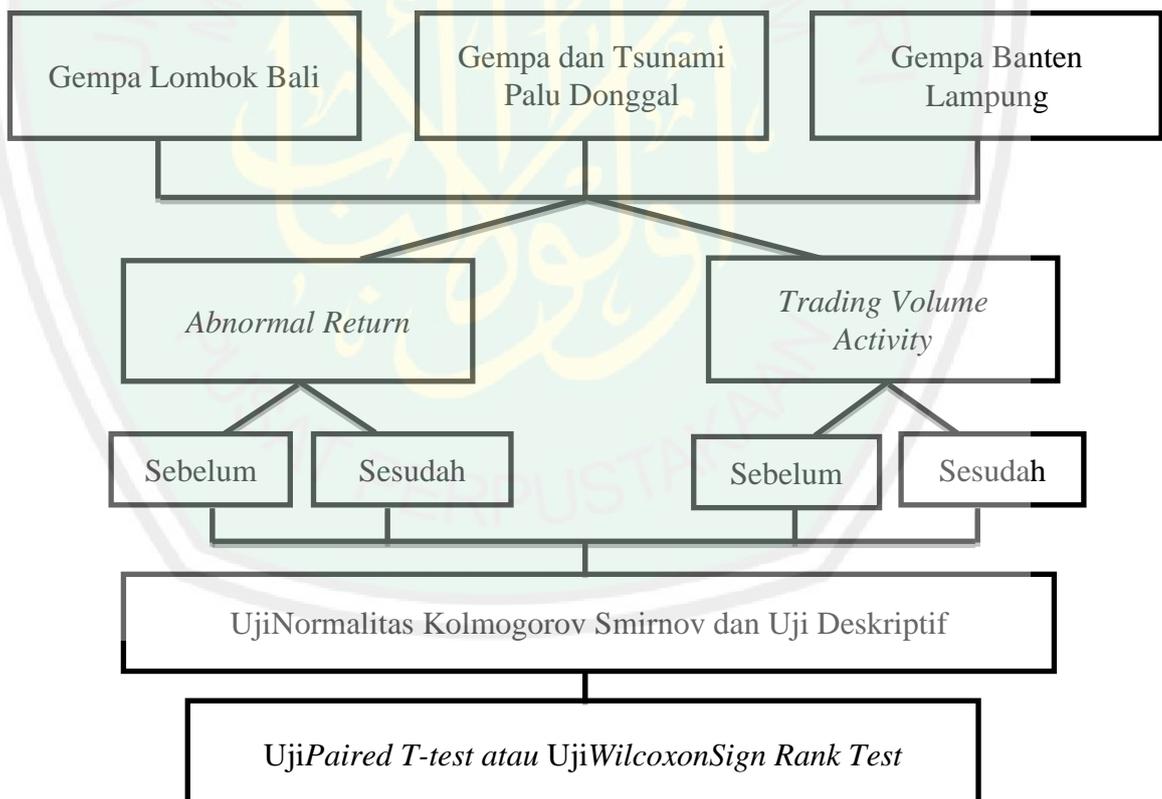
berarti bahwa saham berbasis syariah hanya ada 30 seperti yang termasuk dalam JII, karena rujukan yang dipakai adalah Daftar Efek Syariah (DES) (Taufik Hidayat, 2011: 84).

2.2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu serta teori-teori yang terkait kemudian kesesuaian tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dibangun kerangka konseptual sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

2.2.6 Hipotesis Penelitian

Informasi yang tersedia di publik dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal. Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah sebagaimana berikut:

1. Reaksi Pasar dan *Abnormal Return*

Peristiwa bencana alam khususnya yang terjadi di Lombok, Palu dan Donggala serta Selat Sunda merupakan bencana alam terbesar diantara bencana alam lain yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2018. Peristiwa itu memiliki kandungan informasi yang kemungkinan dapat mempengaruhi reaksi pasar. Pengaruh itu dapat ditunjukkan dengan perubahan *abnormal return*.

Penelitian Lazarus Elad (2017) dan Thanwarat Suwanna (2012) menunjukkan hasil bahwa studi peristiwa yang diteliti oleh keduanya memberikan dampak signifikan positif terhadap pergerakan abnormal return (AR) saham. Akan tetapi hasil penelitian Matthew Hood (2011) dan David Rofiki, dkk (2018) menunjukkan bahwa peristiwa yang diteliti oleh keduanya memberikan dampak signifikan negative terhadap pergerakan abnormal return (AR) saham. Terakhir ialah hasil penelitian Ping Li dan Tang (2015) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan harga saham dan abnormal return pada Bursa Efek China, sebelum dan sesudah terjadinya berbagai peristiwa bencana alam yang dikomparasikan sepanjang tahun 2003 s/d 2013.

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* pada saham *emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami di Indonesia pada tahun 2018.

2. Reaksi Pasar dan *Trading Volume Activity*

Reaksi pasar juga dapat di tunjukan dengan adanya pergerakan aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA). Apabila investor mengartikan peristiwa tersebut sebagai sinyal positif maka volume perdagangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Adapun penelitian Tatang Ary dkk.(2018),Mulya dan Ritonga (2017) dan Wulandari dan Khairunnisa (2015) yang menunjukkan bahwa peristiwa yang diteliti oleh masing-masing ketiganya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan *Trading Volume Activities* (TVA). Akan tetapi hasil penelitian Lusyana dan Mohamed, Deva dan Asri (2018). Imelda, dkk.(2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan positif *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa penelitian.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* pada saham *emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami di Indonesia pada tahun 2018.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Arikunto, (2010: 12) menjelaskan didalam bukunya bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angkadalam pengumpulan datanya, penafsiran hingga penampilan didalam hasilnya. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan deskripsi. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis serta mengintrepertasikan data harga saham pada periode penelitian.

Pendekatan lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan studi peristiwa (*event study*) untuk mengukur reaksi pasar terhadap informasi yang terpublikasi sebagai suatu pengumuman. *Event Study* berguna sebagai alat untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman untuk melihat efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2014: 625). Sehingga di dalam penelitian ini akan di jelaskan hasil pengumpulan, penyederhanaan, pengkajian dan analisa data perusahaan pada saham-saham yang perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan Pojok BEI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyediakan sebagian besar data yang di perlukan dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47). Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 07) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek penelitian atau seluruh objek yang menjadi perhatian.

Adapun populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) sejumlah 32 perusahaan pada periode Juni 2018 – Juni 2019. Dengan begitu populasi penelitian berjumlah 32 perusahaan sebagaimana yang tertera dalam table berikut:

Tabel3.1

Daftar Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni 2018 – Juni 2019

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5	BRPT	Barito Pacisif Tbk.	Tetap
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tetap
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
12	INDY	Indika Energy Tbk.	Tetap
13	INTP	Indosement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
14	ITMG	Indo Tambangraya Megar Tbk.	Tetap
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap

16	LKPR	Lippo Karawaci Tbk.	Keluar
17	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	Tetap
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Baru
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Baru
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
24	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Tetap
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tetap
28	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
31	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tetap
32	WSKTA	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Keluar

Sumber: Data diolah oleh peneliti, idx.co.id 2019

3.3.2. Sampel Penelitian

Dari populasi tersebut maka selanjutnya akan dipilih beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2012: 35) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Selain itu juga terdapat sampel *purposive* yang merupakan metode penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 17).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi agar tidak terjadi bias sehingga hasil kesimpulannya tidak keliru. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yakni :

1. *Emiten* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) pada tahun 2018 dan bertahan dalam 2 kali periode seleksi yang dilakukan oleh BEI.
2. *Emiten* tersebut tidak *delisting* selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Tabel Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah seluruh <i>Emiten</i> yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> (JII) pada periode 2018.	32
2	<i>Emiten</i> yang <i>delisting</i> atau tidak bertahan dalam 2 kali periode seleksi yang dilakukan oleh BEI pada masa pengamatan.	(4)
Jumlah		28

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019

Dari kriteria yang telah disebutkan diatas maka diperoleh sampel terhadap masing-masing indeks sebagaimana berikut:

Table 3.3
Daftar Sampel Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni 2018 – Juni 2019

No.	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pacisif Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

12	INDY	Indika Energy Tbk.
13	INTP	Indosement Tunggal Prakarsa Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megar Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
19	PTPP	PP (Persero) Tbk.
20	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
22	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
28	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: Data di olah dari *idx.co.id*, 2019

3.4. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang dan institusi diluar penelitian itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli (Tika, 2006: 58). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (*stock price*) harian dan volume perdagangan saham (*trading volume*) harian perusahaandi *Jakarta Islamic Index* (JII) padatahun 2018.

Data adalah keterangan yang dapat memberikan gambaran atas suatu keadaan. Data sekunder yang diangkat dalam penelitian ini adalah data *time series* aktivitas perdagangan saham yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan [www. yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) berdasarkan tahapan waktu dan kronologis periode pengamatan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi data. Metode dokumentasi data adalah penelitian yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2010: 160).

Teknik pengumpulan data di mulai dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal terkait yang berhubungan dengan variabel yang digunakan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Harga saham harian yang beredar dari masing-masing perusahaan yang beredar disekitar tanggal peristiwa
2. Volume perdagangan saham harian dari masing-masing perusahaan yang beredar disekitar tanggal peristiwa

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh bencana alam Gempa dan Tsunami yang terjadi di tiga wilayah berbeda di Indonesia pada tahun 2018 terhadap *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) di BEI.

1. *Return*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang, dihitung dengan model (Jogiyanto, 2014: 610) :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

2. Return Ekspektasian

Adapun Return ekspetasian dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2014:621) :

$$E(R_{it}) = R_{Mit}$$

3. Abnormal Return (AR)

Merupakan selisih anatar keuntungan sebenarnya dengan keuntungan ekspektasi yang diperoleh investor, dengan model (Jogiyanto, 2014: 647):

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

4. Average Abnormal Return (AAR)

Merupakan alat uji agregat dengan menggunakan rata-rata *return* tidak normal seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk setiap tanggal periode peristiwa (Jogiyanto, 2014: 647) :

$$AAR_t = \frac{\sum_{i-t}^k (AR_{it})}{k}$$

5. Trading Volume Activity (TVA)

Merupakan alat uji yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui pergerakan volume perdagangan saham Jogiyanto (2014: 569) :

$$TVA = \frac{\text{Saham perusahaan} - i \text{ di transaksikan pada hari ke} - t}{\text{Saham perusahaan} - i \text{ yang beredar pada hari ke} - t}$$

3.7. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis *event study* yaitu studi yang mempelajari tentang pergerakan *return saham* dan volume perdagangan yang terjadi disekitar periode peristiwa yang diduga mengandung informasi sehingga dapat mempengaruhi penilaian para investor.

Event study dalam penelitian ini adalah rekasi saham indeks IDX30 dan *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami yang terjadi di tiga wilayah berbeda yakni gempa Lombok, gempa dan tsunami Palu-Donggala serta tsunami Banten-Lampung yang terjadi pada pertengahan tahun 2018.

Adapun tanggal peristiwa yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Gempa Lombok terjadi pada hari Minggu tanggal 5 Agustus 2018, sehingga peneliti akan mengambil data t_0 pada hari aktif pasar modal yakni Senin, 6 Agustus 2018, maka t_{-7} yang ditetapkan sejak 7 hari sebelumnya jatuh pada tanggal 26 Juli 2018 s/d 3 Agustus 2018 dan t_{+7} jatuh pada tanggal 7 s/d 15 Agustus 2018, dengan tanpa mengikutsertakan hari libur pasar modal sehingga estimasi *window periode* berjumlah 15 hari.
2. Gempa dan Tsunami yang terjadi di Palu, Sigi dan Donggala terjadi pada hari Jum'at 28 September 2018 akan langsung ditetapkan sebagai t_0 , sehingga t_{-7} jatuh pada tanggal 19 s/d 27 September 2018 dan t_{+7} jatuh pada tanggal 1 s/d 9 Oktober 2018 dengan tanpa

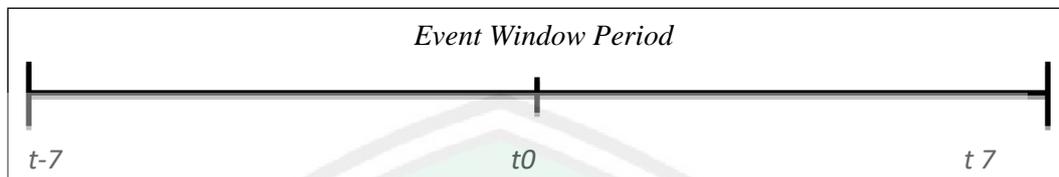
mengikut sertakan hari libur pasar modal sehingga estimasi *window periode* berjumlah 15 hari.

3. Tsunami yang terjadi di selat Sunda yang menyapu pesisir Banten dan Lampung terjadi pada hari Sabtu, 22 Desember 2018, maka peneliti akan mengambil data t_0 pada hari aktif pasar modal yakni Senin, 24 Desember 2018, sehingga t_{-7} jatuh pada tanggal 13 s/d 21 Desember 2018 dan t_{+7} jatuh pada tanggal 31 Desember 2018 s/d 2 Januari 2019 dengan tanpa mengikut sertakan hari libur pasar modal sehingga estimasi *window periode* berjumlah 15 hari.

Adapun *window period* yang ditetapkan dimana reaksi harga saham terhadap peristiwa-peristiwa tersebut akan diukur selama 15 hari untuk masing-masing peristiwa, yang meliputi: 7 hari sebelum terjadinya peristiwa, hari saat terjadinya peristiwa dan 7 hari sesudah terjadinya peristiwa.

Sejauh ini belum ditemukan adanya teori yang menentukan batas maksimal *window period* atau masa jendela, sehingga peneliti merujuk pada penelitian terdahulu dalam menentukan *window period* sejumlah 15 hari sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Deva dan Asri (2018), Lazarus Elad (2017) dan Matthew Hood (2011) yang ketiganya menetapkan *window period* sejumlah 15 hari dengan alasan waktu tersebut dinilai efisien untuk melihat pergerakan saham harian agar tidak tercampur dengan adanya peristiwa lain.

Gambar 3.1
Gambar *window period* dan tanggal pengumuman



Sumber : data diolah, 2019

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Paired T-test* jika data terdistribusi normal atau dapat juga menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak terdistribusi normal. Dimana perhitungannya dapat dilakukan melalui program aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Penerapan model ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan prasarat kebanyakan prosedur statistika *inferential* (Ghazali, 2011: 31). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Sulhan, 2012: 24). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel sebelum dan sesudah peristiwa terdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak, berarti variabel sebelum dan sesudah peristiwa tidak terdistribusi normal

3. Uji beda (T-Test) : Paired Sample Test

Menurut Ghazali (2011: 76), *Paired Sample Test* bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara rata-rata *Abnormal Return (AR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak
- b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima

4. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji statistik non parametrik ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *paired t-test* apabila data yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Adapun ringkasan tahap metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

a. Merumuskan hipotesis

H_1 : Terdapat perbedaan *Abnormal Return*(AR)saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya Gempa dan Tsunami di Indonesia pada tahun 2018.

H_2 : Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA)saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya Gempa dan Tsunami di Indonesia pada tahun 2018.

f. Menentukan rata-rata *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa

g. Menentukan derajat kepercayaan data yakni 95% dan signifikansi 5%

h. Melakukan pengujian data dengan menggunakan metode *Paired Sampel T-Test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* pada masing-masing variabel untuk mengetahui apakah bencana gempa dan tsunami 2018 memberikan dampak pada variabel *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA).

i. Menarik Kesimpulan :

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

H_1 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang masuk dalam jajaran *Jakarta Islamic Index* (JII). Terdapat 30 saham pilihan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang lolos kualifikasi berdasarkan kriteria saham-saham syari'ah yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI. Pada awalnya, pemilihan saham syari'ah ini melibatkan peran Dewa Pengawas Syari'ah PT. Danareksa Investment Management. Namun, seiring perkembangan tugas pemilihan saham syari'ah tersebut dilimpahkan kepada Bapepam-LK yang bekerja sama dengan Dewan Syari'ah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan tertuang dalam peraturan Bapepam –LK No. II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Efek Syari'ah.

Tidak semua emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan saham-saham berkualifikasi syari'ah, sehingga saham-saham yang tersebut harus melalui seleksi sebelum masuk kedalam indeks saham syari'ah. Berdasarkan ketentuan yang diterbitkan oleh DSN beserta peraturan Bapepam –LK No.IXA.13 tentang penerbitan efek syaria'ah dijelaskan bahwa jenis kegiatan suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syari'at islam adalah:

1. Melakukan kegiatan perjudian atau sejenisnya serta perdagangan yang dilarang.
2. Menerapkan jasa keuangan dengan konsep ribawi atau jual-beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.

3. Memproduksi, mendistribusi, menyediakan dan memperdagangkan:
 - Barang atau jasa yang haram karena dzatnya (lidz-dzaitihi).
 - Barang atau jasa yang haram bukan karena dzatnya (lighairi dzaitihi).
 - Barang atau jasa yang dapat memicu kerusakan moral dan mengandung mudharat.
4. melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat hutang (nisbah) nya lebih dominan kepada lembaga keuangan ribawi daripada tingkat modalnya. Kecuali investasi tersebut dinyatakan syari'ah oleh DSN-MUI.

Adapun kriteria perusahaan yang sahamnya bisa masuk kedalam kategori syari'ah, adalah:

1. Tidak melakukan usaha sebagaimana yang telah diuraikan di atas.
2. Tidak melakukan perdagangan dengan tanpa menyertai penyerahan (wujud) barang atau jasa atau perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3. Tidak melebihi resiko keuangan sebagaimana berikut:
 - Total utang dengan bunga jika dibandingkan dengan total ekuitas (modal) tidak lebih dari angka 82% (utang berbasis bunga nilainya tidak melebihi angka 45% : 55% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitasnya).

- Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya jika dibandingkan dengan total pendapatan halal (*revenue*) tidak melebihi angka 10%.

Adapun penetapan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dilakukan dengan cara sebagaimana berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

DSN-MUI beserta Bapepam-LK akan secara rutin mereview kinerja saham-saham yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Index* (JII) setiap 6 bulan sekali. Pelaksanaanya yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau juga dapat berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Adapun data yang digunakan dalam penelitian merupakan *historical data* harga saham perusahaan dan IHSG sebagai bahan untuk menghitung *abnormal return*. Selain itu data yang di kumpulkan dalam penelitian ini juga berupa volume perdagangan yang di ambil dari akun resmi yahoofinance.com. Jangka waktu yang digunakan ialah sebanyak 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah terjadinya tiga

peristiwa bencana alam di Indonesia pada tahun 2018, yakni Gempa Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala dan Tsunami di Selat Sunda. Data yang telah terkumpul itu kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari rata-rata pada setiap perusahaan untuk mengetahui pergerakan *abnormal return* maupun *trading volume activity* pada setiap perusahaan yang kemudian dijumlahkan menyesuaikan masa peristiwa dari masing-masing tiga bencana alam.

4.1.2.1. *Abnormal Return*

Tahapan awal dalam penelitian ini ialah melakukan perhitungan *abnormal return* berdasarkan harga penutupan saham harian yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama masa jendela disekitar peristiwa. *Abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* (R_{it}) dengan *expected return* $E(R_{it})$. *Actual Return* (R_{it}) dapat diperoleh dari harga saham hari ke-t dikurangi dengan harga saham hari ke $t-1$ kemudian dibagi dengan harga saham hari ke $t-1$. *Expected Return* $E(R_{it})$ diperoleh dari return ekspektasi sekuritas i pada periode t . Adapun perhitungan $AR_{i,t}$ dan $E(R_{it})$ masing-masing perusahaan terhadap ketiga peristiwa bencana alam dapat dilihat pada lampiran 2.

Contoh: $AR_{i,t}$ PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) pada periode 7 hari sebelum peristiwa Gempa Lombok ($t-7$)

$$\begin{aligned} AR_{i,t} &= R_{i,t} - E(R_{i,t}) \\ &= -0,01608614 - (0,00206179) \\ &= -0.01814793 \end{aligned}$$

Selanjutnya ialah mencari rata-rata *abnormal return* dari masing-masing perusahaan untuk mengetahui pergerakannya terhadap ketiga peristiwa bencana

alam di tiga wilayah di Indonesia pada tahun 2018. Perhitungan *average abnormal return* diperoleh melalui data-data harga saham yang dihitung dengan rumus di atas lalu dirata-ratakan berdasarkan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel selama masa peristiwa. Adapun perhitungan *average abnormal return* masing-masing perusahaan terhadap ketiga peristiwa bencana alam juga dapat dilihat pada lampiran 2. Pada tabel 4.1 dan Grafik 4.1 berikut telah disajikan hasil perhitungan *average abnormal return* beserta sebelum dan sesudah terjadinya 3 peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami di Indonesia pada tahun 2018.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Average Abnormal Return

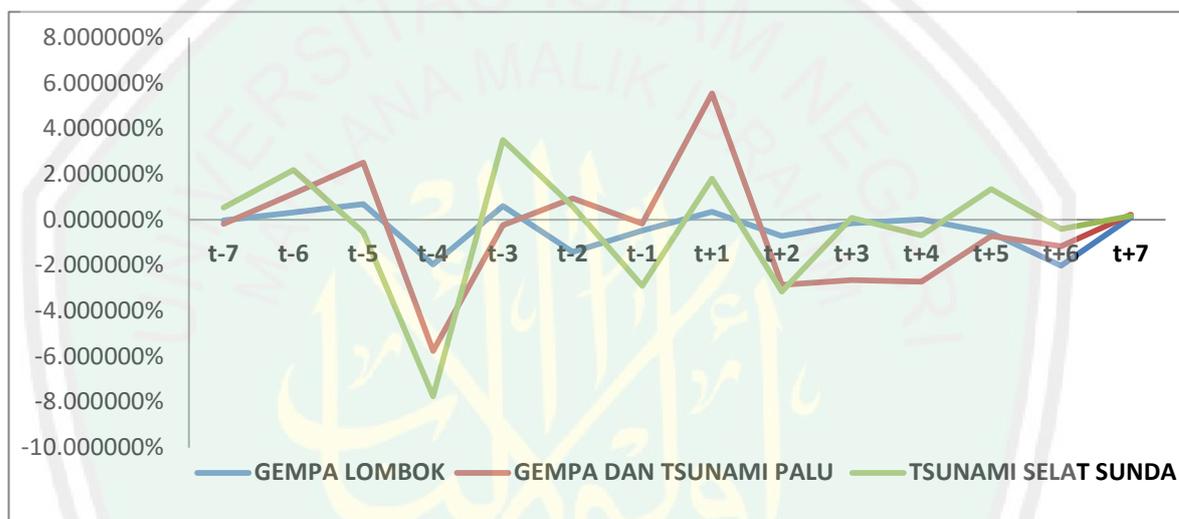
PERIODE		EVENT LOMBOK		EVENT PALU		EVENT SELAT SUNDA	
		TANGGAL	AAR	TANGGAL	AAR	TANGGAL	AAR
SEBELUM	t-7	26-Jul-18	-0.024790%	19-Sep-18	-0.153182%	13-Dec-18	0.715489%
	t-6	27-Jul-18	0.320462%	20-Sep-18	0.831591%	14-Dec-18	1.036374%
	t-5	30-Jul-18	0.688688%	21-Sep-18	1.826770%	17-Dec-18	-3.063482%
	t-4	31-Jul-18	-1.955226%	24-Sep-18	-3.809282%	18-Dec-18	-1.987455%
	t-3	1-Aug-18	0.608234%	25-Sep-18	-0.839765%	19-Dec-18	3.733419%
	t-2	2-Aug-18	-1.416662%	26-Sep-18	2.361876%	20-Dec-18	-0.350393%
	t-1	3-Aug-18	-0.473418%	27-Sep-18	0.305879%	21-Dec-18	-2.727918%
SESUDAH	t+1	7-Aug-18	0.356104%	1-Oct-18	5.186968%	27-Dec-18	-3.738258%
	t+2	8-Aug-18	-0.716866%	2-Oct-18	-2.145998%	28-Dec-18	-0.287441%
	t+3	9-Aug-18	-0.157598%	3-Oct-18	-2.495151%	2-Jan-19	2.734094%
	t+4	10-Aug-18	0.008801%	4-Oct-18	-2.733282%	3-Jan-19	2.043656%
	t+5	13-Aug-18	-0.569170%	5-Oct-18	-0.138687%	4-Jan-19	2.049214%
	t+6	14-Aug-18	-2.020180%	8-Oct-18	0.851667%	7-Jan-19	0.756638%
	t+7	15-Aug-18	0.096573%	9-Oct-18	0.127126%	8-Jan-19	-0.058332%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *average abnormal return* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tampak mengalami fluktuasi yang beragam disekitar masa peristiwa bencana

alam yakni pada saat peristiwa gempa di Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta Tsunami yang terjadi di Selat Sunda. Agar lebih mudah dalam menganalisis hasil perhitungan pada tabel 4.1 diatas maka dapat dilihat sajian pada grafik 4.1 sebagaimana berikut:

Grafik 4.1
Pergerakan Average Abnormal Return



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan grafik diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *average abnormal return* pada periode t-4 dari ketiga peristiwa bencana alam tampak mengalami penurunan bersama-sama yakni dengan angka -1.955226% pada saat peristiwagempa di Lombok, penurunan dengan angka -3.809282% pada saat gempa dan tsunami di Palu-Donggala serta penurunan senilai -1.987455% pada saat Tsunami di Selat Sunda. Selanjutnya, tren positif kembali muncul secara bersamaan pada periode t+1 dari masing-masing peristiwa bencana alam dimana nilai *average abnormal return* tertinggi sebesar 5.186968% terjadi pada saat peristiwa gempa dan tsunami di Palu-Donggala. Itu berarti angka tersebut

menunjukkan kenaikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode t+1 pada saat terjadinya peristiwa gempa Lombok dengan angka sebesar 0.356104%, sedangkan nilai terendah *average abnormal return* periode t+1 terjadi pada saat peristiwa tsunami di Selat Sunda dengan perolehan angka senilai -3.738258%. Namun secara umum grafik diatas menunjukkan bahwa nilai *average abnormal return* mengalami tren yang positif pada periode t+1 terhadap ketiga peristiwa bencana alam.

Adanya perbedaan nilai *average abnormal return* pada periode pengamatan sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana alam di tiga wilayah berbeda menunjukkan bahwa situasi dan kondisi sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam tersebut memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi. Kandungan informasi sebelum dan sesudah peristiwa kembali direspon kurang baik oleh investor dengan menunjukkan nilai negative pada periode t+2 dengan penurunan menyentuh angka -0,287441% pada saat peristiwa tsunami di Selat Sunda dan penurunan menyentuh angka -0,716866% terjadi pada saat peristiwa Gempa Lombok. Sedangkan penurunan *average abnormal return* tertinggi pada periode t+2 terjadi pada saat gempa dan tsunami di Palu-Donggala dengan angka senilai -2,145998%.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Average Abnormal Return*

PERIODE	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM EVENT LOMBOK	28	.0386267	.0007760	.0394027	.012404200	.0109063581
SESUDAH EVENT LOMBOK	28	.0420197	.0009785	.0429982	.012204725	.0111499219
SEBELUM EVENT PALU	28	.0199054	.0011880	.0210934	.008040007	.0054853187
SESUDAH EVENT PALU	28	.0272168	.0012276	.0284444	.008983243	.0072600512
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.0351444	.0008509	.0359953	.011811207	.0080920625
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.0484738	.0005712	.0490450	.012404050	.0113343914
Valid N (listwise)	28					

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 sampel *average abnormal return* disekitar masa peristiwa. Adapun sampel yang digunakan ialah *average abnormal return* harga penutupan saham perusahaan yang terdaftar di JII sebanyak 7 hari sebelum dan 7 hari setelah terjadinya masing-masing dari ketiga bencana alam yakni Peristiwa Gempa di Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta Tsunami di Selat Sunda.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa nilai mean *average abnormal return* perusahaan yang terdaftar di JII sebelum terjadinya peristiwa gempa Lombok pada periode 26 Juli 2018 s/d 3 Agustus 2018 adalah sebesar -0.022527114, selanjutnya penurunan mencapai titik terendah dengan nilai -0.2982551 ditunjukan oleh perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) dan kenaikan dengan titik tertinggi mencapai angka 0.1385528 ditunjukan oleh emiten PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR). Selisih antara nilai yang tertinggi dan terendah sebesar 0.4368079 dengan standar deviasi 0.0841676654. Adapun *average abnormal return* sesudah terjadinya peristiwa gempa Lombok pada periode 7 Agustus 2018 s/d 15 Agustus 2018 adalah sebesar

0.2163354 penurunan mencapai titik terendah pada nilai -0.1326103 ditunjukkan oleh emiten PT. Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) dan peningkatan angka *average abnormal return* (AAR) mencapai titik tertinggi senilai 0.0837251 ditunjukkan oleh emiten PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) dengan selisih antara nilai yang tertinggi dan terendah sebesar 0.2163354 dan standar deviasi sebesar 0.0539413827.

Selanjutnya, padatable 4.2 diatas juga dapat ditemukan bahwa mean *average abnormal return* perusahaan yang terdaftar di JII sebelum terjadinya peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala pada tanggal 19 September 2018 s/d 27 September 2018 ialah sebesar 0.005238875. Penurunan nilai AAR sebelum terjadinya peristiwa gempa dan tsunami Palu-Donggala mencapai titik terendah menyentuh angka -0.1870284 dimiliki oleh emiten PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA). Kemudian peningkatan AAR terjadi hingga mencapai titik tertinggi menyentuh angka 0.1251787 ditunjukkan oleh emiten PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO) dengan selisih antara nilai yang tertinggi dan terendah sebesar 0.3122071 dan standar deviasi sebesar 0.084167665. Adapun rata-rata mean *abnormal return* sesudah terjadinya peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala pada tanggal 1 Oktober 2018 s/d 9 Oktober 2018 adalah sebesar -0.01347359. Penurunan nilai AAR sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami Palu-Donggala mencapai titik terendah senilai -0.1135606 ditunjukkan oleh emiten PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) serta mencapai titik tertinggi pada nilai 0.1495711 ditunjukkan oleh emiten PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)

dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.216335 dan standar deviasi sebesar 0.053083011.

Selanjutnya, berdasarkan tabel diatas pula dapat diketahui bahwa mean AAR perusahaan yang terdaftar di JII sebelum terjadinya peristiwa Tsunami di Selat Sunda pada tanggal 13 Desember 2018 s/d 21 Desember 2018 adalah sebesar -0.026439664. Penurunan nilai AAR sebelum terjadinya peristiwa tsunami Selat Sunda mencapai titik terendah senilai -0.7628934 ditunjukkan oleh emiten PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dan kemudian menyentuh titik tertinggi pada nilai 0.1012498 ditunjukkan oleh kode emiten PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.8641432 dan standar deviasi sebesar 0.154467079. Adapun mean AAR sesudah terjadinya peristiwa Tsunami di Selat Sunda pada tanggal 27 Desember 2018 s/d 8 Januari 2019 adalah sebesar 0.0349957 penurunan AAR mencapai titik terendah pada nilai -0.0584664 ditunjukkan oleh emiten PT. Indosement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) serta mengalami kenaikan dan mencapai titik tertinggi pada nilai 0.1788798 ditunjukkan oleh emiten PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.2373462 dan standar deviasi sebesar 0.06985088.

4.1.2.2. Trading Volume Activity

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan perhitungan *trading volume activity* (TVA) berdasarkan jumlah lembah saham harian yang ditransaksikan pada periode t dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada periode t. TVA merupakan instrument yang juga akan digunakan dalam penelitian

ini untuk melihat reaksi pasar modal terhadap peristiwa tiga bencana alam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018.

Contoh: TVAPT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) pada periode 7 hari sebelum peristiwa Gempa Lombok (t-7)

$$TV_{Ai,t,-7} = \frac{\text{jumlah saham yang ditransaksikan pada waktu } t}{\text{jumlah saham beredar pada waktu } t}$$

$$TV_{Ai,t,-7} = \frac{74.202.800}{31.985.962.000} = 0,00232$$

Perhitungan rata-rata *trading volume activity* diperoleh melalui rata-rata jumlah saham yang ditransaksikan pada periode t dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada sekitar event period. Adapun perhitungan TVA dan Rata-rata TVA selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Pada tabel 4.3 dan Grafik 4.2 berikut telah disajikan hasil perhitungan rata-rata TVA sebelum dan sesudah terjadinya 3 peristiwa bencana alam di Indonesia pada tahun 2018.

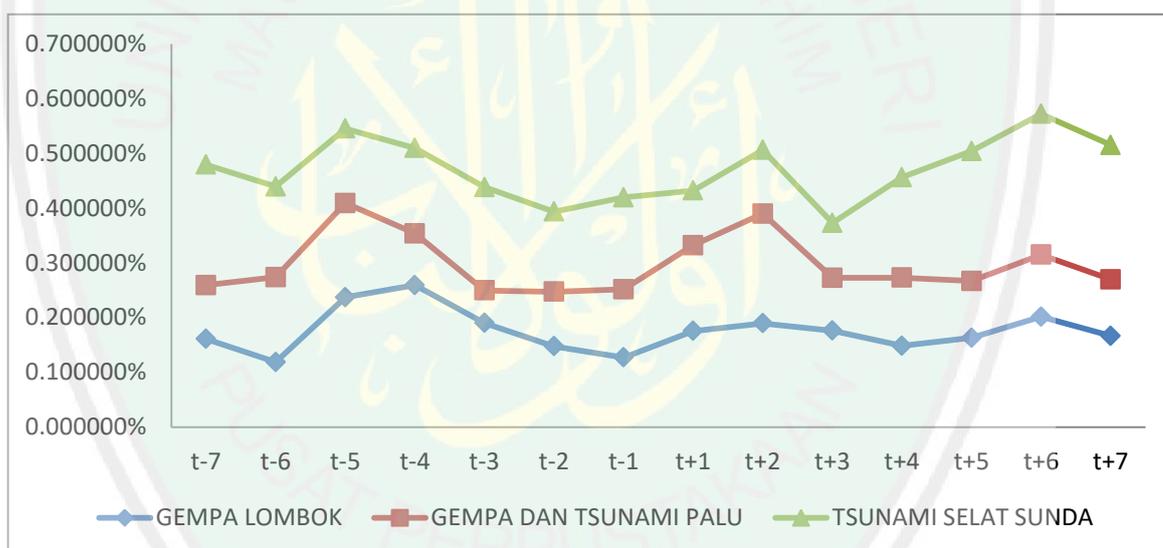
Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rata-Rata Trading Volume Activity (TVA)

PERIODE	EVENT LOMBOK		EVENT PALU		EVENT SELAT SUNDA		
	TANGGAL	ATVA	TANGGAL	ATVA	TANGGAL	ATVA	
SEBELUM	t-7	26-Jul-18	0.160871%	19-Sep-18	0.098374%	13-Dec-18	0.220078%
	t-6	27-Jul-18	0.118514%	20-Sep-18	0.155302%	14-Dec-18	0.165692%
	t-5	30-Jul-18	0.236979%	21-Sep-18	0.172227%	17-Dec-18	0.136018%
	t-4	31-Jul-18	0.259117%	24-Sep-18	0.094609%	18-Dec-18	0.156127%
	t-3	1-Aug-18	0.190205%	25-Sep-18	0.059470%	19-Dec-18	0.188666%
	t-2	2-Aug-18	0.147537%	26-Sep-18	0.099586%	20-Dec-18	0.146660%
	t-1	3-Aug-18	0.127199%	27-Sep-18	0.124433%	21-Dec-18	0.167881%
SESUDAH	t+1	7-Aug-18	0.175502%	1-Oct-18	0.156479%	27-Dec-18	0.100198%
	t+2	8-Aug-18	0.189601%	2-Oct-18	0.200291%	28-Dec-18	0.116403%
	t+3	9-Aug-18	0.176198%	3-Oct-18	0.096556%	2-Jan-19	0.100047%
	t+4	10-Aug-18	0.148467%	4-Oct-18	0.124325%	3-Jan-19	0.183689%
	t+5	13-Aug-18	0.163032%	5-Oct-18	0.103779%	4-Jan-19	0.237379%
	t+6	14-Aug-18	0.201309%	8-Oct-18	0.113590%	7-Jan-19	0.257229%
	t+7	15-Aug-18	0.166363%	9-Oct-18	0.103304%	8-Jan-19	0.245459%

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata TVA perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tampak mengalami fluktuasi yang beragam disekitar masa peristiwa bencana alam yakni pada saat peristiwa gempa di Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta Tsunami yang terjadi di Selat Sunda. Agar lebih mudah dalam menganalisis hasil perhitungan pada tabel 4.3 di atas maka dapat dilihat sajian pada grafik 4.2 sebagaimana berikut:

Grafik 4.2
Grafik Pergerakan Rata-Rata TVA



Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata TVA pada periode t-4 dari ketiga peristiwa bencana alam tampak mengalami penurunan bersama-sama yakni dengan angka 0.259117% pada saat peristiwa gempa di Lombok, penurunan menyentuh angka 0.094609% pada saat gempa dan tsunami di Palu-Donggala serta penurunan senilai 0.156127% pada saat Tsunami di Selat Sunda. Selanjutnya, tren positif kembali muncul secara bersamaan pada periode t+1 hingga t+2 dari masing-masing peristiwa bencana

alam dimana nilai rata-rata TVA tertinggi senilai 0.200291% pada periode t+2 terjadi pada saat peristiwa gempa dan tsunami di Palu-Donggala. Itu berarti angka tersebut menunjukkan kenaikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode t+1 pada saat terjadinya peristiwa gempa Lombok dengan angka sebesar 0.156479%, sedangkan nilai terendah rata-rata TVA periode t+1 terjadi pada saat peristiwa tsunami di Selat Sunda dengan perolehan angka senilai 0.100199%. Namun secara umum grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata TVA mengalami tren yang positif pada periode t+1 hingga t+2 terhadap ketiga peristiwa bencana alam.

Adanya perbedaan nilai rata-rata TVA pada periode pengamatan sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana alam pada tiga wilayah berbeda di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa situasi dan kondisi sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi. Kandungan informasi sebelum dan sesudah peristiwa kembali direspon kurang baik oleh investor dengan menunjukkan nilai negatif pada periode t+3 dengan penurunan menyentuh angka 0.100047% pada saat peristiwa tsunami Selat Sunda disusul penurunan rata-rata TVA yang menyentuh angka 0.096556% terjadi pada saat peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala. Sedangkan penurunan rata-rata TVA tertinggi terjadi pada saat gempa Lombok dengan angka senilai 0.176198%.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Rata-Rata TVA

PERIODE	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviasi
SEBELUM EVENT LOMBOK	28	.4368079	-.2982551	.1385528	-.022527114	.0841676654
SESUDAH EVENT LOMBOK	28	.2163354	-.1326103	.0837251	-.030023357	.0539413827
SEBELUM EVENT PALU	28	.3122071	-.1870284	.1251787	.005238875	.0621607771
SESUDAH EVENT PALU	28	.2631317	-.1135606	.1495711	-.013473589	.0530830199
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.8641432	-.7628934	.1012498	-.026439664	.1544670800
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.2373462	-.0584664	.1788798	.034995707	.0698508877
Valid N (listwise)	28					

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 sampel rata-rata TVA disekitar masa peristiwa. Adapun sampel yang digunakan ialah rata-rata TVA jumlah lembar saham perusahaan yang terdaftar di JII sebanyak 7 hari sebelum dan 7 hari setelah terjadinya masing-masing dari ketiga bencana alam yakni Peristiwa Gempa di Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta Tsunami di Selat Sunda.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa nilai mean rata-rata TVA perusahaan yang terdaftar di JII sebelum terjadinya peristiwa gempa Lombok pada periode 26 Juli 2018 s/d 3 Agustus 2018 adalah sebesar 0.0124042, selanjutnya penurunan mencapai titik terendah dengan nilai 0.000776 ditunjukkan oleh perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dan kenaikan dengan titik tertinggi mencapai angka 0.0394027 ditunjukkan oleh emiten PT. Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP). Selisih antara nilai yang tertinggi dan terendah sebesar 0.0386267 dengan standar deviasi 0.010906. Adapun mean rata-rata TVA sesudah terjadinya peristiwa gempa Lombok pada periode 7 Agustus 2018 s/d 15 Agustus 2018 adalah sebesar 0.012204725, sedangkan penurunan mencapai titik terendah pada nilai 0.0009785 ditunjukkan oleh emiten PT. Chandra

Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) disusul dengan peningkatan rata-rata TVA tertinggi mencapai nilai 0.0429982 ditunjukkan oleh emiten PT. Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) dengan selisih antara nilai yang tertinggi dan terendah sebesar 0.0420197 dan standar deviasi sebesar 0.011149.

Selanjutnya, pada table 4.2 di atas juga dapat ditemukan bahwa mean rata-rata TVA perusahaan yang terdaftar di JII sebelum terjadinya peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala pada tanggal 19 September 2018 s/d 27 September 2018 ialah sebesar 0.008040. Penurunan nilai rata-rata TVA sebelum terjadinya peristiwa gempa dan tsunami Palu-Donggala mencapai titik terendah menyentuh angka 0.001188 dimiliki oleh emiten PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP). Kemudian peningkatan rata-rata TVA mencapai titik tertinggi menyentuh angka 0.0210934 ditunjukkan oleh emiten PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) dengan selisih antara nilai yang tertinggi dan terendah sebesar 0.0199054 dan standar deviasi sebesar 0.005485. Adapun mean rata-rata TVA sesudah terjadinya peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala pada tanggal 1 Oktober 2018 s/d 9 Oktober 2018 adalah sebesar 0.008983. Penurunan nilai rata-rata TVA sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami Palu-Donggala mencapai titik terendah senilai 0.0012276 ditunjukkan oleh emiten PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), lalu mengalami peningkatan sehingga mencapai titik tertinggi pada nilai 0.0284444 ditunjukkan oleh emiten PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.0272168 dan standar deviasi sebesar 0.007260.

Selanjutnya, berdasarkan tabel diatas pula dapat diketahui bahwa meanrata-rata TVAperusahaan yang terdaftar di JII sebelum terjadinya peristiwa Tsunami di Selat Sunda pada tanggal 13 Desember 2018 s/d 21 Desember 2018 adalah sebesar 0.011811. Penurunan nilai rata-rata TVA sebelum terjadinya peristiwa tsunami Selat Sunda mencapai titik terendah senilai 0.0008509 ditunjukkan oleh emiten PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dan kemudian mengalami peningkatan hingga menyentuh titik tertinggi pada nilai 0.0359953 ditunjukkan oleh emiten PT. Waskita Beton Precast Tbk.(WSBP) dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.0351444 dan standar deviasi sebesar 0.008092. Adapun meanrata-rata TVAsesudah terjadinya peristiwa Tsunami di Selat Sunda pada tanggal 27 Desember 2018 s/d 8 Januari 2019 adalah sebesar 0.01240405. Selanjutnya nilai rata-rata TVA mengalami penurunan hinggamencapai titik terendah pada nilai 0.0005712 ditunjukkan oleh emiten PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) lalu disusul dengan kenaikan rata-rata TVA sehingga mencapai titik tertinggi pada nilai 0.049045 ditunjukkan oleh emiten PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.0484738 dan standar deviasi sebesar 0.011334.

4.1.3. Hasil Analisis

4.1.3.1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas terhadap data sampel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan alat uji *2 Related Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Berikut adalah hasil

uji normalitas data *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) terhadap masing-masing 28 sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam Gempa Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta bencana Tsunami di Selat Sunda.

4.1.3.2. Uji Normalitas Data AAR Peristiwa Gempa Lombok

Berikut adalah hasil uji normalitas data AAR perusahaan yang terdaftar di JII berdasarkan alat uji *kolmogrov-smirnov test* yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data
Rata-Rata *Abnormal Return* Peristiwa Gempa Lombok

NO.	KODE	Asymp. Sig. (2-tailed)		Distribusi	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	ADRO	0.983	1.000	Normal	Normal
2	AKRA	0.314	0.948	Tidak Normal	Normal
3	ANTM	0.871	0.657	Normal	Normal
4	ASII	0.858	0.996	Normal	Normal
5	BRPT	0.481	0.875	Tidak Normal	Normal
6	BSDE	0.782	0.992	Normal	Normal
7	CTRA	0.499	0.796	Tidak Normal	Normal
8	EXCL	0.980	0.871	Normal	Normal
9	ICBP	0.546	0.966	Normal	Normal
10	INCO	0.872	0.897	Normal	Normal
11	INDF	0.662	0.991	Normal	Normal
12	INDY	1.000	0.952	Normal	Normal
13	INTP	0.992	0.973	Normal	Normal
14	ITMG	0.989	0.694	Normal	Normal
15	KLBF	0.999	0.911	Normal	Normal
16	LPPF	0.859	0.948	Normal	Normal
17	PGAS	0.856	0.992	Normal	Normal
18	PTBA	0.876	0.530	Normal	Normal
19	PTPP	0.950	0.763	Normal	Normal
20	SCMA	0.545	0.959	Normal	Normal
21	SMGR	0.528	0.997	Normal	Normal
22	SMRA	0.636	0.766	Normal	Normal
23	TLKM	0.501	0.998	Normal	Normal
24	TPIA	0.988	0.971	Normal	Normal

25	UNTR	0.790	0.943	Normal	Normal
26	UNVR	0.972	0.844	Normal	Normal
27	WIKA	0.529	0.817	Normal	Normal
28	WSBP	0.983	0.880	Normal	Normal

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.5 menampilkan hasil pengujian nilai Asymp.Sig. data AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa di Lombok. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar data AAR perusahaan tersebut mencapai nilai sig. $>0,05$ baik pada saat sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa Lombok sehingga sebagian besar data tersebut berdistribusi normal. Namun demikian, tetap terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ yakni angka yang ditunjukkan oleh kode emiten AKRA pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.314, lalu milik perusahaan dengan kode emiten BRPT pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.481 serta angka yang dimiliki oleh kode emiten CTRA pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0,499. Ketiga perusahaan tersebut tidak memenuhi nilai sig. 0.05 sehingga datanya tidak berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan alat uji *Paired T-test* sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dapat dilanjutkan uji hipotesis menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data
Rata-Rata *Abnormal Return* Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala

NO.	KODE	Asymp. Sig. (2-tailed)		Distribusi	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	ADRO	0.685	0.848	Normal	Normal
2	AKRA	0.969	0.895	Normal	Normal
3	ANTM	0.958	0.853	Normal	Normal
4	ASII	0.946	0.964	Normal	Normal

5	BRPT	0.155	0.938	Tidak Normal	Normal
6	BSDE	0.931	1.000	Normal	Normal
7	CTRA	0.999	0.969	Normal	Normal
8	EXCL	0.496	0.921	Tidak Normal	Normal
9	ICBP	0.839	0.613	Normal	Normal
10	INCO	0.980	0.891	Normal	Normal
11	INDF	0.999	0.954	Normal	Normal
12	INDY	1.000	0.846	Normal	Normal
13	INTP	0.641	0.531	Normal	Normal
14	ITMG	0.936	0.911	Normal	Normal
15	KLBF	0.999	0.948	Normal	Normal
16	LPPF	0.859	0.992	Normal	Normal
17	PGAS	0.856	0.530	Normal	Normal
18	PTBA	0.876	0.763	Normal	Normal
19	PTPP	0.950	0.959	Normal	Normal
20	SCMA	0.545	0.997	Normal	Normal
21	SMGR	0.528	0.766	Normal	Normal
22	SMRA	0.636	0.998	Normal	Normal
23	TLKM	0.501	0.971	Normal	Normal
24	TPIA	0.988	0.943	Normal	Normal
25	UNTR	0.790	0.844	Normal	Normal
26	UNVR	0.972	0.817	Normal	Normal
27	WIKA	0.529	0.880	Normal	Normal
28	WSBP	0.983	0.880	Normal	Normal

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.6 menampilkan hasil pengujian nilai Asymp.Sig. data AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami di Palu-Donggala. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar data AAR perusahaan tersebut berdistribusi normal. Namun demikian, terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ yakni angka yang ditunjukkan oleh kode emiten BRPT pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0,155 lalu angka yang dimiliki oleh kode emiten EXCL pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0,496. Kedua perusahaan tersebut tidak memenuhi nilai sig. 0.05 sehingga datanya tidak berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan alat uji *Paired T-test* sedangkan data yang tidak

berdistribusi normal dapat dilanjutkan uji hipotesis menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data
Rata-Rata *Abnormal Return* Peristiwa Tsunami Selat Sunda

NO.	KODE	Asymp. Sig. (2-tailed)		Distribusi	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	ADRO	0.806	0.352	Normal	Tidak Normal
2	AKRA	0.982	0.616	Normal	Normal
3	ANTM	0.995	0.904	Normal	Normal
4	ASII	0.841	0.754	Normal	Normal
5	BRPT	0.984	0.903	Normal	Normal
6	BSDE	0.990	0.933	Normal	Normal
7	CTRA	0.831	0.994	Normal	Normal
8	EXCL	0.992	0.990	Normal	Normal
9	ICBP	0.883	0.971	Normal	Normal
10	INCO	0.937	0.977	Normal	Normal
11	INDF	0.721	0.852	Normal	Normal
12	INDY	0.757	0.261	Normal	Tidak Normal
13	INTP	0.975	0.871	Normal	Normal
14	ITMG	0.971	0.822	Normal	Normal
15	KLBF	0.534	1.000	Normal	Normal
16	LPPF	0.157	0.444	Tidak Normal	Tidak Normal
17	PGAS	0.992	0.591	Normal	Normal
18	PTBA	0.954	0.954	Normal	Normal
19	PTPP	0.991	0.952	Normal	Normal
20	SCMA	0.983	0.891	Normal	Normal
21	SMGR	0.999	0.957	Normal	Normal
22	SMRA	0.998	0.994	Normal	Normal
23	TLKM	0.941	0.885	Normal	Normal
24	TPIA	0.959	0.755	Normal	Normal
25	UNTR	0.977	0.835	Normal	Normal
26	UNVR	0.929	0.671	Normal	Normal
27	WIKA	0.739	0.919	Normal	Normal
28	WSBP	0.927	1.000	Normal	Normal

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.7 menampilkan hasil pengujian nilai Asymp.Sig. data AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa tsunami di Selat Sunda. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar data AAR perusahaan tersebut mencapai nilai

sig. $>0,05$ sehingga sebagian besar data tersebut berdistribusi normal. Namun demikian, terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ yakni angka yang ditunjukkan oleh kode emiten ADRO pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.352, lalu milik perusahaan dengan kode emiten INDY pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0,261 serta angka yang dimiliki oleh kode emiten LPPF pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0,157 dan sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0,444. Maka ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai sig. < 0.05 sehingga datanya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data
Rata-Rata *Trading Volume Activity* Peristiwa Gempa Lombok

NO.	KODE	Asymp. Sig. (2-tailed)		Distribusi	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	ADRO	0.644	0.658	Normal	Normal
2	AKRA	0.917	0.910	Normal	Normal
3	ANTM	0.961	0.531	Normal	Normal
4	ASII	0.613	0.925	Normal	Normal
5	BRPT	1.000	0.340	Normal	Tidak Normal
6	BSDE	0.782	0.992	Normal	Normal
7	CTRA	0.499	0.796	Tidak Normal	Normal
8	EXCL	0.911	0.998	Normal	Normal
9	ICBP	0.969	0.375	Normal	Tidak Normal
10	INCO	0.930	0.941	Normal	Normal
11	INDF	0.827	0.859	Normal	Normal
12	INDY	0.883	0.934	Normal	Normal
13	INTP	0.913	0.820	Normal	Normal
14	ITMG	0.903	0.916	Normal	Normal
15	KLBF	0.800	0.913	Normal	Normal
16	LPPF	0.797	0.745	Normal	Normal
17	PGAS	0.907	0.690	Normal	Normal
18	PTBA	0.924	0.442	Normal	Tidak Normal
19	PTPP	0.656	0.975	Normal	Normal
20	SCMA	0.989	0.981	Normal	Normal
21	SMGR	0.461	0.739	Tidak Normal	Normal
22	SMRA	0.910	0.998	Normal	Normal
23	TLKM	0.792	0.448	Normal	Tidak Normal
24	TPIA	0.980	0.627	Normal	Normal

25	UNTR	0.520	0.999	Normal	Normal
26	UNVR	0.904	0.536	Normal	Normal
27	WIKA	0.967	0.425	Normal	Tidak Normal
28	WSBP	0.637	0.806	Normal	Normal

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.8 menampilkan hasil pengujian nilai Asymp.Sig. data *Average* TVA (ATVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa di Lombok. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar data ATVA perusahaan tersebut mencapai nilai sig. $>0,05$ baik pada saat sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa Lombok maka sebagian besar data tersebut berdistribusi normal. Namun terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ yakni angka yang ditunjukkan oleh kode emiten BRPT pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.340, lalu kode emiten CTRA pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.499, kemudian kode emiten ICBP pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.375, kode emiten PTBA pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.442 kode emiten SMGR pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.461, dan kode emiten TLKM pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.448. Ketujuh perusahaan tersebut memiliki nilai sig. < 0.05 sehingga datanya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data Rata-Rata *Trading Volume Activity*
Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala

NO.	KODE	Asymp. Sig. (2-tailed)		Distribusi	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	ADRO	0.391	0.536	Tidak Normal	Normal
2	AKRA	0.988	0.452	Normal	Tidak Normal
3	ANTM	0.994	0.848	Normal	Normal
4	ASII	0.854	0.744	Normal	Normal
5	BRPT	0.413	0.888	Tidak Normal	Normal
6	BSDE	0.931	0.938	Normal	Normal

7	CTRA	0.815	0.938	Normal	Normal
8	EXCL	0.555	0.913	Normal	Normal
9	ICBP	0.951	0.586	Normal	Normal
10	INCO	0.980	0.613	Normal	Normal
11	INDF	0.967	0.685	Normal	Normal
12	INDY	0.899	0.629	Normal	Normal
13	INTP	0.781	0.943	Normal	Normal
14	ITMG	0.846	1.000	Normal	Normal
15	KLBF	0.603	0.603	Normal	Normal
16	LPPF	0.983	0.986	Normal	Normal
17	PGAS	0.989	0.999	Normal	Normal
18	PTBA	0.844	0.507	Normal	Normal
19	PTPP	0.956	0.454	Normal	Tidak Normal
20	SCMA	0.852	0.502	Normal	Normal
21	SMGR	0.965	0.948	Normal	Normal
22	SMRA	0.252	0.748	Tidak Normal	Normal
23	TLKM	0.789	0.947	Normal	Normal
24	TPIA	0.616	0.947	Normal	Normal
25	UNTR	0.877	0.867	Normal	Normal
26	UNVR	0.993	0.842	Normal	Normal
27	WIKA	0.612	0.997	Normal	Normal
28	WSBP	0.487	0.724	Tidak Normal	Normal

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian nilai Asymp.Sig. data *Average* TVA (ATVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami di Palu-Donggala. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar data ATVA perusahaan tersebut mencapai nilai sig. $>0,05$ baik pada saat sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami di Palu-Donggalasehingga sebagian besar data tersebut berdistribusi normal. Namun terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ yakni angka yang ditunjukkan oleh kode emiten ADRO pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.391, lalu kode emiten AKRA pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.452, lalu kode emiten BRPT pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.413, kode emiten PTPP pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.454, kode emiten SMRA pada saat sebelum

terjadinya peristiwa sebesar 0.252, dan kode emiten WSBP pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.487. Keenam perusahaan tersebut memiliki nilai sig. < 0.05 sehingga datanya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data
Rata-Rata *Trading Volume Activity* Peristiwa Tsunami Selat Sunda

NO.	KODE	Asymp. Sig. (2-tailed)		Distribusi	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	ADRO	0.977	0.684	Normal	Normal
2	AKRA	0.981	0.894	Normal	Normal
3	ANTM	0.895	0.855	Normal	Normal
4	ASII	0.669	0.781	Normal	Normal
5	BRPT	0.597	0.943	Normal	Normal
6	BSDE	0.881	0.457	Normal	Tidak Normal
7	CTRA	0.908	0.998	Normal	Normal
8	EXCL	0.799	0.862	Normal	Normal
9	ICBP	0.914	0.998	Normal	Normal
10	INCO	0.926	1.000	Normal	Normal
11	INDF	0.862	0.855	Normal	Normal
12	INDY	0.924	0.546	Normal	Normal
13	INTP	0.956	0.953	Normal	Normal
14	ITMG	0.616	0.816	Normal	Normal
15	KLBF	0.471	0.968	Tidak Normal	Normal
16	LPPF	0.985	0.398	Normal	Tidak Normal
17	PGAS	0.891	0.934	Normal	Normal
18	PTBA	0.346	0.997	Tidak Normal	Normal
19	PTPP	0.981	0.995	Normal	Normal
20	SCMA	0.902	0.828	Normal	Normal
21	SMGR	0.579	0.999	Normal	Normal
22	SMRA	0.999	0.998	Normal	Normal
23	TLKM	0.940	0.983	Normal	Normal
24	TPIA	0.116	0.689	Tidak Normal	Normal
25	UNTR	0.998	0.862	Normal	Normal
26	UNVR	0.929	0.671	Normal	Normal
27	WIKA	0.980	0.796	Normal	Normal
28	WSBP	0.548	0.772	Normal	Normal

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.10 menampilkan hasil pengujian nilai Asymp.Sig. data *Average* TVA (ATVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa tsunami di Selat

Sunda. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar data ATVA perusahaan tersebut mencapai nilai sig. $>0,05$ baik pada saat sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa sehingga sebagian besar data tersebut berdistribusi normal. Namun terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ yakni angka yang ditunjukkan oleh kode emiten BSDE pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.457, lalu kode emiten KLBF pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.471, lalu kode emiten LPPF pada saat sesudah terjadinya peristiwa sebesar 0.398, kode emiten PTBA pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.346, dan kode emiten TPIA pada saat sebelum terjadinya peristiwa sebesar 0.116. Kelima perusahaan tersebut memiliki nilai sig. $< 0,05$ sehingga datanya tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu data-data AAR dan ATVA diatas yang berdistribusi normal dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan alat uji *Paired T-test* sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dapat dilanjutkan uji hipotesis menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4.1.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah lanjutan yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji perbedaan *average abnormal return* (AAR) maupun *average trading volume activity* (ATVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Gempa Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta Tsunami Selat Sunda. Alat uji yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal serta alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak terdistribusi normal.

Uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) sebagai acuan perbandingannya. Jika nilai signifikansi < 5% (0.05) maka H_0 diterima (Ada Perbedaan). Namun jika nilai signifikansi > 5% (0.05) maka H_0 tidak diterima alias ditolak (Tidak ada Perbedaan). Adapun uji ini menggunakan SPSS versi 20.0 yang mana hasil pengujian secara keseluruhannya dapat dilihat pada lampiran 5, sedangkan hasil perhitungan AAR dan ATVA sebelum dan sesudah terjadinya bencana Gempa dan Tsunami di Indonesia pada tahun 2018 dapat dilihat pada uraian berikut:

4.1.4.1. Uji Beda AAR terhadap Gempa Lombok

Berikut adalah hasil uji beda AAR pada perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Gempa Lombok menggunakan alat uji *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal serta menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak terdistribusi normal:

Tabel 4.11
Hasil Uji Beda AAR Peristiwa Gempa Lombok

VARIABEL AAR	ALAT UJI	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum Gempa Lombok - Sesudah Gempa Lombok	Paired Sample T-Test	0.032	.017
Sebelum Gempa Lombok - Sesudah Gempa Lombok	Wilcoxon Sign Rank Test	-0.535	.059
AVERAGE		-0.297	.038

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai rata-rata Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai rata-rata taraf signifikansi sebesar $0.038 < 0.05$ sehingga

inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis H_0 yakni “terdapat perbedaan AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana Gempa di Lombok”.

4.1.4.2. Uji Beda AAR peristiwa Gempa dan Tsunami Palu –Donggala

Berikut adalah hasil uji beda AAR pada perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala menggunakan alat uji *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal serta menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak terdistribusi normal:

Tabel 4.12
Hasil Uji Beda AAR Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala

VARIABEL AAR	ALAT UJI	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Gempa Dan Tsunami Palu - Sesudah Gempa Dan Tsunami Palu	Paired Sample T-Test	0.223	.027
Sebelum Gempa Dan Tsunami Palu - Sesudah Gempa Dan Tsunami Palu	Wilcoxon Sign Rank Test	-1.342	.018
AVERAGE		-0.551	.023

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai rata-rata Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai rata-rata taraf signifikansi sebesar $0.023 < 0.05$ sehingga inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis H_0 yakni “terdapat perbedaan AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana Gempa dan Tsunami Palu - Donggala”.

4.1.4.3. Uji Beda AAR peristiwa Tsunami Selat Sunda

Berikut adalah hasil uji beda AAR pada perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Tsunami Selat Sunda menggunakan alat

uji *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal serta menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak terdistribusi normal:

Tabel 4.13
Hasil Uji Beda AAR Peristiwa Tsunami Selat Sunda

VARIABEL AAR	ALAT UJI	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Tsunami Selat Sunda - Sesudah Tsunami Selat Sunda	Paired Sample T-Test	-0.540	.019
Sebelum Tsunami Selat Sunda - Sesudah Tsunami Selat Sunda	Wilcoxon Sign Rank Test	-0.053	.059
AVERAGE		-0.252	.039

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai rata-rata Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai rata-rata taraf signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$ sehingga inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis H_0 yakni “terdapat perbedaan AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana Tsunami Selat Sunda”.

4.1.4.4. Uji Beda ATVA peristiwa Gempa Lombok

Berikut adalah hasil uji beda ATVA pada perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Gempa Lombok menggunakan alat uji *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal serta menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak terdistribusi normal:

Tabel 4.14
Hasil Uji BedaATVA Peristiwa Gempa Lombok

VARIABEL ATVA	ALAT UJI	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Gempa Lombok - Sesudah Gempa Lombok	Paired Sample T-Test	-0.001	.068
Sebelum Gempa Lombok - Sesudah Gempa Lombok	Wilcoxon Sign Rank Test	0.000	.030
AVERAGE		-0.000	.049

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai rata-rata Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai rata-rata taraf signifikansi sebesar $0.49 > 0.05$ sehingga inferensi yang diambil adalah menolak H_0 yakni “terdapat perbedaan ATVA sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana Gempa di Lombok”.

4.1.4.5. Uji Beda ATVA peristiwa Gempa dan Tsunami Palu –Donggala

Berikut adalah hasil uji beda ATVA pada perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Gempa dan Tsunami di Palu dan Donggala menggunakan alat uji *Paired Sample T-Test*serta alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 4.15
Hasil Uji BedaATVA Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala

VARIABEL ATVA	ALAT UJI	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Gempa dan Tsunami Palu Donggala - Sesudah Gempa dan Tsunami Palu – Donggala	Paired Sample T-Test	-0.009	.049
Sebelum Gempa danTsunami Palu Donggala - Sesudah Gempa dan Tsunami Palu - Donggala	Wilcoxon Sign Rank Test	-0.000	.032
AVERAGE		-0.000	.041

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai rata-rata Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai rata-rata taraf signifikansi sebesar $0.041 < 0.05$ sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_0 yakni “terdapat perbedaan ATVA sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana Gempa dan Tsunami Palu-Donggala”.

4.1.4.6. Uji Beda ATVA peristiwa Tsunami Selat Sunda

Berikut adalah hasil uji beda ATVA pada perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Tsunami Selat Sunda menggunakan alat uji *Paired Sample T-Test* serta menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 4.16
Hasil Uji Beda ATVA Peristiwa Tsunami Selat Sunda

VARIABEL ATVA	ALAT UJI	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Tsunami Selat Sunda - Sesudah Tsunami Selat Sunda	Paired Sample T-Test	-0.001	.044
Sebelum Tsunami Selat Sunda - Sesudah Tsunami Selat Sunda	Wilcoxon Sign Rank Test	0.000	.055
AVERAGE		-0.000	.049

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai rata-rata Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai rata-rata taraf signifikansi sebesar $0.049 < 0.05$ sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_0 yakni “terdapat perbedaan ATVA sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa bencana Tsunami di Selat Sunda”.

4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1. Perbedaan *Average Abnormal Return* (AAR) Perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami 2018

Sesudah dilakukan uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test* serta *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan alat uji SPSS versi 20 ditemukan adanya perbedaan AAR dan ATVA pada perusahaan yang terdaftar di JII baik sebelum maupun sesudah terjadinya bencana alam Gempa dan Tsunami di Indonesia pada tahun 2018. Jika melihat hasil uji deskriptif yang digambarkan grafik grafik 4.1 tren pergerakan AAR dan ATVA mengalami fluktuasi disekitar masa peristiwa. Hal ini dapat menjadi kesimpulan bahwa kemungkinan peristiwa bencana alam mempunyai kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi sehingga dapat mempengaruhi preferensi investor dalam membuat keputusan dalam investasinya. Berikut adalah uraian untuk hasil penelitian berdasarkan masing-masing masa peristiwa.

Penelitian *event study* pada peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami di Indonesia ini diawali dengan peristiwa Gempa yang terjadi di Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018. Gempa berkekuatan 7,0 SR itu telah memakan korban meninggal dunia sebanyak 560 jiwa, selain ratusan ribu jiwa terpaksa mengungsi gempa bumi ini juga menyebabkan setidaknya 140 ribu bangunan dan fasilitas umum lainnya mengalami kerusakan. Jika merujuk pada Tandelilin (2010: 565) suatu informasi yang dianggap baik akan mendapat respon positif dari para investor dan sebaliknya jika terdapat informasi yang dianggap buruk maka akan

direspon negatif oleh para investor. Hal tersebut dapat dilihat melalui pergerakan *abnormal return* (AR) maupun volume perdagangan (TVA) apabila suatu informasi dinilai baik (*good news*) maka tren AR atau TVA akan cenderung naik (positif) namun sebaliknya jika suatu informasi dinilai buruk (*bad news*) oleh para investor maka tren AR ataupun TVA akan cenderung turun (negatif).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Average Abnormal return* (AAR) bernilai negatif signifikan terjadi pada periode t-4 sebesar -1.955226% kemudian AAR naik menjadi 0.6082343% sehari sesudahnya dan kembali turun pada periode t-2 menyentuh angka -1.41666%. Tren positif serupa kembali muncul pada periode t+1 mencapai angka 0.356104% walau tidak bertahan lama, karena pada periode sesudahnya yakni pada periode t+2 hingga t+7 AAR mengalami penurunan dan pergerakan yang cukup stagnan.

Selanjutnya ialah peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami di Palu – Donggala yang terjadi pada tanggal 28 September 2018. Gempa bumi berkekuatan 7,7 SR ini membawa dampak likuifaksi disekitar wilayah Palu, Sigi dan Donggala kepulauan Sumatera. Gempa bumi ini juga menyebabkan datangnya tsunami yang menyapu rata wilayah Mpano, Sidera, Jono Oge dan Lolu. Selain menyebabkan Bandara Nasional, Pelabuhan dan Jembatan Ponulele yang menjadi ikon kota Palu mengalami kerusakan parah sehingga akses bantuan dan telekomunikasi sempat terhambat total. Gempa bumi dan tsunami ini juga telah menyebabkan setidaknya 62.359 orang meninggal dunia. Jika melihat pergerakan AAR disekitar masa peristiwa gempa dan tsunami Palu-Donggala maka dapat ditemukan adanya kenaikan pada periode t+1 menyentuh angka 5.186968% lalu tren menjadi

negative satu hari kemudian ($t+2$) menyentuh angka -2.145998% . Tren negative ini cenderung stagnan hingga periode $t+7$.

Yang terakhir ialah bencana Tsunami di Selat Sunda yang menerjang pesisir Banten dan Lampung. Tsunami ini terjadi pada tanggal 22 Desember 2018. Tsunami ini disebabkan oleh adanya aktifitas vulkanik erupsi Gunung Anak Krakatau di bawah laut. Jika melihat aktifitas pasar modal disekitar peristiwa tsunami Selat Sunda ini maka ditemukan adanya pergerakan tren positif pada periode $t+1$ menyentuh angka -3.738258% angka tersebut meningkat senilai -0.0101% dari periode sebelumnya yakni $t-1$. Tren negatif kembali muncul pada periode $t+2$ menyentuh angka -0.28744% yang kemudian tren tersebut cenderung bergerak negatif dan stagnan hingga periode $t+7$.

Jika disimpulkan menurut hasil uji beda *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka didapatkan hasil berupa nilai rata-rata Asymp. Sig (2-tailed) untuk uji beda AAR sebelum dan sesudah peristiwa yakni, sebesar 0.038 dengan nilai mean -0.297 saat event Gempa Lombok, 0.023 dengan nilai mean -0.551 saat Gempa dan Tsunami Palu-Donggala, dan 0.039 dengan nilai mean -0.252 saat event Tsunami Selat Sunda.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat di terima karena masing-masing taraf signifikansi uji beda AAR lebih kecil dari 5% (< 0.05) dengan nilai Mean negatif yang berarti perbedaan rata-rata AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa cenderung bergerak kearah yang negatif. Dengan begitu inferensi yang berbunyi ialah:

“Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return*(signifikan negatif) pada saham emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami di Indonesia pada tahun 2018”.

Hasil penelitian ini mendukung Penelitian Lazarus Elad (2017), Thanwarat Suwanna (2012), Matthew Hood (2011) dan David Rofiki, dkk (2018) yang juga menemukan fakta bahwa pengumuman suatu peristiwa memberikan dampak terhadap pasar modal dan direspon oleh pasar dengan adanya perbedaan *average abnormal return* yang diterima pasar. Pada penelitian sebelumnya juga ditemukan perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa hal ini sesuai dengan teori bahwa informasi yang memiliki sebuah nilai akan direspon oleh pasar secara cepat. Jika informasi tersebut dianggap baik (*good news*) maka akan memberikan dampak yang positif terhadap pasar, namun jika informasi dianggap sebagai kabar buruk(*bad news*) maka akan direspon negatif oleh pasar.

4.2.2. Perbedaan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) Perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami 2018

Perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (ATVA) Perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam Gempa dan Tsunami 2018 yang pertama diawali hasil uji pada peristiwa Gempa Lombok. Berdasarkan hasil uji deskriptif grafik 4.1 di temukan pergerakan negatif signifikan selama 4 hari berturut-turut sebelum terjadinya Gempa Lombok, yakni 0.25912% pada periode t-4, 0.190205% pada periode t-3, 0.147537% pada periode t-2 dan

0.12719% pada periode t-1. Namun demikian, pergerakan ATVA tampak menunjukkan tren yang sama dengan tren AAR t+1 hingga t+2 menyentuh angka 0.1896% lalu tren tersebut kembali turun pada periode t+3 dan mengalami laju yang stagnan hingga t+7.

Selanjutnya hasil penelitian ATVA di disekitar peristiwa Gempa dan Tsunami Palu-Donggala menunjukkan tren yang cenderung negatif pada periode t-5 sampai dengan t-1. Namun grafik *line* tampak menunjukkan kenaikan pada periode t+1 menyentuh angka 0.156479% walau akhirnya kembali turun pada periode t+3 menyentuh angka 0.09656% dan pergerakan grafik ATVA disekitar Gempa dan Tsunami Palu Donggala cenderung stagnan negatif hingga t+7. Hasil yang tak jauh berbeda juga di tunjukan oleh tren ATVA disekitar Tsunami Selat Sunda. Tren cenderung negatif 5 hari sebelum bencana dan 2 hari sesudahnya.

Jika disimpulkan menurut hasil uji beda *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka didapatkan hasil berupa nilai rata-rata Asymp. Sig (2-tailed) untuk uji beda ATVA sebelum dan sesudah peristiwa yakni, sebesar 0.049 dengan Mean sebesar -0.001 saat event Gempa Lombok, 0.041 dengan Mean senilai -0.000 saat Gempa dan Tsunami Palu-Donggala, dan 0.049 dengan Mean senilai -0.000 saat Tsunami di Selat Sunda. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat di terima karena masing-masing taraf signifikansi uji beda ATVA lebih kecil dari 5% (< 0.05) dengan nilai Mean negatif yang berarti perbedaan rata-rata AAR sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa cenderung bergerak kearah yang negatif. Oleh karena itu inferensi yang berbunyi ialah:

“Terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity*(signifikan negatif) pada saham emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa gempa dan tsunami di Indonesia pada tahun 2018”.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lusyana dan Mohamed (2018) dimana pada hasil penelitian mereka ditemukan adanya perbedaan rata *Trading Volume Activity* (ATVA) saham emiten yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah dibentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Demikian pula dengan hasil penelitian Deva dan Asri (2018) memiliki inferensi yang senada dengan hasil penelitian ini dimana peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat memberikan dampak terhadap pergerakan ATVA di lantai Bursa Efek Indonesia saham indeks KOMPAS100. Tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian Imelda, dkk.(2014) yang menemukan fakta bahwa ATVA juga berpengaruh signifikan terhadap peristiwa pemilihan umum Presiden RI selama tiga periode terakhir yakni tahun 2004, 2009 dan 2014. Peristiwa-peristiwa sekunder tersebut memberikan dampak ekonomi makro sehingga berpengaruh terhadap pergerakan pasar modal.

Adanya perbedaan nilai ATVA sebelum dan sesudah peristiwa tiga bencana alam gempa dan tsunami yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 ini menunjukkan bahwa kemungkinan *event* tersebut memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar modal bereaksi sehingga mempengaruhi preferensi investor dalam membuat keputusan dalam investasinya. Hal ini menunjukkan kandungan informasi pada peristiwa tersebut cukup kuat untuk

membuat pasar bereaksi, hal ini terjadi karena para investor beramai-ramai melakukan *profit taking* (ambil untung), pelaku pasar modal merespon informasi yang beredar dengan menunjukkan keputusan investasi yang berbeda dari keputusan pada saat kondisi normal, hal ini menunjukkan adanya kandungan informasi yang mempengaruhi keputusan investasi pelaku pasar modal.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan *event study* menggunakan *abnormal return* sebagai indikator yaitu selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan, serta *trading volume activity* atau volume perdagangan saham (Samsul, 2006: 575). Selanjutnya metode *event study* ini memberikan hasil konsisten yang menunjukkan bahwa metode ini mampu menangkap adanya perbedaan.

Pasar modal merupakan salah satu instrument keuangan yang kinerjanya dapat dilihat melalui faktor internal perusahaan (kebijakan manajemen) maupun faktor eksternal perusahaan (kebijakan moneter, inflasi, bencana alam dan lain-lain). Bursa saham di suatu negara secara umum sensitif terhadap berbagai peristiwa yang ada disekitarnya baik karena faktor non-ekonomi seperti politik, sosial, keamanan, dan lingkungan ataupun hal-hal yang tidak memiliki keterkaitan langsung terhadap pasar modal juga dapat mempengaruhi bursa saham. Irham (2012: 87) yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi fluktuasi atau kondisi naik turunnya saham yaitu salah satunya adalah kondisi mikro dan makro ekonomi suatu negara.

Dalam prakteknya, para investor dianjurkan untuk senantiasa mempertimbangkan apakah perbedaan akibat pengaruh dari suatu peristiwa itu

bersifat positif (*good news*) atau negatif (*bad news*) dan juga mampu menganalisis faktor ekonomi fundamental maupun teknikal. Hal ini sesuai dengan praktek yang terdapat dalam *signaling theory*. Menurut Jogiyanto (2000: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sinyal yang datang dari perusahaan dengan reputasi yang baik atau kondisi fundamentalnya terpercaya tentu akan direspon positif maupun negatif oleh investor sehingga sinyal itu menjadi berkualitas. Namun akan sebaliknya jika sinyal yang dikirim oleh perusahaan dengan reputasi kurang baik maka para pelaku pasar modal tidak akan memberikan respon sehingga sinyal tersebut tidak berkualitas.

Signalling Theory adalah tindakan dalam merespon kondisi-kondisi tertentu yang mengandung informasi. Jika suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain maka akan disebut sebagai asimetri informasi. Manajer sebagai pengelola perusahaan yang mengetahui informasi perusahaan terkadang mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan para investor. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibanding pihak lainnya (Desy, 2011: 24).

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh alam, ulah manusia, atau oleh keduanya yang mengakibatkan kerugian harta benda, merusak hak milik atau lingkungan dan dapat menimbulkan korban jiwa. Berbagai macam

kerugian bencana alam dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap nilai infrastruktur fisik suatu negara dan potensi sistematis terhadap ekonomi regional maupun nasional.

Peeling *et al.* (2002: 59) menyatakan terdapat beberapa peristiwa yang dapat memicu gangguan sistemik, yaitu bencana alam (gempa bumi, banjir, dsb); kekerasan (perang, konflik bersenjata, dsb) ; teknologi (ledakan pabrik, limbah berbahaya, dsb); kerusakan (pelayanan sosial, degradasi lingkungan, dsb). United Nations Disaster Relief Coordinator (UNDRCO, 1991 dalam Endang, 2011: 2) menegaskan bahwa bencana dalam kelompok *Sudden-onset disasters* (badai, gempa bumi, tsunami) terutama akan menghancurkan modal produktif dan infrastruktur. Sedangkan bencana yang masuk dalam kategori *Slow-onset disasters* (kekeringan dan banjir) dampaknya akan lebih luas dan berjangka panjang dalam menurunkan tingkat tabungan masyarakat, investasi, permintaan domestik secara agregat dan menurunkan kapasitas produktif. Dan terakhir ialah bencana alam yang masuk dalam kategori *Compound disasters* (aktivitas vulkanik) akan menimbulkan keadaan darurat kemanusiaan yang kompleks.

Terdapat sebuah teori dan metodologi yang di temukan oleh Commission for Latin America and Caribbean (ECLAC) (dalam Zapata-Marti, 1997: 12) untuk menilai dampak bencana alam terhadap tataran sistem sosial-ekonomi yang dibedakan dalam tiga kelompok:

1. *Direct damages* (kerusakan langsung), meliputi semua kerusakan pada aset tetap, modal dan persediaan barang jadi dan setengah jadi, bahan baku dan suku cadang yang terjadi secara bersamaan sebagai konsekuensi langsung. Pada tahap ini akan menyangkut pengeluaran untuk bantuan darurat.
2. *Indirect damages* (kerusakan tidak langsung), dampaknya lebih pada arus barang yang tidak akan diproduksi dan jasa yang tidak akan diberikan setelah bencana. Kerusakan tidak langsung ini dapat meningkatkan pengeluaran operasional karena rusaknya infrastruktur. Biaya yang bertambah terletak pada penyediaan layanan alternatif produksi, distribusi dan penyediaan jasa.
3. *Secondary effect* (dampak sekunder), meliputi dampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan yang diukur melalui variabel ekonomi makro yang paling signifikan. Variabel yang relevan dapat Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencakup keseluruhan dan sektoral, neraca perdagangan dan neraca pembayaran, tingkat utang dan cadangan moneter, keadaan keuangan publik dan investasi modal bruto. Dampak sekunder ini akan sangat dirasakan pada tahun fiskal dimana bencana terjadi, namun memungkinkan juga berdampak pada tahun fiskal selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini bencana alam Gempa dan Tsunami yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 ini memberikan dampak sekunder dimana dampaknya dirasakan dalam skala nasional akibat penurunan stabilitas ekonomi jangka pendek yang berkaitan dengan tren investasi di Bursa Saham. Bencana juga akan mengurangi kemampuan pemerintah untuk berinvestasi dalam proyek-

proyek pembangunan karena menurunnya basis pajak sebagai akibat dari kegagalan peluang pengembangan dan produksi serta beban tambahan mitigasi bencana, pengelolaan bantuan dan rekonstruksi. Menurunnya daya beli masyarakat serta investasi yang tertunda akan berimplikasi pada stabilitas di lantai bursa yang digambarkan oleh menurunnya permintaan volume perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa bencana alam.

Setiap informasi yang terjadi di pasar bursa sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Suatu peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi. Perilaku investor dalam merespon setiap peristiwa juga akan berbeda tergantung perspektif mereka masing-masing. Keputusan itu akan erat kaitannya dengan supply dan demand di bursa saham sehingga dapat mempengaruhi harga. Islam telah mengajarkan bahwa penentuan harga tidak boleh melebihi kapasitas harga umum (harga pasar) yang terbentuk secara alamiah akibat aktivitas pasar tersebut. Kalaupun terdapat kenaikan harga sifatnya masih tergolong wajar. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Turmudzi, Ibnu Majjah dan As-syaukani:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السِّعْرُ فَسَعَّرْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -

« إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي

بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ ». رواه أبو داود وصححه الألباني

Dari sahabat Anas, ia menuturkan, “Para sahabat mengeluh kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya harga barang kebutuhan sekarang ini begitu mahal. Alangkah baiknya bila Anda membuat menentukan harga.’ Menanggapi

permintaan sahabatnya ini, Rasulullah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, serta mengencangkan, melapangkan, dan memberi rezeki. Dan sesungguhnya, aku berharap untuk menghadap Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku karena suatu kezaliman, baik dalam urusan darah (jiwa) atau pun harta.’”(HR. Abu Daud; oleh Al-Albani dinyatakan sebagai hadits sahih).

Selain itu, bentuk transaksi jual beli tanpa berada disatu tempat antar penjual dan pembeli ialah diperbolehkan dalam syari’at islam dengan syarat harus diterangkan secara rinci sifat-sifat atau ciri-ciri barang dan jasa yang akan di transaksikan tersebut. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan saham itu sendiri, maka harus diterangkan jenis sahamnya. Jenis-jenis saham dapat dilihat dari beberapa segi yaitu segi cara peralihan, segi kinerja perdagangan, dan segi hak tagihnya. Sesuai Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Daraquthri dari Abu Hurairah yang artinya sebagai berikut:

“Barang siapa yang membeli sesuatu yang ia tidak melihatnya, maka ia boleh khiyar jika ia telah melihatnya”.

Hadits ini menjelaskan bahwa khiyar merupakan hak memilih bagi penjual atau pembeli untuk meneruskan atau membatalkan transaksinya. Sebab penyesalan biasa terjadi karena kurang hati-hati atau tergesa-gesa dalam menyerap setiap informasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbandingan *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Trading Volume Activity* (ATVA) saham emiten yang terdaftar di JII sebelum dan sesudah terjadinya tiga bencana alam Gempa dan Tsunami yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan negatif sebelum dan sesudah terjadinya tiga bencana alam pada saat Gempa Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta Tsunami Selat Sunda terhadap *Average Abnormal Return* (AAR) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Terdapat pengaruh signifikan positif sebelum dan sesudah terjadinya tiga bencana alam berupa Gempa Lombok, Gempa dan Tsunami Palu-Donggala serta Tsunami di Selat Sunda terhadap *Trading Volume Activity* (ATVA) saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Adapun tren AAR yang paling signifikan terlihat disekitar masa peristiwa Gempa Lombok serta Gempa dan Tsunami di wilayah Palu-Donggala dengan nilai perolehan Mean sebesar -0.551 dan -0.297 untuk masing-masing peristiwa. Sedangkan perolehan mean AAR di sekitar masa peristiwa Tsunami Selat Sunda sebesar -0.252.

4. Adapun tren ATVA yang paling signifikan juga terlihat disekitar masa peristiwa Gempa Lombok serta Gempa dan Tsunami di wilayah Palu-Donggala dengan nilai perolehan Mean sebesar -0.009 dan -0.001 untuk masing-masing peristiwa. Sedangkan perolehan mean AAR di sekitar masa peristiwa Tsunami Selat Sunda sebesar -0.000.

5.2. Saran

Berikut dibawah ini akan disampaikan mengenai saran-saran yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melihat pengaruh dari suatu peristiwa terhadap sektor atau jenis perusahaan yang tergabung dalam indeks harga saham gabungan (IHSG) atau mengambil sektor-sektor unggulan untuk dijadikan sampel penelitian sehingga hasilnya lebih baik dan akurat. Dalam menghitung *abnormal return* diharapkan dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang berbeda, misalnya menggunakan *mean adjusted model* atau *market model*. Karena akan lebih fokus dalam mengolah data, sehingga dapat dilihat konsistensi hasil penelitian ini.

2. Bagi Investor

Dalam berinvestasi di pasar modal, baik para investor dan calon investor sebaiknya lebih selektif dalam membeli saham dengan melakukan analisis secara lebih cermat terhadap berbagai informasi yang terdapat di pasar modal. Informasi yang terjadi di pasar modal

tidak semuanya merupakan informasi yang berharga, akibatnya investor harus secara tepat memilah dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dalam mengambil keputusan investasi investor tidak hanya melihat peristiwa politik saja, namun juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadievaluasi pemerintah dalam menerapkan kebijakan ekonomi dalam lingkup makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. (2015). Jakarta: Al-Mahira.
- Achsien, Iggi H. (2003). Investasi Syariah di Pasar Modal (*Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*).Edisi kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir.(2007). *Tafsir Ibnu Katsir*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji, Pakarti, Piji. (2008). Pengantar Pasar Modal, Jakarta: Raneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekayan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2018). *Informasi Bencana*.Jakarta. Diperoleh tanggal 6 Januari 2019 dari <https://bnpb.go.id>.
- Basyir, Hikmat. (2011). Tafsir Al-Muyassar.Cet-1. Solo: An-Naba.
- Berita Resmi Statistik. (2018). *Statistik PDB Indonesia 2018*.Jakarta. Diperoleh tanggal 6 Januari 2019 dari <https://www.bps.go.id>.
- David Rofiki, dkk. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur Dki Jakarta Putaran Ii 2017 (*Event Study Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode Februari – Juli 2017*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 62 No. 2 September 2018.

- Deva Hasdwi & Asri Dwija.(2018). Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kemenangan Donald Trump Menjadi Presiden Amerika Serikat. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 23.1, April 2018.
- Devi Lusyana & Mohamed Sherif. (2015). *Shariah-compliant investments and stock returns: evidence from the Indonesian stock market. Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 8 Issue: 2, pp.143-160.
- Elad, Fotoh Lazarus. (2017). *Event Study on the Reaction of Stock Returns to Acquisition News. International Finance and Banking, Karlstad Business School, Karlstad University, Sweden. Vol.4, No.1, January 2017.*
- Eugene F, Brigham,Houston, Joel F.(2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham.(2012). *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Faramita, Desy.(2011). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kebijakan Dividen PadaPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002- 2009*. UniversitasDiponegoro: Skripsi Ekonomi/Manajemen.
- Febby Wulandari & Khairunnisa.(2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 (*Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia*), Vol. 2, No.1, April 2015.

- Ghazali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.
- Halim, Abdul. (2001). Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. (2008). Manajemen Keuangan. Edisi satu. Yogyakarta: BPF.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kedua. Yogyakarta: BPF.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 3. Yogyakarta: BPF.
- Hidayat, Taufik. (2011). Buku Pintar Investasi Syariah. Jakarta: Mediakita.
- Husnan, Suad. (2001). Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Imam Ghazali & Agus Sholichin. (2003). Analisis Dampak Pengumuman Right Issue Terhadap Reaksi Pasar di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi Perusahaan, Vol. 10 No.1, Maret 2003.
- Imelda, dkk. (2014). *Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesia Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009 and 2014*. *International Journal of Administrative Science & Organization*. Vol. 21, Number 2, May 2014.
- Indonesia Stock Exchange. (2018) Produk Indeks, Diperoleh tanggal 11 Februari 2019 dari <https://www.idx.go.id>.

- Jalaluddin, Muhammad.(2010). Tafsir Jalalain Edisi Indonesia.Surabaya: Pustaka Elba.
- Lega Tri Mulya & Kirmizi Ritonga. (2017). Pengaruh Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Aksi Damai 4 November 2016 (*Event Studi Pada Saham Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*), Vol. IX No. 3, September 2017.
- Manan, Abdul.(2009). Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia.Jakarta: Kencana.
- Matthew, Hood. (2011). *The Tiger Woods scandal: a cautionary tale for event studies. Managerial Finance Journal*.Vol. 38 Issue 5, pp. 543-558.
- Nafik HR, Muhammad.(2009). Bursa Efek dan Investasi Syariah. Edisi I. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Nurul Huda & Mutafa Edwin Nasution, (2014).Investasi Pada Pasar Modal Syariah.Edisi ketiga. Jakarta: Kencana.
- Pabundu, Tika. (2006). Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: Erlangga
- Pelling, M., (2002).Assessing urban vulnerability and social adaptation to risk: evidence from Santo Domingo.*International Development Planning Review*.
- Ping Li & Huailin Tang. (2015). *The intraday effect of nature disaster and production safety accident announcement based on high-frequency data from China's stock markets. China Finance Review International*, Vol. 5 Issue: 3, pp.277-302.
- Samsul, Mohamad.(2011). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.

- Shihab, Quraish. (2003). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11.Cet- 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. (2003). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13.Cet- 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Sparta & Erric Wijaya. (2012). *Analisis Event Study : Dampak Bom bali II, JW Marriotts dan Ritz-Carlton Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus Saham Industri Perbankan)*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suharyadi & Purwanto.(2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku Dua. Cetakan keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukandarrumidi.(2006). *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sulhan, Muhammad.(2012). *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM dan Pemasaran)*. Malang: *Center Laboratotry and ICT (CLICT) UIN Malang*.
- Susanto, Burhanuddin. (2008). *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*.Yogyakarta: UII Press.
- Suwanna, Thanwarat. (2012). *Impacts of Dividend Announcement on Stock Return., International Journal Faculty of Business Administration, Rajamangala University, Thailand*.
- Tandelilin, Eduardus. (2001) *Analisis Investasi dan Manajemen portofolio*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: BPF.

- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tariqullah, Habib Ahmed. (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tatang Ary Gumanti dkk. (2018). *Event Study on the Crash of Airasia Plane: A Study on Travel and Leisure Companies Listed at Malaysian Stock Market*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 20, No.1 May 2018.
- Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syari'ah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Zapata-Marti, R.,(1997). *Methodological approaches: the ECLAC methodology*. In *Center for the Research on the Epidemiology of Disasters (CRED), Assessment of the economic impact of natural and man-made disasters. Proceedings of the expert consultation on methodologies, Brussels, 29–30 September, Universite Catholique de Louvain, Belgium*.

Lampiran 8. Uji Normalitas data AAR dan ATVA disekitar Peristiwa (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

1. Uji Normalitas AAR Pada Peristiwa Gempa Lombok

KODE EMITEN		ADRO_BE	ADRO_AF	AKRA_BE	AKRA_AF	ANTM_BE	ANTM_AF	ASII_BE	ASII_AF	BRPT_BE	BRPT_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.002726	-.001043	-.009005	-.000770	.001448	-.004294	.003340	-.002109	-.006434	.006823
	Std. Deviation	.046589	.015498	.011733	.009057	.027532	.010910	.027848	.014564	.015385	.029817
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.101	.363	.197	.225	.277	.228	.154	.317	.224
	Positive	.130	.101	.193	.179	.225	.277	.228	.154	.153	.224
	Negative	-.175	-.082	-.363	-.197	-.147	-.172	-.184	-.146	-.317	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.462	.268	.961	.522	.595	.732	.604	.407	.839	.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983	1.000	.314	.948	.871	.657	.858	.996	.481	.875
KODE EMITEN		BSDE_BE	BSDE_AF	CTRA_BE	CTRA_AF	EXCEL_BE	EXCEL_AF	ICBP_BE	ICBP_AF	INCO_BE	INCO_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.016440	-.012404	-.020288	-.014608	-.008907	.010289	.001949	-.000505	-.007166	-.001542
	Std. Deviation	.024006	.024585	.014774	.033739	.014316	.045401	.011993	.018582	.036402	.021975
Most Extreme Differences	Absolute	.248	.163	.313	.245	.177	.225	.302	.187	.225	.217
	Positive	.187	.122	.180	.161	.132	.225	.179	.187	.203	.217
	Negative	-.248	-.163	-.313	-.245	-.177	-.174	-.302	-.119	-.225	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.656	.432	.828	.647	.469	.595	.799	.496	.594	.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782	.992	.499	.796	.980	.871	.546	.966	.872	.897
KODE EMITEN		INDF_BE	INDF_AF	INDY_BE	INDY_AF	INTP_BE	INTP_AF	ITMG_BE	ITMG_AF	KLBF_BE	KLBF_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.001201	-.003847	.009009	-.015981	-.002724	-.006722	.011927	-.003229	-.002311	-.002837
	Std. Deviation	.014909	.008416	.043722	.029719	.026540	.015778	.031431	.015073	.021820	.011096
Most Extreme Differences	Absolute	.276	.165	.126	.195	.163	.183	.168	.268	.140	.212
	Positive	.276	.163	.126	.124	.130	.156	.168	.268	.140	.212
	Negative	-.219	-.165	-.091	-.195	-.163	-.183	-.160	-.208	-.102	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.729	.437	.334	.516	.431	.485	.444	.710	.371	.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662	.991	1.000	.952	.992	.973	.989	.694	.999	.911

KODE EMITEN		LPPF_BE	LPPF_AF	PGAS_BE	PGAS_AF	PTBA_BE	PTBA_AF	PTPP_BE	PTPP_AF	SCMA_BE	SCMA_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.042608	-.008112	.001107	.011961	.004070	-.011453	.015045	-.003873	-.001053	-.007099
	Std. Deviation	.055028	.039626	.015526	.031645	.033723	.061520	.037872	.013320	.014347	.014973
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.197	.229	.163	.223	.306	.196	.253	.302	.192
	Positive	.177	.119	.140	.151	.128	.182	.178	.180	.302	.162
	Negative	-.228	-.197	-.229	-.163	-.223	-.306	-.196	-.253	-.236	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.604	.522	.606	.432	.591	.809	.520	.669	.800	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859	.948	.856	.992	.876	.530	.950	.763	.545	.959
KODE EMITEN		SMGR_BE	SMGR_AF	SMRA_BE	SMRA_AF	TLKM_BE	TLKM_AF	TPIA_BE	TPIA_AF	UNTR_BE	UNTR_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.019793	-.010003	-.009043	-.017380	-.018863	-.002058	.000323	.004963	-.000322	-.000547
	Std. Deviation	.043931	.031463	.007699	.017489	.026435	.011936	.013236	.024052	.009882	.012117
Most Extreme Differences	Absolute	.306	.152	.281	.252	.313	.148	.169	.185	.246	.199
	Positive	.306	.152	.211	.139	.177	.148	.129	.185	.180	.199
	Negative	-.201	-.148	-.281	-.252	-.313	-.125	-.169	-.151	-.246	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.810	.401	.745	.667	.827	.392	.448	.489	.651	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528	.997	.636	.766	.501	.998	.988	.971	.790	.943
KODE EMITEN		UNVR_BE	UNVR_AF	WIKA_BE	WIKA_AF	WSBP_BE	WSBP_AF				
N		7	7	7	7	7	7				
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.001127	-.006299	.007155	.001531	.007326	-.018944				
	Std. Deviation	.009526	.016021	.024341	.019251	.030531	.019987				
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.233	.306	.239	.175	.222				
	Positive	.184	.233	.306	.239	.175	.126				
	Negative	-.120	-.186	-.212	-.198	-.137	-.222				
Kolmogorov-Smirnov Z		.486	.615	.809	.633	.462	.588				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972	.844	.529	.817	.983	.880				

2. Uji Normalitas AAR Pada Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu Donggala

KODE EMITEN		ADRO_BE	ADRO_AF	AKRA_BE	AKRA_AF	ANTM_BE	ANTM_AF	ASII_BE	ASII_AF	BRPT_BE	BRPT_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.003137	-.004055	-.026718	.021367	.005056	-.001680	.004088	-.002098	.006777	-.005272
	Std.	.020979	.018898	.484883	.687719	.016240	.015950	.024880	.012494	.017515	.029038
Most Extreme Differences	Absolute	.270	.216	.186	.231	.192	.218	.198	.230	.427	.189
	Positive	.270	.165	.111	.231	.190	.143	.108	.230	.427	.189
	Negative	-.157	-.216	-.186	-.170	-.192	-.218	-.198	-.180	-.310	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.715	.572	.492	.612	.509	.575	.525	.609	1.130	.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685	.899	.969	.848	.958	.895	.946	.853	.155	.964
KODE EMITEN		BSDE_BE	BSDE_AF	CTRA_BE	CTRA_AF	EXCEL_BE	EXCEL_AF	ICBP_BE	ICBP_AF	INCO_BE	INCO_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.000620	.000762	.007998	-.006664	-.009779	.010443	-.002046	.005170	.017883	-.008102
	Std.	.000396	.000300	.023540	.025463	.015272	.023080	.015528	.013158	.019783	.028262
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.202	.142	.134	.314	.186	.234	.209	.177	.287
	Positive	.205	.146	.142	.134	.178	.186	.137	.209	.177	.287
	Negative	-.173	-.202	-.088	-.122	-.314	-.160	-.234	-.144	-.154	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		.542	.534	.375	.356	.830	.492	.618	.552	.469	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931	.938	.999	1.000	.496	.969	.839	.921	.980	.613
KODE EMITEN		INDF_BE	INDF_AF	INDY_BE	INDY_AF	INTP_BE	INTP_AF	ITMG_BE	ITMG_AF	KLBF_BE	KLBF_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	-.001657	-.003092	-.006461	.000222	.009246	-.009833	-.005337	.003809	-.002311	-.002837
	Std.	.012786	.021137	.004685	.019553	.019228	.029220	.016240	.013823	.021820	.011096
	Deviation ^b										
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.219	.126	.194	.280	.232	.203	.305	.140	.212
	Positive	.139	.114	.108	.194	.280	.232	.171	.169	.140	.212
	Negative	-.142	-.219	-.126	-.153	-.178	-.219	-.203	-.305	-.102	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.375	.579	.332	.514	.742	.614	.536	.808	.371	.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.891	1.000	.954	.641	.846	.936	.531	.999	.911

KODE EMITEN		LPPF_BE	LPPF_AF	PGAS_BE	PGAS_AF	PTBA_BE	PTBA_AF	PTPP_BE	PTPP_AF	SCMA_BE	SCMA_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	-.042608	-.008112	.001107	.011961	.004070	-.011453	-.015045	-.003873	-.001053	-.007099
	Std. Deviation ^b	.055028	.039626	.015526	.031645	.033723	.061520	.037872	.013320	.014347	.014973
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.228	.197	.229	.163	.223	.306	.196	.253	.302	.192
	Negative	.177	.119	.140	.151	.128	.182	.178	.180	.302	.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.604	.522	.606	.432	.591	.809	.520	.669	.800	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859	.948	.856	.992	.876	.530	.950	.763	.545	.959
KODE EMITEN		SMGR_BE	SMGR_AF	SMRA_BE	SMRA_AF	TLKM_BE	TLKM_AF	TPIA_BE	TPIA_AF	UNTR_BE	UNTR_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.019793	-.010003	-.009043	-.017380	-.018863	-.002058	.000323	.004963	-.000322	-.000547
	Std. Deviation ^b	.043931	.031463	.007699	.017489	.026435	.011936	.013236	.024052	.009882	.012117
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.306	.152	.281	.252	.313	.148	.169	.185	.246	.199
	Negative	.306	.152	.211	.139	.177	.148	.129	.185	.180	.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.810	.401	.745	.667	.827	.392	.448	.489	.651	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528	.997	.636	.766	.501	.998	.988	.971	.790	.943
KODE EMITEN		UNVR_BE	UNVR_AF	WIKA_BE	WIKA_AF	WSBP_BE	WSBP_AF				
N		7	7	7	7	7	7				
Normal Parameters ^a	Mean	.001127	-.006299	.007155	.001531	.007326	-.018944				
	Std. Deviation ^b	.009526	.016021	.024341	.019251	.030531	.019987				
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.184	.233	.306	.239	.175	.222				
	Negative	.184	.233	.306	.239	.175	.126				
Kolmogorov-Smirnov Z		.486	.615	.809	.633	.462	.588				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972	.844	.529	.817	.983	.880				

3. Uji Normalitas AAR Pada Peristiwa Tsunami Selat Sunda

KODE EMITEN		ADRO_BE	ADRO_AF	AKRA_BE	AKRA_AF	ANTM_BE	ANTM_AF	ASII_BE	ASII_AF	BRPT_BE	BRPT_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	-.001688	.017564	-.108985	.023573	.001693	-.004980	.001881	-.002237	.009001	.001751
	Std.	.015527	.044154	.637491	.586394	.015782	.014284	.009716	.013278	.024178	.016792
Most Extreme Differences	Absolute	.242	.352	.176	.286	.157	.215	.233	.255	.174	.215
	Positive	.179	.352	.176	.151	.157	.131	.182	.108	.170	.215
	Negative	-.242	-.191	-.148	-.286	-.119	-.215	-.233	-.255	-.174	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.641	.930	.466	.757	.416	.568	.617	.674	.461	.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806	.352	.982	.616	.995	.904	.841	.754	.984	.903
KODE EMITEN		BSDE_BE	BSDE_AF	CTRA_BE	CTRA_AF	EXCEL_BE	EXCEL_AF	ICBP_BE	ICBP_AF	INCO_BE	INCO_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	-.007367	.016699	-.006748	.006107	.008614	.014203	.010912	-.004162	.003961	.003177
	Std.	.016613	.019217	.017713	.031415	.016901	.018850	.014653	.020558	.020371	.027296
Most Extreme Differences	Absolute	.166	.204	.236	.161	.164	.167	.221	.185	.202	.180
	Positive	.160	.204	.236	.161	.164	.167	.221	.185	.202	.167
	Negative	-.166	-.120	-.199	-.148	-.140	-.104	-.176	-.145	-.151	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.439	.540	.624	.426	.434	.442	.585	.489	.535	.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990	.933	.831	.994	.992	.990	.883	.971	.937	.977
KODE EMITEN		INDF_BE	INDF_AF	INDY_BE	INDY_AF	INTP_BE	INTP_AF	ITMG_BE	ITMG_AF	KLBF_BE	KLBF_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.014464	-.004573	-.018896	.025472	-.007970	-.008352	-.009482	.011705	.005506	.001998
	Std. Deviation	.008232	.013896	.018820	.067815	.014828	.018872	.009104	.040117	.012871	.009672
	Absolute	.262	.230	.254	.381	.182	.225	.185	.238	.305	.128
Most Extreme Differences	Positive	.207	.230	.187	.381	.161	.225	.183	.238	.305	.112
	Negative	-.262	-.144	-.254	-.221	-.182	-.172	-.185	-.176	-.138	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.694	.609	.672	1.008	.481	.595	.488	.630	.806	.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721	.852	.757	.261	.975	.871	.971	.822	.534	1.000

KODE EMITEN		LPPF_BE	LPPF_AF	PGAS_BE	PGAS_AF	PTBA_BE	PTBA_AF	PTPP_BE	PTPP_AF	SCMA_BE	SCMA_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.005149	-.005587	.000881	.008059	-.003794	-.003794	-.010243	.025554	-.006313	-.000758
	Std. Deviation ^b	.019565	.038802	.016769	.020522	.022622	.022622	.007483	.034092	.011185	.020430
Most Extreme Differences	Absolute	.426	.327	.163	.292	.195	.195	.165	.196	.175	.219
	Positive	.426	.142	.163	.292	.195	.195	.134	.194	.175	.157
	Negative	-.204	-.327	-.105	-.177	-.126	-.126	-.165	-.196	-.104	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		1.128	.864	.432	.771	.515	.515	.435	.517	.462	.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157	.444	.992	.591	.954	.954	.991	.952	.983	.891
KODE EMITEN		SMGR_BE	SMGR_AF	SMRA_BE	SMRA_AF	TLKM_BE	TLKM_AF	TPIA_BE	TPIA_AF	UNTR_BE	UNTR_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	-.002354	-.006239	-.005408	.012679	.003124	-.000457	.003985	-.003113	-.007856	-.001283
	Std. Deviation ^b	.008204	.006254	.026679	.020435	.009946	.010481	.020937	.031024	.019724	.024149
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.193	.148	.160	.200	.221	.192	.255	.180	.235
	Positive	.138	.193	.148	.126	.125	.221	.174	.255	.174	.235
	Negative	-.138	-.176	-.143	-.160	-.200	-.195	-.192	-.138	-.180	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.366	.510	.390	.424	.530	.584	.508	.673	.476	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.957	.998	.994	.941	.885	.959	.755	.977	.835
KODE EMITEN		UNVR_BE	UNVR_AF	WIKA_BE	WIKA_AF	WSBP_BE	WSBP_AF				
N		7	7	7	7	7	7				
Normal Parameters ^a	Mean	.007084	.002502	.002670	.009809	.012417	.001346				
	Std. Deviation ^b	.011351	.020059	.014952	.025100	.030514	.015526				
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.274	.258	.209	.206	.127				
	Positive	.205	.176	.258	.209	.206	.127				
	Negative	-.112	-.274	-.156	-.192	-.132	-.127				
Kolmogorov-Smirnov Z		.543	.724	.683	.554	.545	.337				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929	.671	.739	.919	.927	1.000				

4. Uji Normalitas ATVA Pada Peristiwa Gempa Lombok

KODE EMITEN		ADRO_BE	ADRO_AF	AKRA_BE	AKRA_AF	ANTM_BE	ANTM_AF	ASII_BE	ASII_AF	BRPT_BE	BRPT_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.003280	.001850	.002169	.002513	.004194	.002533	.000693	.000629	.000496	.000882
	Std. Deviation	.001751	.000448	.000334	.001294	.002533	.001240	.000299	.000262	.000126	.000512
Most Extreme Differences	Absolute	.280	.277	.210	.212	.191	.305	.287	.207	.120	.355
	Positive	.280	.117	.210	.212	.190	.305	.287	.207	.120	.355
	Negative	-.172	-.277	-.207	-.150	-.191	-.165	-.231	-.193	-.111	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	.732	.556	.562	.504	.808	.758	.548	.318	.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644	.658	.917	.910	.961	.531	.613	.925	1.000	.340
KODE EMITEN		BSDE_BE	BSDE_AF	CTRA_BE	CTRA_AF	EXCEL_BE	EXCEL_AF	ICBP_BE	ICBP_AF	INCO_BE	INCO_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.016440	-.012404	-.020288	-.014608	.001011	.001826	.000156	.000612	.000878	.000571
	Std. Deviation	.024006	.024585	.014774	.033739	.000555	.001036	.000053	.000598	.000155	.000279
Most Extreme Differences	Absolute	.248	.163	.313	.245	.212	.149	.186	.345	.205	.200
	Positive	.187	.122	.180	.161	.212	.149	.132	.345	.174	.200
	Negative	-.248	-.163	-.313	-.245	-.170	-.099	-.186	-.230	-.205	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.656	.432	.828	.647	.561	.394	.492	.913	.543	.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782	.992	.499	.796	.911	.998	.969	.375	.930	.941
KODE EMITEN		INDF_BE	INDF_AF	INDY_BE	INDY_AF	INTP_BE	INTP_AF	ITMG_BE	ITMG_AF	KLBF_BE	KLBF_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000684	.000616	.004250	.005001	.000422	.000484	.002343	.001359	.000298	.000347
	Std. Deviation	.000304	.000212	.002717	.002155	.000185	.000219	.001095	.000239	.000168	.000150
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.228	.221	.204	.212	.239	.215	.211	.244	.212
	Positive	.237	.228	.221	.155	.212	.239	.209	.150	.244	.212
	Negative	-.175	-.138	-.134	-.204	-.129	-.156	-.215	-.211	-.178	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.627	.604	.585	.539	.560	.632	.569	.557	.645	.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827	.859	.883	.934	.913	.820	.903	.916	.800	.913

KODE EMITEN		LPPF_BE	LPPF_AF	PGAS_BE	PGAS_AF	PTBA_BE	PTBA_AF	PTPP_BE	PTPP_AF	SCMA_BE	SCMA_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.004283	.006143	.002471	.004851	.004131	.004490	.003129	.002750	.001198	.000696
	Std. Deviation	.003348	.002371	.001025	.003343	.002125	.004438	.001565	.001197	.000642	.000325
Most Extreme Differences	Absolute	.244	.257	.214	.269	.207	.327	.277	.181	.168	.177
	Positive	.244	.257	.214	.269	.207	.327	.167	.181	.168	.146
	Negative	-.233	-.166	-.156	-.186	-.145	-.251	-.277	-.119	-.115	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.679	.565	.713	.548	.865	.733	.480	.444	.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797	.745	.907	.690	.924	.442	.656	.975	.989	.981
KODE EMITEN		SMGR_BE	SMGR_AF	SMRA_BE	SMRA_AF	TLKM_BE	TLKM_AF	TPIA_BE	TPIA_AF	UNTR_BE	UNTR_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.001012	.000654	.000984	.000977	.001561	.001039	.000111	.000140	.001097	.001204
	Std. Deviation	.000919	.000222	.000331	.000445	.001104	.000115	.000052	.000070	.000236	.000244
Most Extreme Differences	Absolute	.322	.258	.212	.146	.246	.326	.178	.284	.308	.139
	Positive	.322	.121	.157	.146	.246	.239	.167	.284	.308	.139
	Negative	-.236	-.258	-.212	-.114	-.167	-.326	-.178	-.142	-.190	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.853	.683	.562	.388	.650	.861	.470	.750	.815	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461	.739	.910	.998	.792	.448	.980	.627	.520	.999
KODE EMITEN		UNVR_BE	UNVR_AF	WIKA_BE	WIKA_AF	WSBP_BE	WSBP_AF				
N		7	7	7	7	7	7				
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.000279	.000334	.001565	.002190	.005629	.002045				
	Std. Deviation	.000124	.000197	.000967	.001235	.004044	.001163				
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.304	.187	.332	.281	.242				
	Positive	.215	.304	.187	.332	.281	.242				
	Negative	-.156	-.192	-.163	-.163	-.184	-.230				
Kolmogorov-Smirnov Z		.568	.805	.495	.877	.744	.641				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	.536	.967	.425	.637	.806				

5. Uji Normalitas ATVA Pada Peristiwa Gempa dan Tsunami Palu Donggala

KODE EMITEN		ADRO_BE	ADRO_AF	AKRA_BE	AKRA_AF	ANTM_BE	ANTM_AF	ASII_BE	ASII_AF	BRPT_BE	BRPT_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.001773	.001247	.002207	.004063	.002903	.002005	.000735	.000469	.000716	.000390
	Std. Deviation ^b	.001156	.000412	.000860	.002996	.001409	.000821	.000265	.000092	.000671	.000184
Most Extreme Differences	Absolute	.341	.304	.170	.325	.159	.231	.230	.257	.335	.220
	Positive	.341	.304	.170	.325	.141	.198	.230	.257	.335	.220
Negative		-.196	-.228	-.114	-.228	-.159	-.231	-.178	-.116	-.212	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	.805	.449	.859	.420	.612	.607	.680	.886	.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391	.536	.988	.452	.994	.848	.854	.744	.413	.888
KODE EMITEN		BSDE_BE	BSDE_AF	CTRA_BE	CTRA_AF	EXCEL_BE	EXCEL_AF	ICBP_BE	ICBP_AF	INCO_BE	INCO_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.000620	.000762	.000998	.000516	.000635	.001014	.000170	.000325	.017883	-.008102
	Std. Deviation ^b	.000396	.000300	.000710	.000154	.000312	.000299	.000082	.000226	.019783	.028262
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.202	.240	.202	.300	.211	.196	.293	.177	.287
	Positive	.205	.146	.240	.202	.300	.211	.196	.293	.177	.287
Negative		-.173	-.202	-.120	-.149	-.178	-.126	-.168	-.188	-.154	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		.542	.534	.635	.534	.793	.559	.518	.775	.469	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931	.938	.815	.938	.555	.913	.951	.586	.980	.613
KODE EMITEN		INDF_BE	INDF_AF	INDY_BE	INDY_AF	INTP_BE	INTP_AF	ITMG_BE	ITMG_AF	KLBF_BE	KLBF_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.000730	.000687	.001742	.002373	.000410	.000367	.001071	.000848	.000324	.000324
	Std. Deviation ^b	.000469	.000401	.000572	.001590	.000241	.000188	.000526	.000210	.000191	.000191
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.270	.216	.283	.248	.200	.232	.135	.289	.289
	Positive	.185	.270	.216	.283	.230	.200	.232	.135	.289	.289
Negative		-.187	-.233	-.198	-.180	-.248	-.118	-.200	-.120	-.220	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.495	.716	.572	.749	.657	.529	.613	.356	.764	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967	.685	.899	.629	.781	.943	.846	1.000	.603	.603

KODE EMITEN		LPPF_BE	LPPF_AF	PGAS_BE	PGAS_AF	PTBA_BE	PTBA_AF	PTPP_BE	PTPP_AF	SCMA_BE	SCMA_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.001659	.001331	.003013	.003192	.001519	.002728	.002390	.003495	.000714	.001010
	Std. Deviation ^b	.000875	.000515	.001404	.001050	.000735	.001557	.001284	.003462	.000308	.000573
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.171	.168	.140	.232	.311	.193	.324	.230	.312
	Positive	.175	.171	.145	.127	.232	.311	.193	.324	.230	.312
	Negative	-.136	-.122	-.168	-.140	-.115	-.169	.140	-.246	-.157	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.463	.453	.446	.370	.615	.823	.511	.858	.609	.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983	.986	.989	.999	.844	.507	.956	.454	.852	.502
KODE EMITEN		SMGR_BE	SMGR_AF	SMRA_BE	SMRA_AF	TLKM_BE	TLKM_AF	TPIA_BE	TPIA_AF	UNTR_BE	UNTR_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.000607	.001086	.000856	.001633	.000636	.000614	.000235	.000175	.001405	.000948
	Std. Deviation ^b	.000316	.000504	.000516	.000575	.000266	.000133	.000213	.000110	.001014	.000244
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.197	.384	.256	.246	.198	.286	.198	.223	.226
	Positive	.164	.197	.384	.256	.246	.198	.286	.198	.223	.123
	Negative	-.188	-.156	-.243	-.184	-.172	-.150	-.250	-.143	-.154	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		.499	.522	1.017	.677	.652	.523	.757	.523	.590	.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965	.948	.252	.748	.789	.947	.616	.947	.877	.867
KODE EMITEN		UNVR_BE	UNVR_AF	WIKA_BE	WIKA_AF	WSBP_BE	WSBP_AF				
N		7	7	7	7	7	7				
Normal Parameters ^a	Mean	.000253	.000245	.000979	.001406	.001106	.001694				
	Std. Deviation ^b	.000053	.000105	.000359	.000515	.000798	.001244				
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.233	.287	.153	.316	.262				
	Positive	.158	.233	.206	.153	.316	.262				
	Negative	-.161	-.167	-.287	-.142	-.198	-.207				
Kolmogorov-Smirnov Z		.427	.616	.759	.405	.836	.692				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993	.842	.612	.997	.487	.724				

6. Uji Normalitas ATVA Pada Peristiwa Tsunami Selat Sunda

KODE EMITEN		ADRO_BE	ADRO_AF	AKRA_BE	AKRA_AF	ANTM_BE	ANTM_AF	ASII_BE	ASII_AF	BRPT_BE	BRPT_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.002341	.003144	.002206	.001370	.003056	.002208	.000862	.000648	.000436	.000513
	Std. Deviation ^b	.000690	.002799	.001009	.000668	.001427	.000738	.000271	.000157	.000338	.000195
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.271	.177	.218	.218	.230	.274	.248	.290	.200
	Positive	.181	.271	.177	.181	.218	.230	.274	.156	.290	.200
Negative		-.123	-.176	-.125	-.218	-.174	-.150	-.175	-.248	-.146	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.478	.716	.468	.576	.576	.607	.725	.657	.768	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977	.684	.981	.894	.895	.855	.669	.781	.597	.943
KODE EMITEN		BSDE_BE	BSDE_AF	CTRA_BE	CTRA_AF	EXCEL_BE	EXCEL_AF	ICBP_BE	ICBP_AF	INCO_BE	INCO_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.000660	.001031	.000987	.001499	.001610	.002106	.000969	.000463	.000964	.001229
	Std. Deviation ^b	.000099	.000563	.000319	.000847	.000954	.001446	.000561	.000231	.000355	.000645
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.323	.213	.147	.244	.227	.211	.149	.207	.116
	Positive	.152	.323	.213	.147	.244	.227	.211	.149	.207	.116
Negative		-.222	-.201	-.190	-.099	-.156	-.133	-.203	-.101	-.180	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.587	.856	.564	.389	.645	.602	.558	.394	.547	.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881	.457	.908	.998	.799	.862	.914	.998	.926	1.000
KODE EMITEN		INDF_BE	INDF_AF	INDY_BE	INDY_AF	INTP_BE	INTP_AF	ITMG_BE	ITMG_AF	KLBF_BE	KLBF_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.001818	.000737	.002027	.004588	.000470	.000386	.001719	.001945	.000723	.000349
	Std. Deviation ^b	.000530	.000241	.000626	.004538	.000184	.000145	.001110	.001106	.000167	.000150
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.229	.207	.302	.194	.195	.286	.240	.320	.186
	Positive	.176	.183	.207	.302	.194	.171	.286	.240	.320	.186
Negative		-.227	-.229	-.163	-.208	-.113	-.195	-.201	-.168	-.197	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.602	.607	.549	.799	.512	.516	.757	.634	.846	.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862	.855	.924	.546	.956	.953	.616	.816	.471	.968

KODE EMITEN		LPPF_BE	LPPF_AF	PGAS_BE	PGAS_AF	PTBA_BE	PTBA_AF	PTPP_BE	PTPP_AF	SCMA_BE	SCMA_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.003600	.002308	.002765	.003847	.002043	.001264	.003161	.007006	.000839	.000421
	Std. Deviation ^b	.001598	.001547	.001397	.001612	.001449	.000555	.000925	.004638	.000323	.000157
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.339	.219	.203	.353	.151	.177	.158	.215	.237
	Positive	.172	.339	.219	.203	.353	.151	.157	.158	.215	.237
	Negative	-.097	-.170	-.165	-.154	-.218	-.135	-.177	-.146	-.135	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.456	.896	.579	.538	.935	.398	.467	.417	.569	.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985	.398	.891	.934	.346	.997	.981	.995	.902	.828
KODE EMITEN		SMGR_BE	SMGR_AF	SMRA_BE	SMRA_AF	TLKM_BE	TLKM_AF	TPIA_BE	TPIA_AF	UNTR_BE	UNTR_AF
N		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	.001081	.000694	.002008	.001691	.001040	.000633	.000122	.000082	.001565	.001604
	Std. Deviation ^b	.000607	.000257	.000807	.000855	.000226	.000202	.000116	.000048	.000597	.000795
Most Extreme Differences	Absolute	.294	.139	.142	.145	.201	.175	.451	.270	.149	.227
	Positive	.294	.139	.142	.145	.201	.167	.451	.270	.149	.227
	Negative	-.185	-.100	-.112	-.136	-.151	-.175	-.306	-.172	-.127	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.779	.367	.376	.384	.532	.463	1.192	.713	.395	.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579	.999	.999	.998	.940	.983	.116	.689	.998	.862
KODE EMITEN		UNVR_BE	UNVR_AF	WIKA_BE	WIKA_AF	WSBP_BE	WSBP_AF				
N		7	7	7	7	7	7				
Normal Parameters ^a	Mean	.007084	.002502	.002727	.004062	.005142	.003521				
	Std. Deviation ^b	.011351	.020059	.001384	.002521	.002767	.002296				
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.274	.178	.245	.302	.250				
	Positive	.205	.176	.178	.245	.302	.250				
	Negative	-.112	-.274	-.163	-.150	-.155	-.181				
Kolmogorov-Smirnov Z		.543	.724	.470	.647	.798	.663				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929	.671	.980	.796	.548	.772				

Lampiran 9. Uji Deskriptif AAR dan ATVA di Sekitar Peristiwa

1. Descriptive Statistics AAR

EVENT	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
SEBELUM EVENT LOMBOK	28	.4368079	-.2982551	.1385528	-.022527114
SESUDAH EVENT LOMBOK	28	.2163354	-.1326103	.0837251	-.030023357
SEBELUM EVENT	28	.3122071	-.1870284	.1251787	.005238875
SESUDAH EVENT	28	.2631317	-.1135606	.1495711	-.013473589
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.8641432	-.7628934	.1012498	-.026439664
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.2373462	-.0584664	.1788798	.034995707
Valid N (listwise)	28				

2. Descriptive Statistics ATVA

PERIODE	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM EVENT LOMBOK	28	.0386267	.0007760	.0394027	.012404200	.0109063581
SESUDAH EVENT LOMBOK	28	.0420197	.0009785	.0429982	.012204725	.0111499219
SEBELUM EVENT PALU	28	.0199054	.0011880	.0210934	.008040007	.0054853187
SESUDAH EVENT PALU	28	.0272168	.0012276	.0284444	.008983243	.0072600512
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.0351444	.0008509	.0359953	.011811207	.0080920625
SEBELUM EVENT BANTEN	28	.0484738	.0005712	.0490450	.012404050	.0113343914
Valid N (listwise)	28					

Lampiran 10. Uji *Paired Sample T-Test* AAR dan ATVA di Sekitar Peristiwa

1. AAR Lombok

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SEBELUM GEMPA LOMBOK - SESUDAH GEMPA LOMBOK	.0311971217	.1047375215	.0218392829	-.0140947789	.0764890224	1.428	22	.017

2. AAR Palu – Donggala

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SEBELUM GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA - SESUDAH GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA	.0223524808	.1018967307	.0199835930	-.0188044994	.0635094610	1.119	25	.027

3. AAR Selat Sunda

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SEBELUM TSUNAMI SELAT SUNDA - SESUDAH TSUNAMI SELAT SUNDA	-.0540000960	.2022901306	.0404580261	-.1375013579	.0295011659	-1.335	24	.019

4. ATVA Lombok

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SEBELUM GEMPA LOMBOK - SESUDAH GEMPA LOMBOK	.0007767095	.0084857028	.0018517322	-.0030859361	.0046393551	.419	20	.068

5. ATVA Palu – Donggala

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SEBELUM GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA - SESUDAH GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA	-.0000949318	.0032978546	.0007031050	-.0015571186	.0013672550	-1.350	21	.049

6. ATVA Selat Sunda

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

SEBELUM TSUNAMI
SELAT SUNDA -
SESUDAH TSUNAMI
SELAT SUNDA

-.0013648087

.0082853739

.0017276199

-.0049476731

.0022180557

-.790

22

.044



Lampiran 10. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* AAR dan ATVA di Sekitar Peristiwa

1. AAR Lombok

	SESUDAH GEMPA LOMBOK - SEBELUM EVENT
Z	-.535 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

2. AAR Palu – Donggala

	SEBELUM GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA - SESUDAH GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA
Z	-1.342 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

3. AAR Selat Sunda

	SEBELUM TSUNAMI SELAT SUNDA - SESUDAH TSUNAMI SELAT SUNDA
Z	-.535 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.059
------------------------	------

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

4. ATVA Lombok

	SESUDAH GEMPA LOMBOK - SEBELUM EVENT
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.030

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

5. ATVA Palu – Donggala

	SEBELUM GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA - SESUDAH GEMPA TSUNAMI PALU DONGGALA
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.032

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

6. ATVA Selat Sunda

	SEBELUM TSUNAMI SELAT SUNDA - SESUDAH TSUNAMI SELAT SUNDA
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.055

a. Wilcoxon Signed Ranks Test





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Iza Fatimatuz Zahroh
NIM : 15510164
Handphone : +6282-1439-7971-7
Konsentrasi : Keuangan
Email : izafatimatuzzahroh@gmail.com

Judul Skripsi : Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia pada Tahun 2018 “Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	17%	1%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2019
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

BUKTI KONSULTASI

Nama : Iza Fatimatuz Zahroh

NIM/Jurusan : 15510164/Manajemen

Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Judul Skripsi : Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia pada Tahun 2018 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII))

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Februari 2019	Konsultasi BAB I	1
2	4 Februari 2019	Revisi BAB I	2
3	18 Februari 2019	ACC BAB I	3
4	1 Maret 2019	Konsultasi BAB II	4
5	6 Maret 2019	Revisi BAB II	5
6	29 Maret 2019	Konsultasi BAB III	6
7	5 April 2019	ACC BAB I s/d III	7
8	20 April 2019	Konsultasi BAB IV dan V	8
9	27 Mei 2019	Revisi BAB IV dan V	9
10	28 Mei 2019	ACC BAB IV dan V	10

Malang, 18 Juni 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Des. Agus Sucipto, MM.

NIP. 19670816 200312 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : www.uin-malang.ac.id Email : info@ui-malang.ac.id

Nomor : B-1276/FEK.1/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

03 Mei 2019

Kepada Yth.
Pimpinan Galeri Investasi UIN Maliki Malang
Jalan Gajayana No. 50 Lowokwaru Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi Bapak / Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : Iza Fatimatuz Zahroh
NIM : 15510164
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 082143979717
Judul Penelitian : "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia pada Tahun 2018 "Studi Perusahaan yang Terdaftar di IDX30 dan Jakarta Islamic Index (JII) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)"

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siswanto

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Kasubag. Akademik,
4. Arsip.



Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 27 Mei 2019

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Iza Fatimatuz Zahroh
NIM : 15510164
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia pada Tahun 2018 "Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*"

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang,



Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia Pada Tahun 2018

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

5%

2

Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper

3%

3

Submitted to iGroup
Student Paper

2%

4

Submitted to Udayana University
Student Paper

1%

5

eprints.undip.ac.id
Internet Source

1%

6 adoc.tips
Internet Source

1%

7 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
Student Paper

1%

8 Submitted to UPN Veteran Yogyakarta
Student Paper

1%



9

Submitted to STIE Perbanas Surabaya
Student Paper

10

Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper

11

repository.unhas.ac.id
Internet Source

12

eprints.ums.ac.id
Internet Source

13

bursakerjadepnaker.com
Internet Source

14

repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

15

Submitted to Sekolah Global Jaya
Student Paper

16

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper

17

id.123dok.com
Internet Source

18

ejurnal.untag-smd.ac.id
Internet Source

1%

<1%

1%

<1%

<1%

<1%

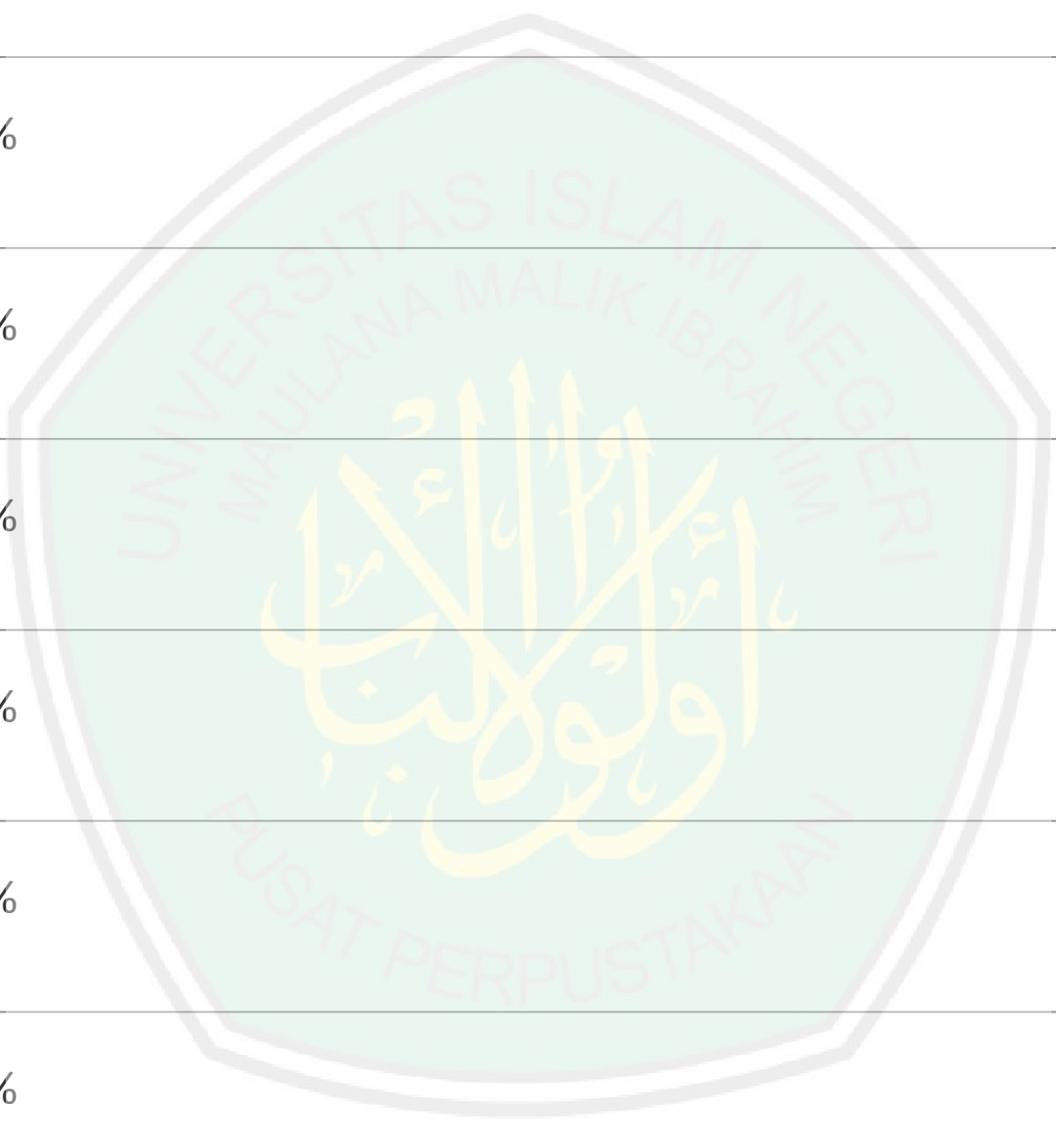
<1%

<1%

<1%

<1%

<1%



		<1%
21	www.choralfestival2017.com Internet Source	<1%
22	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
23	www.britama.com Internet Source	<1%
24	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1%
25	library.um.ac.id Internet Source	<1%
26	repository.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
28	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1%
		<1%

